

**PENERAPAN *GREEN SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN DI MTS
AL-AMIEN AMBULU**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Misvaqotul Faizah
NIM: 211101100023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENERAPAN *GREEN SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN DI MTS
AL-AMIEN AMBULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



Oleh:
Misvaqotul Faizah
NIM: 211101100023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENERAPAN *GREEN SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN DI MTS
AL-AMIEN AMBULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Oleh:

Misvaqotul Faizah
NIM: 211101100023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Dr. A. Suhardi, ST. M.Pd.
NIP: 197309152009121002

**PENERAPAN *GREEN SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN DI MTS
AL-AMIEN AMBULU**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198804012023211026

Rafiatul Hasanah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198711202019032006

Anggota:

1. Dr. Abdul Rahim, S.Si., M.Si.
2. Dr. A Suhardi, ST., M.Pd.

Menyetujui



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Quran Surat Ar-Rum: 41, *Al-Quran dan Terjemah*, {Bandung: Penerbit Jabal, 2018), 408.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang paling saya sayangi, hormati dan begitu saya cintai, yakni Ibu Umi Hanik dan Bapak Ahmad Muzayin karena beliau berdua selalu memberikan dukungan, bimbingan, doa, nasehat dan pengorbanannya yang tidak akan pernah tergantikan. Terima kasih atas semuanya, tanpa kehadiran Ibu dan Ayah, peneliti tidak akan mencapai titik sejauh ini. Semoga Allah selalu senantiasa melindungi dan memberikan cinta kasih serta ridhonya kepada Ibu dan Ayah.
2. Kakak saya Ika Roihatul Jannah yang selalu terus memberikan dukungan dan semangat kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala kekuasaan-Nya, rahmat, karunia, dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada panutan kita, Nabi Muhammad saw. *Alhamdulillah*, atas izin Allah Swt., penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan *Green School* dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu.” Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan selama proses menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengesahkan secara resmi judul penelitian ini sehingga penyusunan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas dalam kelancaran studi penulis.

4. Bapak Dinar Maftukh Fajar, S.Pd., M.PFis., selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Jurusan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik, arahan, motivasi, serta saran-saran yang sangat berharga selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. A. Suhardi, S.T., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan yang konstruktif hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Alam yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta motivasi selama masa perkuliahan sehingga menjadi bekal berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Guru MTs Al-Amien Ambulu yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kesempatan kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Abah Dr. KH. Abdul Hamid Pujiono dan Umik Nyai Hj. Hidayatun Nuriyah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang telah memberikan doa, dukungan moral, serta motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini.

Tidak ada kata yang lebih pantas diucapkan selain doa dan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan atas

bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 27 April 2025

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Misvaqotul Faizah, 2025: *Penerapan Green School dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu.*

Kata Kunci: *Green School, Kepedulian Lingkungan, MTs Al-Amien Ambulu*

Peningkatan krisis lingkungan menunjukkan perlunya tindakan nyata, terutama dari generasi muda. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab lingkungan di kalangan siswa. Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu menanamkan nilai pelestarian lingkungan melalui kegiatan kebersihan, pengelolaan sampah, dan penghijauan. Setelah penerapannya, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan kesadaran lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah. Program ini tidak hanya sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai gerakan nyata dalam menumbuhkan kepedulian ekologis di kalangan siswa.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu?; 2) Bagaimana bentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah diterapkannya program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu?; 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu?. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu; 2) Untuk menggambarkan kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah penerapan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu; 3) Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu, Jember. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru, staf TU, dan siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, serta penyebaran angket sebagai data pendukung untuk menggambarkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan: kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) rogram *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu diterapkan melalui kebijakan berbasis lingkungan, integrasi kurikulum, dan kegiatan partisipatif warga madrasah. 2) Program ini berhasil membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, ditandai dengan tumbuhnya sikap tanggung jawab, disiplin, peduli, kerja sama, dan kreatif. 3) Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi sarana prasarana yang memadai, keterlibatan seluruh warga sekolah, dan kerja sama dengan instansi luar. Adapun hambatannya adalah kurangnya tenaga pendamping dan belum optimalnya pemanfaatan fasilitas lingkungan seperti *greenhouse*. Secara keseluruhan, *Green School* menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai kepedulian lingkungan kepada siswa.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. definisian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	24

BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data	55
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	64
A. Gambaran Objek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	77
C. Pembahasan Temuan.....	123
BAB V PENUTUP	131
A. Simpulan	131
B. Saran-saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA.....	134
LAMPIRAN-LAMPIRAN	139

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
Tabel 2.1 Analisis Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian	51
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pendidikan MTs Al-Amien Ambulu tahun 2024/2025	72
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTs Al-Amien Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025	72
Tabel 4.3 Struktur Organisasi MTs Al-Amien Ambulu 2024/2025	73
Tabel 4.4 Tim Pelaksana Program Adiwiyata MTs Al-Amien Ambulu 2024/2025	73

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 2.1 Pendiri <i>Green School</i> Bali (John Hardy & Cynthia).....	30
Gambar 2.2 Jembatan Bambu dan Bangunan <i>Green School</i> Bali.....	30
Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif	56
Gambar 4.1 Lomba Kebersihan Kelas <i>Class Meeting</i> PAS/SAS.....	91
Gambar 4.2 Bank Sampah.....	94
Gambar 4.3 Pemanfaatan Limbah Air Wudhu	95
Gambar 4.4 <i>Greenhouse</i> MTs Al-Amien Ambulu	96
Gambar 4.5 Ruang kelas dengan cahaya dan ventilasi udara yang cukup.....	98
Gambar 4.6 Perbaikan fasilitas rusak.....	99
Gambar 4.7 Pohon peneduh	100
Gambar 4.8 Perawatan sanitasi dan drainase	101
Gambar 4.9 Penggunaan tempat makan dan minum guna ulang.....	102
Gambar 4.10 Kegiatan Jumat Bersih	105

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1 Surat pernyataan keaslian tulisan	139
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	140
Lampiran 3 Surat Izin penelitian.....	143
Lampiran 4 Jurnal Penelitian	144
Lampiran 5 Lembar Wawancara	146
Lampiran 6 Lembar Observasi.....	151
Lampiran 7 Lembar Instrumen Angket Penelitian.....	152
Lampiran 8 Lembar Validasi Instrumen Wawancara, Observasi, dan Angket.	154
Lampiran 9 Surat Selesai Penelitian	157
Lampiran 10 Transkrip Wawancara.....	158
Lampiran 11 Lembar Observasi	167
Lampiran 12 Hasil Pengisian Angket.....	168
Lampiran 13 RALH MTs Al-Amien Ambulu.....	173
Lampiran 14 Modul Ajar Ibu Putri Agustin Widianti, S.Pd.....	175
Lampiran 15 Tabel Fakta Sosial dan Keterkaitan IPA	181
Lampiran 16 Dokumentasi.....	184
Lampiran 17 Biodata Peneliti	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Program *Green School* merupakan inisiatif yang dikembangkan secara Internasional dengan tujuan membentuk kesadaran dan kepedulian lingkungan di kalangan peserta didik maupun seluruh warga sekolah. Nilai-nilai lingkungan tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari yang ditunjukkan di berbagai lingkungan, baik di sekolah, rumah, maupun dalam interaksi dengan masyarakat sekitar. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui konsep "*Greening the Curriculum*", yaitu integrasi isu-isu lingkungan ke dalam kurikulum pembelajaran. Kurikulum ini dirancang agar materi pelajaran memperhatikan dimensi lingkungan serta relevan dengan topik yang sedang dipelajari.¹

Program *Green School*, yang dalam konteks Indonesia dikenal sebagai Adiwiyata, merupakan inisiatif pendidikan berbasis lingkungan yang bertujuan menciptakan kesadaran ekologis di sekolah. Mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), penerapan konsep *Green School* di Indonesia diwujudkan melalui program Adiwiyata. Program ini merupakan kolaborasi antara seluruh warga sekolah dalam membangun budaya yang peduli terhadap lingkungan. Adiwiyata sendiri merupakan bentuk apresiasi dari pemerintah

¹ Muhammad Hadi Utomo et al., *Sekolah Adiwiyata: Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan* (Purwokerto: Amerta Media, 2023), 10.

kepada sekolah atau madrasah yang berhasil mengimplementasikan nilai-nilai PBLHS.² Penghargaan ini diberikan oleh pemerintah kabupaten, provinsi, dan pusat untuk mengakui keberhasilan sekolah dalam menjalankan gerakan lingkungan hidup. Namun, Adiwiyata tidak hanya sekadar penghargaan, melainkan lebih kepada partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, hingga orang tua, dalam menciptakan kebiasaan dan kebijakan berkelanjutan yang mendukung kelestarian lingkungan. Baik Adiwiyata maupun *Green School*, keduanya sama-sama menekankan tentang pentingnya program pendidikan lingkungan yang tidak hanya memperhatikan aspek keindahan fisik sekolah, tetapi juga membangun kesadaran serta tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah salah satu strategi utama yang diterapkan untuk membentuk pola pikir dan perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa. Dengan memasukkan PLH dalam kurikulum, sekolah menjadi pusat pembelajaran yang menggabungkan teori dengan praktik langsung dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan dan keseimbangan ekosistem.

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membawa perubahan positif dalam perilaku manusia. Ini mencakup segala situasi yang mempengaruhi perkembangan individu.³ Pendidikan adalah interaksi antara manusia dan lingkungan sekitarnya yang dilaksanakan secara sadar dan terencana, dengan tujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki individu, baik fisik (kesehatan tubuh) maupun mental (pikiran,

² Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Penghargaan Adiwiyata, Pasal 1 Ayat 1.

³ Rulam Ahmadi, *Pengantar pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 38.

perasaan, kehendak, kreativitas, serta budi pekerti). Proses ini menghasilkan perubahan yang bersifat positif dan progresif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang terus berkembang seiring waktu, dengan tujuan mencapai kehidupan yang lebih baik. Definisi ini sejalan dengan penjelasan dalam Sistem Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab I Pasal 1 Ayat (1), yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara aktif, mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁴

Pendidikan mencakup pengalaman pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam bentuk formal, nonformal, dan informal, yang berlangsung sepanjang hidup, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan kemampuan individu agar dapat menjalani peran hidupnya secara efektif di masa depan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.⁵ Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara maksimal, melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

⁵ Hendarman, dkk., *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, 2018), 4, <https://repositori.kemdikbud.go.id/10075/>.

karakter.⁶ Pada tingkat global, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencerdasan generasi penerus, tetapi juga pada pembentukan individu yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial sejak usia dini. Di era modern, pendidikan tidak lagi terbatas pada pengajaran di dalam kelas saja, tetapi juga mencakup pendekatan pembelajaran yang holistik, yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu pendekatan inovatif yang semakin berkembang adalah pendidikan berbasis lingkungan, yang menghubungkan teori pembelajaran dengan tindakan nyata yang berkontribusi pada kelestarian alam. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai alat untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Lingkungan dapat dipahami sebagai segala hal yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi kehidupan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah lingkungan hidup. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup didefinisikan sebagai satu kesatuan ruang yang mencakup semua benda, energi, kondisi, dan makhluk hidup, termasuk manusia beserta perilakunya, yang berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan serta kesejahteraan

⁶ Syamsul Pahru, dan Made Ayu Pransisca, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Indonesia Emas Group, 2022), 12.

⁷ Fitriawan, *Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar Rawan Banjir* (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2023), 1-3.

manusia dan makhluk hidup lainnya.⁸ Secara lebih luas, pembahasan lingkungan tidak hanya terbatas pada keberagaman makhluk hidup dan benda-benda di suatu ruang tertentu, tetapi juga mencakup bagaimana interaksi antar benda-benda tersebut.⁹ Lingkungan hidup seringkali disebut juga dengan istilah lingkungan manusia (*human environment*) atau cukup disingkat sebagai "lingkungan". Lingkungan hidup adalah komponen yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena kehidupan manusia sendiri selalu bergantung pada lingkungan hidup tersebut. Dalam bahasa Inggris, lingkungan hidup dikenal dengan istilah *environment*, dalam bahasa Belanda disebut *milieu*, sementara dalam bahasa Prancis dikenal dengan istilah *l'environnement*.¹⁰ Lingkungan mencakup elemen-elemen biotik, seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme, serta elemen-elemen abiotik, seperti udara, air, tanah, dan energi.¹¹ Interaksi yang seimbang antara elemen-elemen ini sangat penting untuk menjaga kestabilan ekosistem dan keberlanjutan kehidupan di Bumi.

Dalam konteks pendidikan, lingkungan sering kali dijadikan sebagai objek pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pelestarian alam. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan kepedulian siswa terhadap pentingnya merawat dan melestarikan lingkungan melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan limbah, dan konservasi

⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pasal 1 ayat (1).

⁹ Syaipul Pahru dan Made Ayu Pransisca, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), 21.

¹⁰ Kurniasih, *Cinta Lingkungan* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2018), 1-2.

¹¹ Amira Naura Hasna, *Sistem Ekologi* (Yogyakarta: Istana Media, 2018), 31.

sumber daya alam, mereka dapat memahami peran penting lingkungan dalam kehidupan mereka.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan lingkungan hidup berperan penting dalam membentuk pola pikir masyarakat yang sadar dan peduli terhadap lingkungan serta memahami isu-isu yang berkaitan dengannya. Pendidikan ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung kerjasama dalam mengatasi masalah lingkungan yang ada dan menghindari munculnya permasalahan baru di masa depan.¹²

Isu lingkungan hidup telah menjadi masalah global yang semakin mendesak untuk ditangani. Pola hidup manusia turut berperan dalam mempengaruhi kondisi lingkungan. Bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan pencemaran lingkungan sering kali terjadi akibat perilaku manusia yang kurang peduli terhadap kelestarian alam. Fenomena ini

mengindikasikan bahwa kesadaran dan perhatian terhadap masalah lingkungan masih tergolong rendah di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.¹³

Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan melaksanakan program *Green School*. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan ke dalam pembelajaran, budaya, dan aktivitas

¹² Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 2.

¹³ Fitriawan, *Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar Rawan Banjir* (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2023), 1.

sekolah sehari-hari. Dengan mengembangkan kebiasaan yang mendukung keberlanjutan lingkungan, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan di masyarakat. Program *Green School* telah terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, seperti yang diungkapkan dalam berbagai penelitian sebelumnya, termasuk oleh Juliantina & Jamaludin (2024), yang menyatakan bahwa program ini merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter siswa yang peka terhadap isu lingkungan.¹⁴ Temuan ini menjadi landasan yang penting bagi penelitian mengenai penerapan *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu, guna mengeksplorasi dampaknya terhadap kesadaran dan tindakan siswa terkait lingkungan.

Menurut hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2024, ditemukan bahwa penerapan program *Green School* di MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember sudah berjalan kurang lebih selama 6 tahun. Sejak tahun 2019, seluruh anggota sekolah MTs Al-Amien,

mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga masyarakat sekitar, telah diajak untuk mendukung dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan menumbuhkan kesadaran lingkungan.

Beberapa kegiatan tersebut antara lain Program Bank Sampah, penerapan biopori, dan penyediaan *greenhouse*.¹⁵

Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengenalkan kepada siswa tentang pentingnya mencintai dan merawat lingkungan. Langkah ini dilakukan

¹⁴ Juliantina, Ujang Jamaludin, dan Wika Hardika Legiani, "Penerapan Konsep *Green School* Sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa," *Jurnal Darma Agung* 32, no. 2 (2024): 573, <https://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i2.4064>.

¹⁵ Mohammad Ali Mas'ud, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Desember 2024..

dengan melibatkan semua pihak dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat, seperti bercocok tanam, yang dapat mengajarkan cara menjaga alam, serta membersihkan lingkungan sekitar sebagai wujud tanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian tempat tinggal mereka. Diharapkan kegiatan ini dapat membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta menunjukkan bagaimana tindakan sederhana seperti tidak membuang sampah sembarangan dan merawat tanaman dapat memberikan dampak positif. Melalui partisipasi aktif, siswa dilatih untuk menjadi agen perubahan yang berperan dalam keberlanjutan lingkungan.

Selain program-program tersebut, MTs Al-Amien Ambulu menerapkan beberapa kebijakan sebagai upaya menjaga lingkungan sekaligus mendukung perekonomian masyarakat sekitar. Salah satu kebijakan tersebut adalah menganjurkan siswa untuk membawa botol minum sendiri guna mengurangi penumpukan sampah plastik di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah memberikan kesempatan kepada pedagang kecil di sekitar area sekolah untuk berjualan di halaman sekolah. Namun, pedagang tetap diwajibkan menjaga kebersihan lingkungan serta turut mengingatkan siswa agar tidak membuang sampah sembarangan. Berbagai kebijakan dan aktivitas yang telah diterapkan diharapkan dapat mendorong seluruh warga sekolah untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam melestarikan dan memastikan keberlanjutan lingkungan.

Pada mulanya, tujuan utama sekolah dalam melaksanakan program *Green School* hanyalah untuk menciptakan suasana sekolah yang hijau, sejuk, dan menyenangkan. Namun, seiring berjalannya waktu dan berkat konsistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, upaya sekolah ternyata mendapat perhatian dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan berbuah penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata. Puncaknya, pada tahun 2024, sekolah secara resmi dinobatkan sebagai Sekolah Adiwiyata sebagai bentuk pengakuan atas upaya sekolah dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendidik siswa untuk peduli terhadap lingkungan.¹⁶

Selain untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, program *Green School* di MTs Al-Amien juga sebagai bentuk pengintegrasian madrasah terhadap nilai-nilai Islam tentang pelestarian lingkungan. Mengingat bahwa MTs Al-Amien berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren, maka pendekatan pendidikan yang diterapkan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai keagamaan dan moral. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-A'raf ayat 56, yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”¹⁷

¹⁶ Mohammad Ali Mas'ud, S.Pd., diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Desember 2024..

¹⁷ Al-Qur'an Surat Al-A'raf: 56, *Al-Quran dan Terjemah*, {Bandung: Penerbit Jabal, 2018), 157.

Ayat tersebut menjadi pijakan penting yang menunjukkan bahwa ajaran Islam tidak hanya menekankan larangan untuk merusak alam, tetapi juga mengajak umatnya untuk berperan aktif dalam merawat dan menjaga kelestarian ciptaan-Nya. Tindakan ini merupakan wujud dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, yang merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beragam fenomena sosial yang menjadi tantangan tersendiri. Misalnya, kesadaran siswa untuk memilah sampah atau menjaga kebersihan belum merata. Masih dijumpai siswa yang membuang sampah sembarangan, serta adanya ketergantungan terhadap guru dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan. Selain itu, beberapa warga sekolah belum sepenuhnya memahami konsep *Green School* secara menyeluruh, sehingga aktivitas yang dilakukan kadang hanya bersifat seremonial atau belum membudaya secara utuh. Fenomena ini menjadi indikator bahwa masih dibutuhkan upaya sistematis dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa.

Berdasarkan konteks penelitian serta berbagai fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memandang penting untuk mengangkat topik ini sebagai fokus kajian dalam penelitian skripsi yang berjudul: “Penerapan *Green School* dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus dari penelitian yang berjudul “Penerapan *Green School* Dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Di MTs AL-Amien Ambulu” diarahkan pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana penerapan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu?
2. Bagaimana bentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah diterapkannya program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini merujuk pada sasaran yang ingin dicapai melalui penelitian, yang disusun berdasarkan fokus yang sudah ditentukan:

1. Mendeskripsikan penerapan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu.
2. Menggambarkan kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah penerapan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan kontribusi terhadap pengembangan program *Green School* dalam meningkatkan kepedulian lingkungan di tingkat sekolah, dan menambah referensi ilmiah terkait penerapan pendidikan berbasis lingkungan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini berpotensi memberikan pengalaman nyata dalam menganalisis implementasi program *Green School*, serta memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan akademik di bidang pendidikan lingkungan.

b. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus membentuk kebiasaan positif yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

c. Bagi guru

Penelitian ini menyediakan pendekatan dan strategi baru dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan peran guru sebagai teladan dalam menciptakan budaya peduli lingkungan.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas program *Green School* untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa.

e. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi universitas dalam pengembangan kajian pendidikan berbasis lingkungan, yang dapat memperkaya penelitian-penelitian pendidikan di bidang pendidikan lingkungan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah disampaikan untuk menjelaskan arti dari istilah-istilah penting dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Berikut adalah uraian istilah yang digunakan:

1. *Green School*

Green School adalah konsep sekolah yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam berbagai aspek, termasuk kurikulum, fasilitas, serta budaya dan perilaku warga sekolah. Sekolah dengan konsep ini menekankan pada edukasi lingkungan, penggunaan sumber daya yang ramah lingkungan, serta penerapan praktik-praktik keberlanjutan, seperti pengelolaan sampah, efisiensi energi, konservasi air, dan penghijauan. Tujuan utama *Green School* adalah menciptakan kesadaran dan tanggung

jawab terhadap lingkungan bagi seluruh warga sekolah, serta membentuk generasi yang peduli dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam.

2. Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan

Kepedulian siswa terhadap lingkungan adalah sikap dan tindakan siswa yang menunjukkan perhatian, tanggung jawab, serta upaya aktif dalam menjaga, melestarikan, dan meningkatkan kualitas lingkungan di sekitar mereka. Kepedulian ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti menjaga kebersihan sekolah, mengurangi penggunaan plastik, menanam dan merawat tanaman, menghemat energi, serta berpartisipasi dalam program lingkungan seperti Adiwiyata dan *Green School*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab Pertama menjadi landasan utama dalam skripsi ini, yaitu pendahuluan yang menguraikan konteks penelitian yang akan dikaji dan diteliti. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah-istilah penting, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini.

Bab Kedua memuat kajian pustaka yang meninjau penelitian sebelumnya guna menjadi pembandingan dengan studi yang sedang dilakukan. Di samping itu, disajikan pula kajian teori terkait *Green School*, mulai dari

definisi, indikator, tujuan, manfaat, hambatan pelaksanaan, hingga konsep kepedulian lingkungan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab Ketiga menjelaskan metode penelitian, di mana peneliti menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian.

Bab Keempat memuat penyajian data beserta hasil analisisnya. Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan objek penelitian secara umum, menyajikan data yang telah terkumpul, menganalisis data tersebut, serta membahas temuan-temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Bab Kelima berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan serta saran. Kesimpulan yang disajikan bertujuan untuk menjawab pokok permasalahan dalam penelitian. Sementara itu, saran berisi rekomendasi dari peneliti terkait pembahasan dalam penelitian ini yang dianggap perlu untuk ditindaklanjuti.

Bagian terakhir mencakup daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menguraikan sejumlah hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti, sebelum menyajikan gambaran umumnya. Untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal, peneliti melakukan perbandingan terhadap berbagai studi terdahulu yang membahas penerapan *Green School* dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Melalui perbandingan ini, diharapkan dapat memperjelas orisinalitas dari penelitian yang dilakukan.

Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan *Green School* dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan:

1. Skripsi karya Rahmatiah, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar (2023) yang berjudul “Analisis Penerapan Program *Green School* Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SD

Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program-program yang dilaksanakan di SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dari penelitian ini berupa

¹⁸ Rahmatiah, “Analisis Penerapan Program *Green School* Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023).

peningkatan nilai karakter peduli lingkungan serta faktor pendukung dan penghambat program *Green School*. Penelitian ini melalui prosedur yang meliputi Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SD Inpres Borongunti kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai karakter peduli lingkungan siswa dengan menggunakan program *Green School* dapat terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kreativitas siswa terhadap hal-hal yang dapat merusak lingkungan contohnya pengelolaan daur ulang sampah. Sedangkan faktor pendukung program *Green School* yaitu dari lingkungan tempat tinggalnya sendiri begitu pun faktor penghambat.

2. Skripsi karya Shafira Cindy Arselia, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2023) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan”.¹⁹

Tujuan pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengambilan data

¹⁹ Shafira Cindy Arselia, “Pengaruh Penerapan Program Sekolah *Adiwiyata* Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

penelitian ini menggunakan kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pengujian instrumen penelitian (uji validitas, uji reliabilitas), pengujian prasyarat analisis (uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas), pengujian hipotesis (analisis regresi linier sederhana, uji T, koefisien determinasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara program sekolah Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan sebesar 19,3%, sedangkan sisanya sebesar 80,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

3. Artikel jurnal karya Erma Suryani Sahabuddin, Muhammad Irfan, dan Nurfajriani (2024) yang berjudul “Analisis Penerapan Program *Green School* Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Peserta SD INP. Tappanjeng”.²⁰

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih lanjut mengenai implementasi program *Green School* di SD Inp. Tappanjeng, khususnya dalam rangka menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data primer dari wawancara kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta data sekunder berupa dokumen terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan

²⁰ Erma Suryani Sahabuddin, Muhammad Irfan, dan Nurfajriani, “Analisis Penerapan Program *Green School* Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Peserta SD INP. Tappanjeng,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 04 (2024): 782-783, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19750>.

dokumentasi, dengan analisis data menggunakan model Miles & Huberman melalui tahapan pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui pengembangan kurikulum, integrasi dalam semua mata pelajaran, budaya sekolah, proses pembelajaran, dan kesehatan sekolah. Kendala utama yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran lingkungan peserta didik di rumah akibat kurangnya pendidikan dari orang tua dan kurangnya dukungan serta contoh nyata dari mereka. Upaya mengatasi kendala ini meliputi program diskusi rutin, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah seperti lomba kebersihan, daur ulang, dan penanaman pohon. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga efektif meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik, menekankan pentingnya sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

4. Artikel jurnal karya Euis Rahmawati, Lukman Nulhakim, Sigit Setiawan, dan Reksa Adya Pribadi (2024) yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan”.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pemanfaatan lingkungan di sekolah Adiwiyata, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta menganalisis dampaknya dalam memperkuat karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

²¹ Euis Rahmawati et al., “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 1 (2024): 277-278, <https://doi.org/10.38048/jipeb.v11i1.2788>.

dengan pendekatan deskriptif, mengandalkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Selama wawancara, analisis data dilakukan secara langsung berdasarkan jawaban narasumber, dan pendekatan serupa diterapkan pada metode pengumpulan data lainnya. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi data, pemeriksaan anggota (*member checks*), perpanjangan waktu penelitian, analisis kasus negatif, serta pengujian keteralihan, ketergantungan, dan kepastian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah Adiwiyata sebagai sarana pembentukan karakter peduli lingkungan telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini menciptakan dasar yang kuat bagi pembentukan karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan. Selain menjadi bagian dari program Adiwiyata, pemanfaatan lingkungan sekolah juga berfungsi sebagai media penerapan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam tindakan nyata sehari-hari.

5. Artikel jurnal karya Mihatun, Muhammad Turmuzi, dan Heri Hadi Saputra (2022) yang berjudul “Analisis Penerapan Program *Green School* Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SDN 18 Cakranegara”.²²

²² Mihatun, Muhammad Turmuzi, dan Heri Hadi Saputra, “Analisis Penerapan Program *Green School* Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SDN 18 Cakranegara,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2c (2022): 802-803, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.626>.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 18 Cakranegara, (2) mengidentifikasi kendala dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui implementasi *Green School*, dan (3) mendeskripsikan upaya mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari sumber primer berupa wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa kelas III dan IV, serta sumber sekunder berupa dokumen terkait pendidikan karakter peduli lingkungan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 18 Cakranegara dilakukan melalui: (1) pengembangan kurikulum sekolah, seperti program pengembangan diri, integrasi nilai lingkungan dalam semua mata pelajaran, budaya sekolah, pengembangan proses pembelajaran, dan peningkatan kesehatan sekolah; (2) kendala yang dihadapi meliputi kebiasaan buruk siswa dalam menjaga kebersihan diri, rendahnya pemahaman tentang pengelolaan sampah, serta kendala teknis seperti kurang lancarnya pasokan air; (3) upaya untuk mengatasi kendala tersebut mencakup pemberian pemahaman dan arahan tentang pentingnya menjaga kebersihan, peningkatan komunikasi antara orang tua dan guru, serta kerja sama dengan alumni.

Tabel 2.1
Analisis Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Rahmatiah (2023)	Analisis Penerapan Program <i>Green School</i> Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji penerapan <i>Green School</i> dan dampaknya pada nilai karakter peduli lingkungan siswa. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada siswa SD di sekolah umum, 2. Sedangkan penelitian ini fokus pada siswa MTs berbasis keislaman dengan konteks lokal MTs Al-Amien Ambulu.
Shafira Cindy Arselia (2023)	Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji dampak program berbasis lingkungan pada kepedulian siswa terhadap lingkungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada pendekatan kuantitatif dengan survei di SMP, 2. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di MTs berbasis keislaman dengan konteks program <i>Green School</i>.
Erma Suryani Sahabuddin, Muhammad Irfan, dan Nurfajriani (2024)	Analisis Penerapan Program <i>Green School</i> Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Peserta SD INP. Tappanjeng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas penerapan program <i>Green School</i> dan upaya menanamkan karakter peduli lingkungan. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada pendidikan karakter siswa SD dengan pendekatan kolaborasi sekolah dan keluarga, 2. Penelitian ini fokus pada MTs berbasis keislaman dengan konteks berbeda.

<p>Euis Rahmawati, Lukman Nulhakim, Sigit Setiawan, dan Reksa Adya Pribadi (2024)</p>	<p>Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada karakter peduli lingkungan. 2. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. 3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program lingkungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan lingkungan sekolah Adiwiyata secara khusus sebagai media pembelajaran. 2. Subjek penelitian melibatkan siswa di sekolah Adiwiyata non-madrasah jenjang Sekolah Dasar. 3. Hasil menunjukkan keberhasilan integrasi nilai lingkungan ke dalam pembelajaran, bukan pada penerapan program <i>Green School</i>.
<p>Mihratun, Muhammad Turmuzi, dan Heri Hadi Saputra (2022)</p>	<p>Analisis Penerapan Program <i>Green School</i> Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SDN 18 Cakranegara</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada implementasi program <i>Green School</i> untuk menanamkan karakter peduli lingkungan. 2. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. 3. Menganalisis kendala dan upaya mengatasi kendala 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukan di sekolah dasar (SD), sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs. 2. Fokus pada siswa kelas III dan IV, sementara penelitian ini mencakup siswa MTs sebagai subjek. 3. Kendala yang diidentifikasi lebih teknis, seperti pasokan air, sedangkan penelitian ini

		pelaksanaan program.	mungkin mencakup kendala berbeda seperti aspek budaya atau kebijakan.
--	--	----------------------	---

B. Kajian Teori

1. Konsep *Green School*

a. Pengertian *Green School*

Setiap negara memiliki definisi sendiri tentang sekolah hijau, tidak ada definisi standar tentang sekolah hijau. Namun demikian terdapat beberapa prinsip umum yang sering digunakan untuk menggambarkan sekolah ramah lingkungan (*Green School*), yaitu melindungi lingkungan, menurunkan biaya operasional sekolah, meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan belajar, dan mengintegrasikan kesempatan belajar dengan lingkungan.²³

Secara bahasa *Green School* yaitu sekolah hijau, tetapi bukan hanya tampilan fisik sekolah yang hijau atau rindang, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan mengarah pada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup. Sekolah hijau merupakan sekolah yang berkomitmen mengembangkan program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah.²⁴

²³ Utomo et al., *Sekolah Adiwiyata: Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan*, 9.

²⁴ Suharto et al., *Panduan Desain Sekolah Hijau meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana SMK* (Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, 2020), 15.

Terdapat beberapa konsep sekolah hijau yang telah diterapkan oleh berbagai sekolah di Indonesia. Dua konsep utama yang diadopsi adalah: 1) Konsep yang berfokus pada pengembangan karakter peduli lingkungan di kalangan warga sekolah. Konsep ini dirancang berdasarkan prinsip pendidikan yang berkelanjutan dan holistik. 2) Konsep yang menekankan pada efisiensi energi dan pengendalian dampak lingkungan di sekolah. Penerapan konsep ini memerlukan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, dan pengendalian yang baik terkait penghematan energi serta dampak lingkungan dari aktivitas di sekolah.²⁵

Selain itu, terdapat juga konsep sekolah hijau yang menekankan pemanfaatan *biophilic*, yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara ruang dalam bangunan sekolah dan ruang luar selama proses pembelajaran. Ini mencakup aspek seperti pewarnaan ruangan, pencahayaan, dan penggunaan ruang untuk berbagai kegiatan sekolah. Secara keseluruhan, sekolah hijau dapat dipahami sebagai institusi yang memiliki program pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap serta perilaku positif terhadap isu-isu lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana, dan pengetahuan mengenai penghijauan di sekolah dan sekitarnya.²⁶

²⁵ Suharto et al., *Panduan Desain Sekolah Hijau*, 16.

²⁶ Suharto et al., *Panduan Desain Sekolah Hijau*, 16.

Green School, yang secara nasional dikenal sebagai program Adiwiyata, merupakan inisiatif dari Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran seluruh warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan. Program *Green School* ini tidak hanya mengedepankan pembelajaran lingkungan secara teori, tetapi juga mengajak siswa untuk mempraktikkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah Adiwiyata sendiri berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu kata *Adi* yang berarti besar, ideal, atau sempurna, dan *Wiyata* yang berarti tempat memperoleh ilmu, norma, serta etika dalam kehidupan bermasyarakat.²⁷

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS), Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah.²⁸ Sebuah penghargaan yang diberikan bagi sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah (PBLHS), yaitu aksi kolektif secara sadar, sukarela, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah Lingkungan Hidup.²⁹

²⁷ Saeful Uyun et al., *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 9.

²⁸ Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia, Permen KLH RI Nomor 23 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah, pasal 1 ayat (3).

²⁹ Utomo et al., *Sekolah Adiwiyata: Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan*, 93.

Adiwiyata itu bukan program tapi merupakan gerakan peduli lingkungan, ada aksi nyata yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah, guru, tata usaha, peserta didik dan orang tua/wali murid untuk mencintai dan merawat lingkungan.³⁰ Program Adiwiyata ini diletakkan dalam tiga prinsip-prinsip dasar dalam pelaksanaannya antara lain: (1) Partisipatif; komunitas sekolah/madrasah terlibat dalam manajemen sekolah/madrasah yang melingkupi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sesuai tanggung jawab dan juga peran, (2) berkelanjutan; seluruh kegiatan atau aktivitas harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif, (3) Edukatif.³¹

Ketiga prinsip tersebut dijadikan dasar pelaksanaan program *Green School* sehingga pelaksanaan program melibatkan semua warga sekolah dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Adiwiyata atau *Green School* sebagai pendidikan lingkungan hidup yang bersih dan sehat tentunya menjadi dambaan institut pendidikan kapan pun dan dimana pun.

1) Sejarah dan Perkembangan *Green School*

Green School Bali merupakan salah satu sekolah perintis yang mewujudkan wawasan dan gagasan akan nilai lingkungan menjadi praktik yang lebih nyata melalui pendidikan. *Green school* Bali berlokasi di Jalan Raya Sibang Kaja, Banjar Saren, Sibang

³⁰ Uyun et al., *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, 9.

³¹ Uyun et al., 18-19.

Kaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Bali.³² *Green school* Bali didirikan oleh John dan Cynthia Hardy pada tahun 2006, setelah ke luar dari bisnis perhiasan yang sudah lama mereka geluti.

John Hardy, seorang mahasiswa seni asal Kanada yang kreatif dan intuitif, melakukan perjalanan ke Bali pada tahun 1975. Tertarik dengan tradisi kerajinan Bali, ia memutuskan untuk tinggal di sana dan mulai membuat perhiasan bersama seniman lokal. Cynthia, seorang wanita Amerika yang kelak menjadi istrinya dan mitra bisnisnya, tiba di Bali pada tahun 1982 sebagai bagian dari perjalanan keliling dunia sambil mempertimbangkan untuk melanjutkan studi hukum di Berkeley. Ia memutuskan untuk tinggal di Bali dan memulai usaha perhiasan kecil yang berkat bakatnya dalam analisis dan logistik, berkembang dengan sukses.

Pasangan yang memiliki kombinasi keterampilan otak kanan dan kiri ini akhirnya dipertemukan pada tahun 1989, dan kolaborasi mereka menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Salah satu kunci kesuksesan mereka adalah komitmen untuk melakukan hal yang baik dengan cara yang baik. Sejak awal, pendekatan bisnis mereka berfokus pada pembuatan perhiasan sambil tetap menghormati tanah Bali, lingkungan, masyarakat, dan budaya lokalnya. Seperti halnya dalam hidup mereka, John dan Cynthia berkomitmen untuk

³² Ni Putu Tirka Widanti, "Khazanah Ekoleksikon 'Green' Di *Green School* Bali," *Jurnal Kajian Bali* 12, no. 2 (2022): 382, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali>

berbagi manfaat pendidikan yang mereka berikan kepada anak-anak mereka, yang diwujudkan melalui pendirian *Green School*. "Kami sedang membangun *Green School* untuk menciptakan paradigma baru dalam belajar. Kami ingin anak-anak mengembangkan sensitivitas fisik yang akan memungkinkan mereka untuk beradaptasi dan sukses di dunia ini. Kami juga ingin mereka mengembangkan kesadaran spiritual dan intuisi emosional, serta mendorong mereka untuk mengagumi segala kemungkinan dalam hidup."³³

Sekolah ini dibuka pada bulan September 2008 dengan mulai dari 90 siswa dari jenjang PAUD, TK, SD, SMP dan SMA (Widanti, 2014). Fasilitas dan sarana prasarana yang ada di *Green School* Bali berasal dari material alam, yaitu bambu. Hal ini dapat dilihat secara langsung dari bangunan utama *Green School* Bali seperti, ruang belajar, aula, ruang musik, Kantor guru dan sebagainya. Bahkan terdapat Jembatan bambu sekolah yang membentang sepanjang 22 meter melintasi Sungai Ayung. Jembatan ini selesai pada bulan November 2006. Jembatan bambu sekolah menciptakan simbol transisi yang indah dan kuat dari alam ide ke realitas.³⁴

³³ Syahida Norviana, "Green School Bali: Sejarah," *Academia.edu*, diakses pada 14 Desember 2024, https://www.academia.edu/17534019/Green_School_Bali_Sejarah.

³⁴ Widanti, "Khazanah Ekoleksikon 'Green' di *Green School* Bali," 382.



Gambar 2.1

Pendiri *Green School* Bali (John Hardy & Cynthia)
(Sumber: <https://images.app.goo.gl/bFrixRE8sAvcn3ic9>)



Gambar 2.2

Jembatan Bambu dan Bangunan *Green School* Bali
(Sumber: <https://images.app.goo.gl/ovkCEdsysvCzxQRg9>)

Visi *Green School* Bali adalah alami, menyeluruh, lingkungan belajar yang berpusat pada anak yang mendukung dan menginspirasi anak untuk menjadi kreatif, inovatif dan mampu menjadi pemimpin yang berwawasan lingkungan. Misi *Green School* adalah berkontribusi terhadap visi *Green School* melalui pendidikan untuk calon pemimpin muda yang mampu menjadi warga dunia. Konsep *Green* diartikan sebagai sesuatu yang

berkelanjutan, sehat, regeneratif, sadar penuh, dan bijak terhadap lingkungan. *Green* merepresentasikan kondisi yang tidak berlebihan, berorientasi pada keseimbangan, dan didasari oleh kesadaran. Pendekatan *Green* bertujuan untuk menciptakan efisiensi energi, mengedepankan praktik daur ulang demi keberlanjutan, serta mendukung pembelajaran yang mendorong kejernihan pikiran. Selain itu, *Green* berfokus pada pendidikan kreatif yang berpusat pada anak, sesuai dengan karakter dan potensinya. Sikap *Green* adalah inklusif, sabar, restoratif, rendah hati, cerdas, dan penuh komitmen. Konsep ini juga mengajak untuk mempertanyakan status quo dan keyakinan yang kita anut. *Green* bersifat global namun tetap berpusat pada hal esensial, menjadi simbol kebanggaan atas hasil kerja keras.³⁵

Dalam perkembangannya di usia ke-14 tahun, *Green School* memiliki siswa sebanyak 357 orang dengan jumlah guru sekitar 44 orang. Siswa *Green School* Bali berasal dari beberapa negara seperti Amerika, England, Brazil, Austria, Japan, Singapore, Thailand, French, Hungaria, Australia, Italy, Indonesia, China, Canada, Belgia, Columbia, Spain, dan Swiss. Bahkan, beberapa alumni *Green School* Bali juga sudah banyak berkontribusi di berbagai forum perubahan dan kegiatan dunia (*Green School*,

³⁵ Widanti, "Khazanah Ekoleksikon 'Green' di *Green School* Bali," 383.

2021). *Green School* Bali menjadi contoh pendirian sekolah hijau yang berbasis alam di belahan dunia.³⁶

b. Indikator dan Kriteria *Green School*

Implementasi gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah dilakukan sesuai dengan rencana gerakan PBLHS. Kegiatan dalam gerakan PBLHS mencakup: Pertama, pembelajaran dalam mata pelajaran, ekstrakurikuler, dan pembiasaan diri yang mengintegrasikan Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) di sekolah; Kedua, penerapan PRLH untuk masyarakat di sekitar sekolah dan daerah; Ketiga, membangun jejaring kerja dan komunikasi; Keempat, melaksanakan kampanye dan publikasi mengenai gerakan PBLHS; dan Kelima, membentuk dan memberdayakan kader Adiwiyata (*Green School*).³⁷

- 1) Pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan diri yang mengintegrasikan Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup di sekolah

Tahapan pertama dalam pelaksanaan gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah yaitu pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler dalam pembiasaan diri yang mengintegrasikan penerapan perilaku ramah lingkungan Hidup di sekolah. Dengan kata lain dalam tahap ini dilakukan integrasi

³⁶ Widanti, "Khazanah Ekoleksikon 'Green' di *Green School* Bali," 384.

³⁷ Utomo et al., *Sekolah Adiwiyata: Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan*, 33.

perilaku ramah lingkungan dalam aktivitas pembelajaran dan kebiasaan hidup di sekolah.³⁸

Integrasi penerapan perilaku ramah lingkungan dalam pembelajaran terdiri dari beberapa aspek, yaitu: a) kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase; b) pengelolaan sampah; c) penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman; d) konservasi air, konservasi air adalah perilaku yang disengaja dalam pengelolaan air bersih melalui teknologi atau perilaku sosial; e) Konservasi energi, konservasi energi adalah tindakan mengurangi jumlah penggunaan energi tanpa mengurangi keamanan, kenyamanan dan produktivitas; dan f) Inovasi terkait penerapan perilaku ramah lingkungan hidup lainnya berdasarkan hasil Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup (IPMLH).³⁹

Jadi, beberapa standar dan indikator dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan diri yang mengintegrasikan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup di sekolah, adalah:⁴⁰

a) Standar kebersihan, fungsi *sanitasi*, dan *drainase*. Beberapa indikatornya adalah:

1. Jumlah unsur warga sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase sekolah.

³⁸ Utomo et al., 33.

³⁹ Utomo et al., 34.

⁴⁰ Utomo et al., 34.

2. Jumlah upaya pemeliharaan kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase sekolah.
3. Terpeliharanya kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase sekolah.

b) Standar pengelolaan sampah. Beberapa indikatornya adalah:

1. Jumlah upaya pengurangan timbunan sampah dan penggunaan ulang barang/sampah (*reduce* dan *reuse*).
2. Jumlah upaya daur ulang sampah.
3. Pelibatan peserta didik dan kader Adiwiyata, dalam pemindahan sampah dari sumber ke tempat pengelolaan sampah di sekolah (bank sampah, tempat pengomposan, dan lain-lain).
4. Presentase (%) pengurangan timbunan sampah melalui 3R (*reduce, reuse, recycle*).

c) Standar penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman. Beberapa indikatornya adalah:

1. Kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pembibitan pohon/tanaman.
2. Jumlah unsur warga sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pembibitan pohon/tanaman.
3. Jumlah pohon/tanaman yang ditanam dan dipelihara.

- d) Standar konservasi air. Indikatornya adalah jumlah upaya konservasi air.
- e) Standar konservasi energi. Indikatornya adalah jumlah upaya konservasi energi.
- f) Standar inovasi terkait penerapan perilaku ramah lingkungan hidup lainnya berdasarkan hasil IPML. Indikatornya adalah jumlah karya inovatif pendidik dan peserta didik.

Kesadaran akan pentingnya lingkungan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran ini akan membantu membentuk karakter yang mencintai lingkungan.⁴¹ Selain itu, pengetahuan tentang lingkungan yang berkembang pada siswa akan menumbuhkan sikap peduli dan bertanggung jawab, yang dapat menjadi solusi dalam menangani masalah lingkungan.

Pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ihsan Nurhakim & Anisa, yang menyatakan bahwa program lingkungan yang diimplementasikan di sekolah melalui proses pembelajaran dapat berdampak positif pada perilaku siswa terhadap lingkungan di sekitarnya. Pengenalan tentang keanekaragaman hayati, pengelolaan limbah, daur ulang, serta konservasi air dan listrik

⁴¹ Ino Budiartman dan Dadang Kurnia, "Pola Manajemen dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan," *Jurnal Research & Learning in Elementary Education* 5, no. 3 (2021): 1428, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.940>.

akan berkontribusi pada sikap positif yang mendukung karakter ramah lingkungan.⁴²

- 2) Penerapan perilaku ramah lingkungan hidup untuk masyarakat sekitar sekolah dan/atau di daerah

Tahap kedua dalam pelaksanaan gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah yaitu melakukan penerapan perilaku ramah lingkungan hidup untuk masyarakat sekitar sekolah dan/atau di daerah. Dengan kata lain tahapan ini dilakukan aksi perilaku ramah lingkungan pada masyarakat sekitar sekolah.⁴³

Standar penerapan perilaku ramah lingkungan hidup untuk masyarakat sekitar sekolah dan/atau di daerah memiliki indikator yaitu:⁴⁴

- a) Jumlah aksi penerapan perilaku ramah lingkungan hidup untuk masyarakat sekitar sekolah.
 - b) Kebersihan dan fungsi drainase di lingkungan sekolah sekitar sekolah.
 - c) Pengelolaan sampah di lingkungan sekitar sekolah.
- 3) Membentuk jejaring kerja dan komunikasi

Tahap ketiga dalam pelaksanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah yaitu membentuk dan

⁴² Ihsan Nurhakim dan Anita, "Implementasi Literasi Lingkungan Siswa Melalui Program Siswa Sekolah 39 SD Negeri Sungai Raya," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 9, no.1 (2024): 52, <https://dx.doi.org/10.26737/jpipi.v9i1.4829>.

⁴³ Utomo et al., 36.

⁴⁴ Utomo et al., 36.

menjalin jejaring kerja sama dan komunikasi. Dengan kata lain tahapan ini dilakukan kolaborasi antara sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah atau para pemangku kepentingan.⁴⁵

Standar membentuk jejaring kerja dan komunikasi memiliki indikator: Jumlah jejaring kerja dan komunikasi (antar warga sekolah, antar sekolah dengan instansi/pihak terkait).⁴⁶

4) Kampanye dan publikasi gerakan PBLHS

Tahap keempat dalam pelaksanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan di sekolah adalah melaksanakan kampanye dan publikasi untuk gerakan PBLHS. Dengan kata lain, tahap ini bertujuan untuk mempromosikan perilaku ramah lingkungan kepada pihak internal dan eksternal sekolah. Standar untuk kampanye dan publikasi gerakan PBLHS serta indikatornya meliputi:⁴⁷

- a) Jumlah kegiatan kampanye dan publikasi gerakan PBLHS;
- b) Jumlah media yang digunakan untuk publikasi.

5) Membentuk dan memberdayakan anggota kader *Green School* (Adiwiyata)

Tahap kelima dalam pelaksanaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah adalah membentuk dan memberdayakan kader *Green School*. Kader *Green School* terdiri dari siswa yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan dilatih untuk

⁴⁵ Utomo et al., 37-38.

⁴⁶ Utomo et al., 38.

⁴⁷ Utomo et al., 38-39.

berperan aktif dalam mendorong warga sekolah dan masyarakat sekitar untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan. Dengan demikian, tahap ini bertujuan untuk membentuk tim kader *Green School* yang akan mempromosikan perilaku ramah lingkungan di sekolah.⁴⁸

Standar untuk membentuk dan memberdayakan kader *Green School* memiliki dua indikator, yaitu:⁴⁹

- a) Persentase (%) kader *Green School* yang telah dibentuk;
- b) Jumlah kegiatan pemberdayaan kader *Green School*.

c. Tujuan dan Manfaat Penerapan *Green School*

Tujuan utama dari penerapan program *Green School* (Adiwiyata) adalah membangun kepedulian dan budaya lingkungan di kalangan warga sekolah, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan berkelanjutan. Melalui program ini, peserta didik dan seluruh warga sekolah dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Selain itu, penerapan *Green School* juga merupakan bentuk dukungan terhadap program pemerintah dalam upaya pelestarian lingkungan demi kepentingan bersama, terutama bagi generasi yang akan datang.⁵⁰

⁴⁸ Utomo et al., 40.

⁴⁹ Utomo et al., 40.

⁵⁰ Utomo et al., 15.

Dan ada beberapa manfaat yang bisa diambil dari sekolah *Green School* atau sekolah berbudaya lingkungan. Manfaat dari program *Green School* sebagai berikut:⁵¹

- 1) Mengubah perilaku warga sekolah/madrasah untuk dapat melakukan budaya pelestarian lingkungan.
- 2) Meningkatkan penghematan sumber dana dengan melalui pengurangan sumber daya dan energi.
- 3) Dapat menghindari sejumlah risiko dampak lingkungan yang terdapat di wilayah sekolah/madrasah.
- 4) Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas atau kegiatan operasional sekolah/madrasah.
- 5) Menciptakan kondisi kebersamaan bagi semua warga sekolah/madrasah.
- 6) Memberikan pembelajaran bagi generasi muda mengenai pemeliharaan serta pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan juga benar.
- 7) Meningkatkan kualitas dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman serta kondusif bagi seluruh warga sekolah/madrasah.

Selain itu, disebutkan pula bahwa manfaat *Green School* lainnya adalah meningkatkan kedisiplinan, kepuasan kerja, dan memunculkan keinginan untuk berprestasi serta belajar. Jadi, secara

⁵¹ Uyun et al., *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*, 17.

umum beberapa manfaat dan keuntungan mengikuti dan menjadi program *Green School* adalah:⁵²

- 1) Mendukung pencapaian standar kompetensi/kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- 4) Menjaga tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Sebagai kesimpulan, manfaat menjadi sekolah *Green School* adalah terbentuknya lingkungan yang sehat dan bersih untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. selain itu dengan menjadi sekolah Adiwiyata, sekolah memberikan kontribusi sebagai pencetak generasi masa depan yang cinta lingkungan.

⁵² Utomo et al., *Sekolah Adiwiyata: Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan*, 82.

d. Hambatan Penerapan Program *Green School*

Dalam penerapan *Green School* diperlukan berbagai upaya dari berbagai pihak. Penerapan konsep *Green School* di sekolah dapat menghadapi sejumlah hambatan yang signifikan. Sebuah hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor penghambat pada program *Green School* yang dimiliki sekolah meliputi pembatasan alokasi dana pada anggaran sekolah serta kekurangan personal dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana.⁵³ Secara garis besar hambatan pelaksanaan program *Green School* dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu hambatan internal dan eksternal.⁵⁴

1) Hambatan yang berasal dari internal sekolah yaitu:

a) Kurangnya komitmen dari para pihak dalam sekolah, baik kepala sekolah, dewan guru, tenaga kependidikan dan juga siswa.

b) Mentalitas warga sekolah yang belum terbentuk untuk bisa bersifat sadar lingkungan dan tanggung jawab.

c) Pengetahuan dan pemahaman dari warga sekolah kurang meluas mengenai program *Green School*.

d) Keterbatasan kemampuan sekolah dalam menjalin kerja sama dengan para mitra dari luar sekolah (komunitas, perusahaan, pemerintah, dan lain-lain).

⁵³ Ulya Latifatul Husna et al., "Tantangan Pelaksanaan Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah," *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 102, <https://doi.org/10.62086/mjpkm.v2i2.449>.

⁵⁴ Utomo et al., *Sekolah Adiwiyata: membangun generasi Yang Cinta Lingkungan*, 67-68.

- e) Keterbatasan anggaran sekolah yang mendukung pelaksanaan program-program sekolah *Green School*.
- f) Keterbatasan dukungan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah.
- g) Kurangnya *monitoring* dan evaluasi terkait kegiatan siswa dan guru dalam pendidikan lingkungan hidup.
- h) Minimnya bahan ajar pendidikan lingkungan hidup di sekolah.
- i) Kurangnya kesadaran guru untuk melakukan penelitian terkait dengan pendidikan lingkungan hidup.
- j) Terjadinya merger sekolah, rotasi guru yang menyebabkan program pendidikan lingkungan hidup kurang maksimal.

2) Hambatan yang berasal dari eksternal sekolah adalah:

- a) Komitmen yang minim dari para mitra sekolah dalam penerapan program sekolah *Green School*.
- b) Peranan para mitra yang kurang optimal dalam memberikan dukungan kepada sekolah dalam program *Green School*.
- c) Terjadinya fenomena yang tidak terduga, misalnya Pandemi Covid-19 yang sempat mengganggu kegiatan masyarakat, termasuk kegiatan pendidikan di sekolah.
- d) Kondisi lingkungan atau karakter lingkungan alam di sekitar sekolah. Kondisi lahan yang gersang, kondisi sumber air yang langka menjadi hambatan sekolah dalam program sekolah *Green School* (Adiwiyata).

2. Konsep Peduli Lingkungan

a. Pengertian Peduli Lingkungan

Sikap, sebagaimana dikemukakan oleh Theodore M. Newcomb dalam Slamet Santoso, merupakan kecenderungan individu untuk bertindak terhadap seseorang atau suatu objek, yang diwujudkan melalui perilaku seperti memberikan penghargaan atau menunjukkan penerimaan.⁵⁵ Newcomb juga mengidentifikasi dua karakteristik utama dari sikap, yaitu:

- 1) Memiliki arah, yakni menunjukkan adanya tujuan atau sasaran dari perilaku seseorang.
- 2) Mengandung intensitas perasaan, yang berarti bahwa sikap dapat diidentifikasi melalui ekspresi atau tindakan nyata dari individu tersebut.

Lingkungan dapat dipahami sebagai segala hal yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi kehidupan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁶ Sedangkan lingkungan hidup menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup didefinisikan sebagai satu kesatuan ruang yang mencakup semua benda, energi, kondisi, dan makhluk hidup, termasuk manusia beserta perilakunya,

⁵⁵ Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, "Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)," *Jurnal Agastya* Vol. 5, no. 1 (2015): 123, <https://doi.org/10.25273/ajsp.v5i01.898>

⁵⁶ Fitriawan, *Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar Rawan Banjir* (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2023), 1-3.

yang berpengaruh terhadap kelangsungan kehidupan serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.⁵⁷

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan bentuk sikap teladan yang bertujuan untuk menciptakan harmoni, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Sikap ini mencerminkan komitmen untuk melindungi dan merawat lingkungan hidup, mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara bijak, serta memastikan perlindungan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari dampak negatif aktivitas di luar wilayahnya yang dapat menimbulkan pencemaran atau kerusakan lingkungan.⁵⁸

Sikap peduli terhadap lingkungan dapat dimaknai sebagai tindakan aktif untuk mencegah terjadinya kerusakan pada alam dan lingkungan sekitar, serta melakukan berbagai upaya pemulihan terhadap kerusakan yang telah terjadi. Sebagai makhluk yang hidup berdampingan dengan alam, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan dan turut serta dalam perbaikannya. Jika semakin banyak orang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, maka berbagai permasalahan lingkungan yang

⁵⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pasal 1 ayat (1).

⁵⁸ Meilina, "Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 11.

ada tidak akan semakin memburuk. Rasa peduli tersebut dapat dimulai dari tindakan sederhana oleh diri sendiri.⁵⁹

Dalam rangka membentuk karakter peduli terhadap lingkungan, Jakiatin Nisa menyatakan bahwa penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁶⁰ Lebih dari sekadar mencantulkannya dalam perencanaan pembelajaran harian, nilai-nilai tersebut juga perlu dimasukkan secara menyeluruh ke dalam kurikulum pendidikan.

b. Indikator Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli terhadap lingkungan termasuk salah satu dari 18 nilai pendidikan karakter yang perlu dikembangkan oleh sekolah guna mewujudkan pendidikan karakter yang berkualitas. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat atau komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.⁶¹

⁵⁹ Jakiatin Nisa, Anissa Windarti, Mirza Desfandi, dan Abdul Mufahir, "SMA Insan Cendekia Madani: Environmentally Friendly School Policy and Implementation of Environment-Based Curriculum as an Effort in Building Students' Eco-Friendly Character," *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)* Vol. 5, no. 2 (2021): 85, <https://doi.org/10.22236/jgel.v5i2.7118>.

⁶⁰ Jakiatin Nisa, Enok Maryani, dan Epon Ningrum, "Development of Geographic Literacy-Based Model of Social Studies Learning in Building Students' Eco-Friendly Character," *International Journal of Social Science and Human Research* 5, no. 4 (2022): 131, <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2020.19.1.9>.

⁶¹ Agus Zenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 40.

Dari 18 pendidikan karakter tersebut, maka karakter peduli lingkungan dipilih untuk menjadi indikator penelitian pada penelitian ini. Peduli lingkungan memiliki 5 indikator, yaitu:

1) Menjaga lingkungan kelas dan sekolah

Menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman. Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan dapat terlihat dari perilaku mereka dalam merawat kebersihan ruang kelas dan area sekolah. Contohnya, tidak membuang sampah sembarangan atau di kolong meja, tidak menggunakan alat tulis untuk mencoret-coret fasilitas sekolah, serta ikut melaksanakan tugas piket kebersihan kelas.

2) Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya

Peserta didik yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan akan berusaha menjaga dan merawat tanaman yang ada di sekitar sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan tidak memetik daun atau bunga, tidak menginjak tanaman, serta menghindari membuang sampah ke dalam pot tanaman. Sejak usia sekolah, peserta didik perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Lingkungan yang terawat dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap kelancaran dan kenyamanan proses belajar mengajar.

3) Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah

Go Green atau upaya penghijauan merupakan salah satu aktivitas penting yang perlu diterapkan di setiap lingkungan, terutama di lingkungan sekolah. Keterlibatan seluruh warga sekolah sangat diperlukan untuk menyukseskan program penghijauan ini. Berbagai bentuk kegiatan dapat dilakukan untuk mendukung penghijauan di sekolah, seperti menanam pohon dalam rangka memperingati Hari Bumi atau Hari Menanam Pohon, memanfaatkan barang bekas menjadi kerajinan yang berguna, serta mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

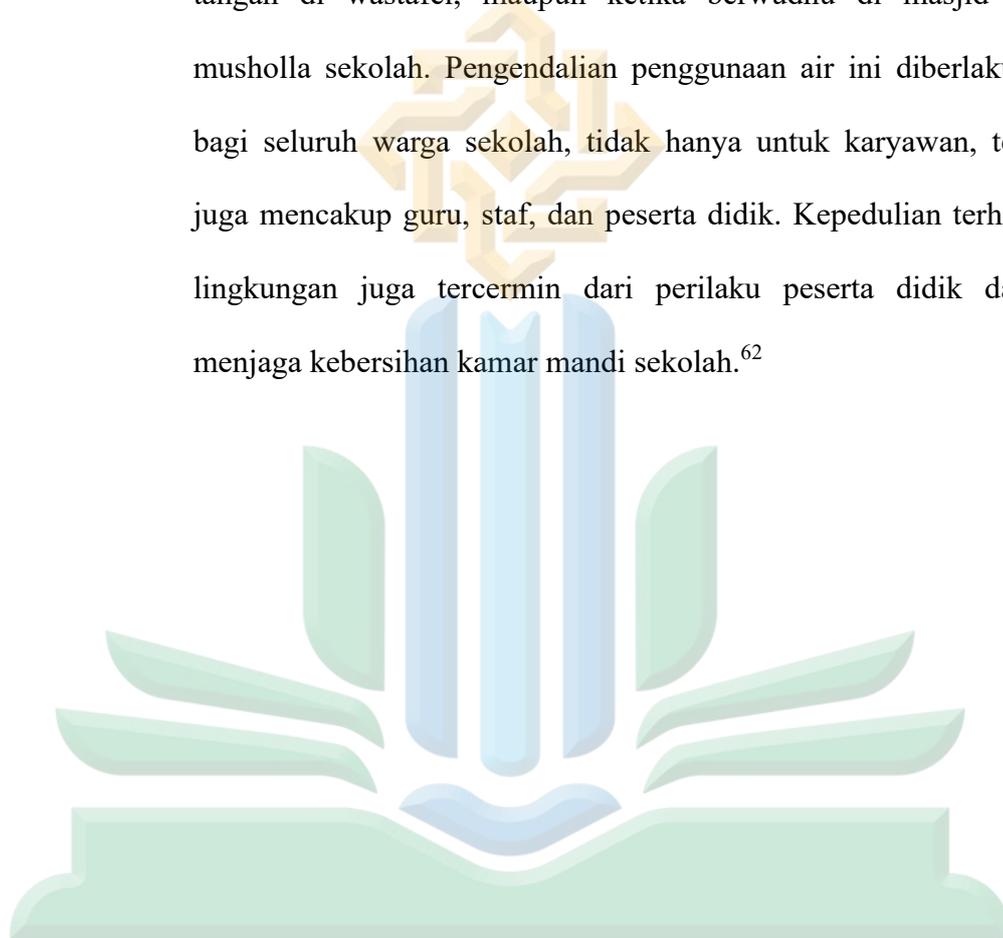
4) Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah non organik

Penyediaan tempat sampah organik dan nonorganik di lingkungan sekolah menjadi salah satu langkah untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Ketika peserta didik membuang sampah sesuai dengan jenisnya, mampu membedakan tempat sampah berdasarkan jenis sampah, serta memanfaatkan sampah yang dapat didaur ulang, maka mereka secara tidak langsung telah berkontribusi dalam upaya pelestarian lingkungan.

5) Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan

Penggunaan air bersih secara bijak di berbagai area sekolah merupakan wujud nyata dari sikap peduli lingkungan. Misalnya, dengan menghemat air saat menggunakan toilet, saat mencuci

tangan di wastafel, maupun ketika berwudhu di masjid atau musholla sekolah. Pengendalian penggunaan air ini diberlakukan bagi seluruh warga sekolah, tidak hanya untuk karyawan, tetapi juga mencakup guru, staf, dan peserta didik. Kepedulian terhadap lingkungan juga tercermin dari perilaku peserta didik dalam menjaga kebersihan kamar mandi sekolah.⁶²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶² Agus Zenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut John W. Creswell, metode kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk menggali serta memahami makna yang diinterpretasikan oleh individu maupun kelompok terhadap suatu persoalan sosial atau kemanusiaan, berdasarkan perspektif para partisipan. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data secara mendalam, analisis induktif, serta penyajian hasil yang fleksibel untuk menggambarkan kompleksitas suatu permasalahan.⁶³ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu.

Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini menitikberatkan pada pelaksanaan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu sebagai satu objek yang dianalisis secara menyeluruh dan mendalam. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses, dinamika, tantangan, dan hasil dari penerapan program *Green School*. Program-program seperti bank sampah, biopori, *greenhouse*, serta pembiasaan siswa untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Pendekatan ini mendukung pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Peneliti turut

⁶³ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (4th Edition) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 4.

terlibat dalam beberapa aktivitas untuk memahami langsung praktik-praktik *Green School*. Studi kasus ini memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu dan kontribusinya terhadap budaya peduli lingkungan di sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder:

1. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber utamanya, tanpa melalui pihak ketiga. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian.
2. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh melalui sumber tidak langsung, seperti arsip, dokumen, atau laporan yang telah ada sebelumnya. Pada penelitian ini, data sekunder mencakup bahan referensi dari buku, laporan, serta dokumentasi lain yang relevan dengan topik yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Amien Ambulu, yang berlokasi di Jalan K. Masduqi, Dusun Kebonsari, Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan MTs Al-Amien Ambulu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. MTs Al-Amien Ambulu adalah lembaga pendidikan yang telah meraih berbagai prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari penerapan manajemen yang efektif serta pengembangan kebijakan sekolah yang terencana dengan baik.

2. Pada tahun 2024, MTs Al-Amien Ambulu meraih penghargaan sebagai Madrasah Adiwiyata tingkat Kabupaten Jember berdasarkan SK Bupati Jember, yang diperoleh dalam waktu satu tahun setelah disahkannya Rencana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) MTs Al-Amien Ambulu, yang merupakan salah satu syarat penting dalam penilaian program Adiwiyata.
3. Peneliti menyadari bahwa visi utama MTs Al-Amien Ambulu adalah Terwujudnya Insan yang berkarakter Islami, Kompetitif, berprestasi, serta berwawasan lingkungan. Salah satu misi madrasah ini adalah Menumbuhkan sikap peduli lingkungan guna terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah dan asri.

Adapun alokasi waktu pada penelitian ini diorientasikan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Tepatnya pada bulan Februari 2025 hingga Mei 2025.

Tabel 3.1
Alokasi Waktu Penelitian

No.	Pelaksanaan Penelitian	Desember				Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pengumpulan Data																					
	Wawancara dan pengumpulan dokumen awal		X																			
	Penyusunan proposal penelitian		X	X	X	X																
	Penyusunan instrumen					X	X	X														
2.	Pelaksanaan Penelitian																					
	Wawancara, partisipasi aktif peneliti, pengumpulan dokumen									X	X	X	X	X	X							
3.	Analisis Data														X	X	X	X				

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam implementasi program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan memastikan bahwa para informan memiliki relevansi yang tinggi terhadap fokus dan tujuan penelitian. Dengan variasi perspektif ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan komprehensif terkait penerapan *Green School* dan dampaknya pada kepedulian siswa terhadap lingkungan. Informan yang menjadi subjek penelitian ini mencakup:

1. Kepala Madrasah: Sebagai pengambil kebijakan dan penggerak utama program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu.
2. Guru MTs Al-Amien Ambulu: Sebagai orang yang mengkoordinasikan kepentingan pelaksanaan *Green School* Mts Al-Amien Ambulu.
3. Staf TU: Sebagai pendukung teknis dan operasional dalam implementasi program lingkungan.
4. Siswa dan siswi MTs Al-Amien Ambulu: Sebagai pelaksana program *Green School* Mts Al-Amien Ambulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi partisipatif

Observasi partisipatif merupakan metode pengamatan di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang dijalankan oleh subjek

penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti berada di lapangan untuk mengamati serta mengumpulkan data yang sangat relevan dengan fokus penelitian. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada pengamatan langsung terhadap pelaksanaan Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu.⁶⁴

Metode observasi yang diterapkan melibatkan pengamatan serta pencatatan terhadap berbagai aspek dan kejadian yang berhubungan dengan implementasi kebijakan pengelolaan lingkungan. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat diamati secara langsung pada objek penelitian, termasuk dokumen dan catatan yang berkaitan dengan lingkungan fisik sekolah, kegiatan dan program lingkungan, perilaku siswa dan warga sekolah, serta kendala dan tantangan pelaksanaan program lingkungan yang ada. Peneliti melakukan pengamatan terhadap seluruh warga sekolah, baik kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik, guna memahami keterlibatan mereka dalam implementasi kebijakan pengelolaan lingkungan.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan, dengan tujuan menggali informasi secara detail.⁶⁵

Wawancara mendalam dilakukan sebagai bagian penting dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Tahap ini bertujuan untuk

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

⁶⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rosda, 2019), 186.

meng gali informasi yang lebih mendalam terkait penerapan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu, termasuk dampaknya pada kepedulian siswa terhadap lingkungan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan subjek penelitian, yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan yang ikut terlibat langsung dalam program *Green School*.

Pertanyaan dalam wawancara disusun secara semi-terstruktur agar tetap fokus namun fleksibel, sehingga memungkinkan subjek memberikan jawaban yang luas dan bermakna. Selama wawancara, peneliti merekam percakapan menggunakan alat perekam audio dan mencatat poin-poin penting untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat. Data yang diperoleh kemudian di transkrip dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, persepsi, dan pengalaman subjek terkait implementasi program *Green School*. Proses ini memastikan data yang diperoleh relevan, kaya, dan dapat mendukung tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan bahan tertulis, gambar, atau rekaman yang relevan untuk mendukung penelitian. dokumentasi merupakan salah satu sumber data penting dalam penelitian kualitatif, karena dapat memberikan informasi mendalam mengenai konteks, proses, dan fenomena yang sedang dikaji.⁶⁶

⁶⁶ Kholis Amrullah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pengantar teoritis Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Asing Edisi Ke-2* (Malang: Litnus, 2024), 85.

Dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen resmi, foto, dan laporan yang relevan dengan pelaksanaan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu. Metode ini diterapkan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian, yang diperoleh dari arsip dokumen dan foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan program *Green School*, serta pengelolaan lingkungan yang diterapkan oleh MTs Al-Amien Ambulu sebagai bentuk implementasi kebijakan Program *Green School* di sekolah. Dengan cara ini, tahap dokumentasi membantu memastikan data yang diperoleh bersifat holistik dan dapat dipercaya.

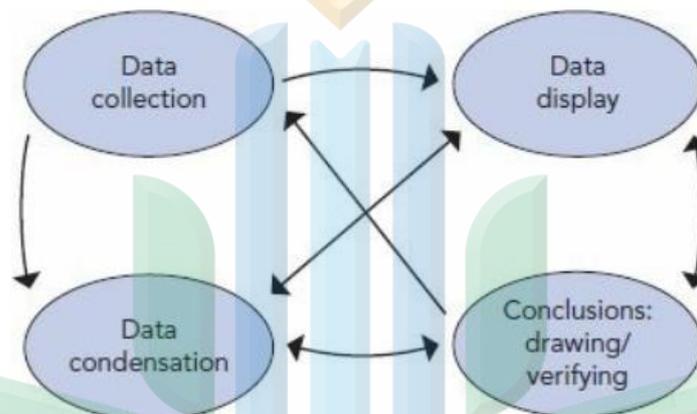
4. Angket

Angket disebarakan kepada siswa sebagai alat bantu untuk menggambarkan tingkat kepedulian mereka terhadap lingkungan. Angket ini tidak dimaksudkan untuk mengukur peningkatan, melainkan untuk memperoleh gambaran umum mengenai sikap, kesadaran, dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan. Hasil dari angket digunakan sebagai data pendukung yang melengkapi temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta turut memperkuat validitas data dalam penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014), analisis data kualitatif melibatkan tiga langkah utama, yaitu: *data condensation* (kondensasi data), *data display* (menyajikan data), dan *conclusion drawing and verification* (menarik simpulan atau

verifikasi).⁶⁷ Proses ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna mendalam dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menghasilkan pemahaman yang holistik tentang fenomena yang diteliti.



Gambar 3.1

Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif
(Sumber: Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 33)

1. *Data condensation* (Kondensasi data)

Kondensasi data (*Data Condensation*) dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyaring, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan kepala madrasah, guru, staf TU dan siswa, observasi terhadap kegiatan lingkungan, serta dokumentasi terkait program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu.

Proses ini mencakup pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan program *Green School* dan dampaknya

⁶⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: a Methods Sourcebook* (United States of America: SAGE Publications, 2014), chap. 1, <https://shorturl.at/W6jFo>.

terhadap kepedulian siswa terhadap lingkungan. Data yang beragam kemudian dirangkum dan dikategorikan ke dalam tema-tema utama, seperti bentuk kegiatan ramah lingkungan, keterlibatan siswa, dan dukungan sekolah dalam program ini. Kondensasi data membantu peneliti untuk fokus pada informasi penting yang mendukung analisis dan menghasilkan pemahaman yang jelas tentang bagaimana program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu berperan dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

2. *Data display* (Menyajikan data)

Penyajian data (*Data Display*) dalam penelitian ini menyajikan hasil-hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu. Data yang ditampilkan mencakup berbagai kegiatan ramah lingkungan yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, staf TU, dan siswa memberikan gambaran tentang peran serta mereka dalam mendukung program ini. Penyajian data ini juga menunjukkan bagaimana penerapan *Green School* mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui partisipasi aktif mereka dalam berbagai aktivitas lingkungan. Dengan tampilan data yang terstruktur dan sistematis, penelitian ini memudahkan dalam memahami keterkaitan antara program *Green School* dan peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu.

3. *Conclusion drawing and verification* (Menarik kesimpulan atau verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*) dalam penelitian ini dilakukan dengan menginterpretasikan seluruh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis terkait penerapan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu. Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa program *Green School* telah berhasil meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Peningkatan ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan ramah lingkungan. Proses verifikasi dilakukan dengan membandingkan temuan penelitian dengan data yang telah diperoleh secara berulang untuk memastikan konsistensi dan keabsahan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa penerapan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa.

F. Keabsahan Data

Penerapan triangulasi sumber dan metode dilakukan sebagai upaya untuk menjaga validitas temuan dalam penelitian ini. Triangulasi adalah proses untuk memverifikasi kebenaran data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu. Proses pengecekan ini dilakukan baik secara vertikal maupun horizontal.⁶⁸ Teknik triangulasi merupakan metode utama yang digunakan untuk memvalidasi data, yang dilakukan melalui tiga pendekatan: triangulasi

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 273.

sumber, triangulasi metode (teknik), dan triangulasi waktu.⁶⁹ Tidak semua jenis triangulasi harus diterapkan dalam setiap penelitian, tergantung pada tujuan dan desain penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yang keduanya memiliki peran penting dalam memastikan kredibilitas temuan.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber, yaitu kepala madrasah, guru, staf TU, dan siswa di MTs Al-Amien Ambulu. Setiap narasumber memberikan perspektif yang berbeda namun saling melengkapi mengenai penerapan program *Green School* serta dampaknya terhadap kepedulian siswa terhadap lingkungan. Data dari wawancara dengan kepala madrasah memberikan gambaran umum tentang komitmen madrasah serta kebijakan yang diterapkan dalam mendukung program *Green School*. Sementara itu, wawancara dengan guru mengungkapkan bagaimana peran mereka dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan berbasis lingkungan. Staf TU memberikan perspektif terkait dukungan operasional terhadap program, sedangkan siswa berbagi pengalaman serta keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan ramah lingkungan. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber ini, keabsahan informasi lebih terjamin karena data yang dikumpulkan

⁶⁹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 234.

menjadi lebih komprehensif dan dapat diuji kebenarannya melalui berbagai sudut pandang.

2. Triangulasi metode (teknik)

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari kepala madrasah, guru, staf, dan siswa mengenai pelaksanaan program *Green School*. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas lingkungan yang dilaksanakan di madrasah. Dokumentasi berupa foto kegiatan, laporan program, serta arsip kebijakan sekolah dimanfaatkan sebagai bukti pendukung. Sementara itu, angket digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan, tanpa dimaksudkan untuk mengukur perubahan atau peningkatannya. Dengan memadukan keempat teknik ini, data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat divalidasi dari berbagai pendekatan, sehingga meningkatkan keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang disusun secara sistematis berdasarkan pandangan John W. Creswell untuk mencapai tujuan penelitian: (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, (3)

tahap penulisan laporan.⁷⁰ Ketiga tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik untuk memperoleh informasi yang akurat terkait penerapan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru, staf TU dan siswa guna mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan program dan pengaruhnya terhadap kepedulian siswa terhadap lingkungan. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk mengamati aktivitas-aktivitas ramah lingkungan yang dijalankan di sekolah. Pengumpulan data juga diperkuat dengan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, laporan, dan arsip sekolah yang mendukung implementasi program *Green School*. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana penerapan *Green School* berkontribusi dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu.

2. Tahap analisis data

Tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis data kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi tiga langkah utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan

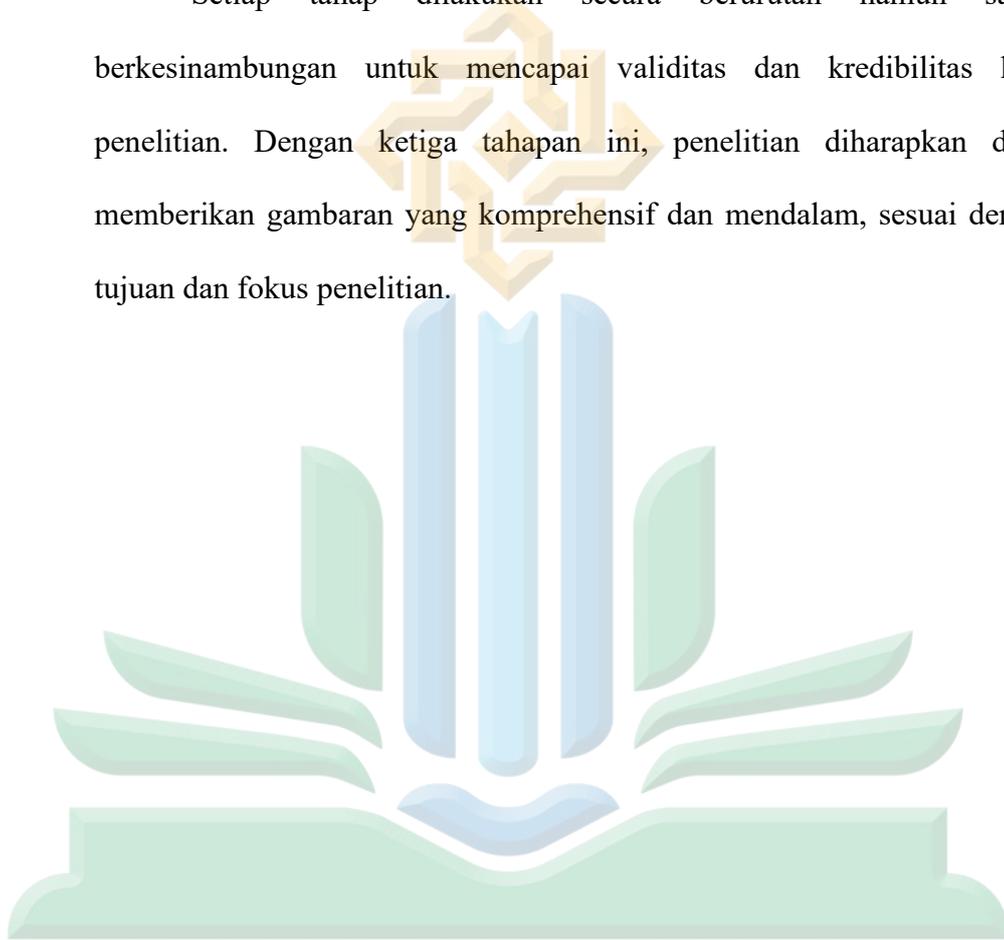
⁷⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan (Edisi Ke-3)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 70.

menyaring dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar lebih fokus pada aspek penting penerapan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu. Data yang telah dikondensasi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan dokumentasi visual untuk memudahkan pemahaman. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana data yang telah dianalisis diperiksa kembali untuk memastikan keabsahan dan konsistensi, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akurat tentang kontribusi program *Green School* dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

3. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh data dianalisis secara menyeluruh. Laporan penelitian disusun secara sistematis dengan mengikuti struktur penulisan ilmiah, mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, hingga kesimpulan dan saran. Pada tahap ini, semua temuan terkait penerapan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu dan dampaknya terhadap peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan dipaparkan secara jelas dan runtut. Selain itu, penulisan laporan juga didukung dengan data hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket yang telah dianalisis sebelumnya, sehingga laporan yang dihasilkan tidak hanya mendeskripsikan temuan, tetapi juga memberikan interpretasi yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Setiap tahap dilakukan secara berurutan namun saling berkesinambungan untuk mencapai validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Dengan ketiga tahapan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam, sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember

Pondok pesantren Al-Amien adalah salah satu pesantren yang terletak di Dusun Kebonsari, Sabrang, Ambulu, Jember, Jawa Timur. Pesantren ini didirikan oleh KH. Masduqi Musthofa pada tahun 1948. Selain materi pelajaran mengenai ilmu syariat, di tempat ini beliau juga melakukan pengembangan *thoriqoh an-naqsabandiyah al-kholidiyah*.

Berawal dari masjid yang terletak di Dusun Kebonsari Desa Sabrang Kecamatan Ambulu, Masjid Sidodadi merupakan tempat cikal bakal berdirinya pondok pesantren Al-Amien, di sana KH. Masduqi Musthofa mendirikan sebuah pesantren salaf yang pada awalnya beliau hanya melakukan pembelajaran menggunakan metode *Sorogan* (santri membaca sendiri materi pelajaran kitab kuning di hadapan guru). Dan di tempat yang dijuluki pondok Kebonsari ini KH. Masduqi Musthofa juga membina *Pasulukan Thoriqoh Naqsabandiyah* kepada para santrinya.

Pada tahun 1968 Kyai Masduqi berpulang ke rahmatullah, dikala itu putra-putra beliau masih kecil sehingga estafet perjuangan di lanjutkan oleh adik beliau yakni KH. Amanu Musthofa. Dimasa KH. Amanu Musthofa pondok Kebonsari ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, santri yang berdatangan menimba ilmu semakin banyak dan beragam. Kenyataan tersebut telah mendorong Pondok Pesantren Al-

Amien beberapa kali telah melakukan perubahan kebijakan yang berkaitan dengan sistem pendidikan. Di masa ini yang pertama hanya menggunakan metode *sorogan* ditambah dengan metode *weton* atau *bandongan* (Kyai membaca kitab dan santri memberi makna). Semua bentuk pengajaran tersebut tidak dibedakan dalam jenjang kelas. Kenaikan tingkat pendidikan dinyatakan dengan bergantinya kitab yang khatam (selesai) dikaji dan diikuti santri. Materi pelajarannya pun khusus berkisar tentang pengetahuan agama Islam, ilmu syariat dan tasawuf.

Pada tahun 1971, KH. Amanu istikharah tentang nama apa yang pantas untuk pesantren Kebonsari ini, maka atas petunjuk Allah yang terlihat di tangan beliau bertulis Al-Amien, beliau juga menyuruh santri sepuh pondok (salah satunya Bapak Imam Syafi'i Kebonsari & Bapak Nawawi Jatimulyo) untuk segera membuat logo Al-Amien.

Tahun 1989, KH. Amanu Musthofa wafat, dan diteruskan oleh KH. Muhammad Imam Ghozali Masduqi (Putra Pertama KH. Masduqi Musthofa). Di masa ini mulai diterapkan penerapan sistem madrasah (klasikal) dengan mendirikan Madrasah Diniyah Manba'ul Ulum yang mana di Madin ini, sistem pengajaran disajikan secara berjenjang dalam 2 tingkat, yakni Ibtidaiyah (6 Kelas) dan Tsanawiyah (2 Kelas).

Seiring berjalannya waktu, dengan berpegang teguh pada kaidah “*Al-Muhafadhotu ‘Alal Qodimis Sholeh Wal Akhdu Bil Jadidil Ashlah*” (Memelihara budaya-budaya klasik yang baik dan mengambil budaya-budaya yang baru yang konstruktif), maka pondok pesantren Al-Amien

dalam perjalanannya senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dan kontekstualisasi dalam merekonstruksi sistem pendidikan dan manajemen. Hingga pada tahun 1995, KH. Abdul Haq Syamsul Arifin, S.Sos., M.Si. (Putra bungsu KH. Masduqi Musthofa) mendirikan pendidikan formal yang dimulai dari jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan diteruskan pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) di tahun 2000, SMP Plus di tahun 2005, dan SMK di tahun 2014.

Usaha-usaha ke arah pembaharuan dan modernisasi memang sebuah konsekuensi dari sebuah dunia yang modern. Namun pondok pesantren Al-Amien dalam hal ini mempunyai batasan-batasan yang konkret, yakni pembaharuan dan modernisasi tidak boleh mengubah atau mereduksi orientasi dan idealisme pesantren salaf. Sehingga dengan demikian pondok pesantren Al-Amien tidak sampai terombang-ambing oleh derasnya arus globalisasi, namun justru sebaliknya dapat menempatkan diri dalam posisi yang strategis, dan bahkan dianggap sebagai alternatif oleh masyarakat sekitar yang sering menyebutnya sebagai solusi pendidikan masa depan.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember

Visi:

”Terwujudnya Insan yang Berprestasi, Kompetitif, dan Berkarakter Islami serta Berwawasan Lingkungan”

Indikator Visi:

- a. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki daya saing dalam prestasi.
- c. Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (SMA/MA/SMK) yang favorit.
- d. Memiliki daya saing dalam prestasi Olimpiade Matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional, dan internasional.
- e. Memiliki daya saing dalam prestasi ICT.
- f. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- g. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- h. Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi di lingkungannya.
- i. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman, asri dan kondusif untuk belajar.

Misi:

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, MTs Al-Amien menentukan langkah-langkah strategis dinyatakan dalam misi berikut:

- a. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan sesuai bakat dan minatnya
- b. Menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik prestasi akademik maupun non-akademik

- c. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku Islami di dalam maupun di luar madrasah.
- d. Menumbuhkan sikap peduli lingkungan guna terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah dan asri.

Tujuan:

Untuk mencapai visi dan misi di atas pendidikan pada MTs Al Amien bertujuan agar:

- 1) Mengembangkan kurikulum dengan dilengkapi Silabus tiap mata pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa dan Sistem Penilaian.
- 2) Mengembangkan program-program pengembangan diri.
- 3) Mengikutsertakan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelatihan peningkatan profesionalisme.
- 4) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, kebun madrasah, tempat parkir, kantin sekolah, lapangan olahraga, dan WC sekolah dengan mengedepankan skala prioritas.
- 5) Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah secara demokratis, akuntabel, dan terbuka.
- 6) Terwujudnya pembiayaan yang dapat mencakup semua kebutuhan pendidikan dikelola transparan serta akuntabel.
- 7) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan.

- 8) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedial dan pengayaan.
- 9) Membentuk kelompok kegiatan bidang Ekstrakurikuler yang bertaraf lokal, regional maupun nasional.
- 10) Memiliki tim olah raga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya.
- 11) Memiliki kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat berperan serta secara aktif dalam Jambore Daerah, serta *event* kepramukaan lainnya.
- 12) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur dan berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Tujuan tersebut dapat dilaksanakan dengan melaksanakan program-program sebagai berikut:

- 1) Pendalaman materi semua mata pelajaran.
- 2) Pengadaan Buku pendamping
- 3) Pembentukan dan pembimbingan kelompok belajar Bahasa dan MIPA
- 4) Bimbingan Shalat secara kontinu melalui kegiatan pembiasaan Shalat berjamaah dan pemantauan kegiatan keagamaan.
- 5) Pembiasaan dan pemantauan pelaksanaan akhlak di madrasah dan di luar madrasah.
- 6) Pembiasaan perilaku dan budaya islami bagi seluruh warga madrasah.
- 7) Penegakan disiplin bagi seluruh warga Madrasah.

- 8) Peningkatan pengelolaan madrasah dengan MBM (Manajemen Berbasis Madrasah).
- 9) Pelaksanaan pembelajaran ramah lingkungan, baik di dalam kegiatan intra maupun kegiatan ekstra kurikuler.
- 10) Penggalangan dan penyaluran dana infak dan sedekah warga madrasah.
- 11) Pelaksanaan Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah dengan bimbingan guru agama.

3. Letak Geografis MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember

Kode Provinsi	: 35
NSM – NPSN	: 121235090023 – 20581449
Letak Geografis	: -8,3636 Lintang & 113,6014 Bujur
Status Sekolah	: Swasta
Email Madrasah	: mts.alamien1995@gmail.com

Waktu Aktif : 07.00 s.d 12.35 WIB

Keadaan Gedung : Permanen (Yayasan)

Tahun Didirikan : 1995

4. Profil MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah AL-Amien

Nama Kepala Madrasah : Robith Rifqi, S.Pd.I

Alamat Madrasah : Jl. K.Masduqi Kebonsari

a. Jalan/Desa : Jl. K.Masduqi Kebonsari/Sabrang

b. Kecamatan : Ambulu

- c. Kabupaten/Kota : Jember
- d. Provinsi : Jawa Timur
- e. No. Telepon/Handphone : (0336)3957/08124937322
- Status Akreditasi Madrasah : B
- Penyelenggara Madrasah : Yayasan Pondok Pesantren Al-Amien
- Jumlah Guru : 36
- Jumlah Murid : 931 Siswa
- Kegiatan Pembiasaan : Shalat Dhuha dan Dhuhur berjamaah
- Kegiatan Ekstrakurikuler : - Pramuka
- *Al-Banjari*
- Voli
- *Futsal*
- Sepak Bola
- *Club MIPAS*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

5. Keadaan Fisik Madrasah

Keadaan fisik Madrasah sangat menentukan dalam mendukung proses pembelajaran serta pelaksanaan berbagai kegiatan, termasuk ekstrakurikuler, program lingkungan hidup, dan aktivitas lainnya. Adapun kondisi fisik sekolah MTs Al-Amien Ambulu yang dapat ditinjau selama pelaksanaan observasi di MTs Al-Amien Ambulu sebagai berikut:

- a. Luas Tanah : 9.712 m²
- b. Jumlah ruangan pendukung kegiatan belajar mengajar

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Pendidikan MTs Al-Amien Ambulu tahun 2024/2025

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang/rombel	24
2	Perpustakaan	1
3	Laboratorium IPA	1
4	Musholla/Masjid	0
5	UKS	1
6	OSIS	0
7	BP	1
8	Kamar Mandi	3
9	Toilet	10
10	Komputer/Laptop	54
11	LCD	3
12	Ruang Kepala Sekolah	1
13	Ruang Guru	1
14	Kantin	2
15	Kooperasi Madrasah	1
16	Ruang Adiwiyata	1
17	Lab Komputer	1
18	Greenhouse	1
19	Tanaman Hidroponik	1

Sumber: Data Sarpras MTs Al-Amien Sabrang Ambulu 2024

c. Jumlah Siswa MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Tahun Ajaran

2024/2025

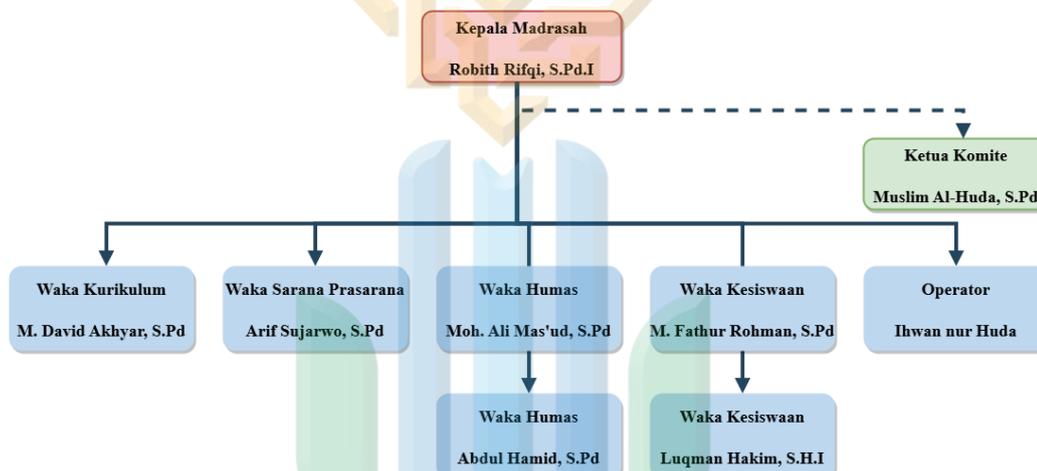
Tabel 4.2
Jumlah Siswa MTs Al-Amien Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
VII	8	141	174	315
VIII	8	165	163	328
IX	8	144	144	288
Total	24	450	481	931

Sumber: Data Jumlah Siswa MTs Al-Amien Sabrang Ambulu 2024

6. Struktur Organisasi MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember

Tabel 4.3
Struktur Organisasi MTs Al-Amien Ambulu 2024



Sumber: Data Pendidik MTs Al-Amien Sabrang Ambulu 2024

a. Tim Pelaksana Program Adiwiyata Kabupaten MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember

Tabel 4.4
Tim Pelaksana Program Adiwiyata MTs Al-Amien Ambulu 2024/2025

No.	Jabatan	Nama
1	Penanggung jawab	Robith Rifqi, S.Pd. I.
2	Ketua Tim	Abdul Hamid, S.Pd.
3	Monev	1. Amru Fajar Agus, S.Pd. 2. Gus Fuad Akhsan 3. Gus Moch. Chotib, S.Pd.
4	Sekretaris	Siti Nur Afni Oktavia, S.Pd.
5	Bendahara	Dra. Muyassaroh
6	Operator Gerakan PBLHS	Anash Herdiansyah, S.Kom.
	1. Perencana gerakan PBLHS	1. Muhammad David Akhyar, S.Pd. 2. M. Fathur Rohim, S.Pd.
	2. Pelaksana gerakan PBLHS	1. Moh. Ali Mas'ud, S.Pd. 2. Drs. Takeb Irbani

No.	Kelompok Kerja	Penanggung jawab & Anggota
1	<p>Pokja Taman</p> <p>a) Menata dan merawat taman sekolah agar tetap hijau dan asri.</p> <p>b) Menanam serta merawat berbagai jenis tanaman hias dan pohon peneduh.</p> <p>c) Mengatur tata letak tanaman agar estetis dan nyaman dipandang.</p>	<p>Uswatun Khoiriyah, S.Pd. Moh. Ali Mas'ud, S.Pd.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sahal Zaini M. (8F) 2. Fadila Khoirul A. (8A) 3. Mohammad Areza Davian Putra Ramadhan (8A) 4. Achmad Latif Maulana Zamzami (8A) 5. Kansa Altafunisa (8A) 6. Laila Nur Cellina (8A) 7. Ilma Nafiatul M. (8A) 8. Denisa Fahma Sania (8A)
2	<p>Pokja Kompos</p> <p>a) Mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos.</p> <p>b) Melakukan pemilahan sampah organik yang bisa dikomposkan.</p> <p>c) Mengedukasi warga sekolah tentang manfaat dan cara pembuatan kompos.</p>	<p>Putri Agustin Widiyanti, S.Pd.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. M. Zidan Maulana (7A) 2. Fajar Novianto S. (7A) 3. M. Azzam Abrori (7A) 4. M. Agil Hardiansyah (7A) 5. Artika Nizwa (8D) 6. Aulia Eca A. (8D) 7. Zhafira Aqilah P. (8A) 8. Rossa Sri Wahyuni (8A)
3	<p>Pokja Hidroponik</p> <p>a) Mengembangkan dan merawat tanaman hidroponik di sekolah.</p> <p>b) Menjaga sistem irigasi dan nutrisi hidroponik agar tanaman tumbuh optimal.</p> <p>c) Memberikan pelatihan kepada siswa tentang cara bercocok tanam secara hidroponik.</p>	<p>Arif Sujarwo, S.Pd.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fatimah Azzahra (7F) 2. Nadia Rahmani (7F) 3. Zahira Nadiatul Izza (7F) 4. Aurel laila Ramadhani (7F) 5. Zazilatul Fitriyah P. (7F) 6. M. Abdullah Muzaki (7F) 7. Raka Arya Pratama (7F) 8. Attasya Marwa Eka R. (7F)
4	<p>Pokja Pembibitan</p> <p>a) Menyediakan bibit tanaman untuk penghijauan sekolah.</p> <p>b) Merawat bibit hingga siap dipindahkan ke lahan yang lebih besar.</p> <p>c) Mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembibitan tanaman.</p>	<p>Vivi Lutfiana, S.Pd.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Shelsi Junia Putri (7G) 2. Munika Izzatulmillah (7G) 3. Zarena Naila R. (7G) 4. Siti Wulandari Alam (7G) 5. Alvin Al-Farizy (7G) 6. Ihda Asyraf Mahrusi (7G) 7. Faiha Talita Sacti (7A) 8. Vanessa Adellia F. (7A)
5	<p>Pokja Kebun & Sayur</p> <p>a) Mengelola kebun buah dan sayur di lingkungan sekolah.</p> <p>b) Melakukan perawatan tanaman agar tumbuh subur</p>	<p>Drs. Takeb Irbani</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Denies Sekar Arum (7E) 2. Ananda Mar'atus (7E) 3. Septia Nikita Dini (7E) 4. Ochtavia Hermansyah (7E)

	<p>dan berbuah.</p> <p>c) Memanen dan memanfaatkan hasil kebun untuk kebutuhan sekolah atau kegiatan edukasi.</p>	<p>5. Apta Setya Pambudi (7A)</p> <p>6. Mokhammad Arga H. (7A)</p> <p>7. Aley Robert Umam (7A)</p> <p>8. M. Azka Arshavin A. (8D)</p>
6	<p>Pokja Toga (Tanaman Obat Keluarga)</p> <p>a) Menanam dan merawat tanaman obat tradisional di sekolah.</p> <p>b) Mengedukasi siswa mengenai manfaat tanaman obat bagi kesehatan.</p> <p>c) Memanfaatkan hasil panen toga untuk pembuatan ramuan herbal sederhana.</p>	<p>Athieqotul Jannah Annainawa, S.Pd.</p> <p>1. Liviana Septi Andini (7E)</p> <p>2. Cinta Caesilia Destiana (7E)</p> <p>3. Lia Fatmawati (7E)</p> <p>4. Anaya Zahra Romadhoni (7E)</p> <p>5. M. Ragil Nugroho (7E)</p> <p>6. M. Firza Putra Harianto (7E)</p> <p>7. Naufal Firaz (7E)</p> <p>8. M. Dagfal Bayu Mahardika (7E)</p>
7	<p>Pokja Daur Ulang Sampah</p> <p>a) Mengolah sampah anorganik menjadi produk kreatif dan bermanfaat.</p> <p>b) Melakukan kampanye pengurangan sampah plastik di sekolah.</p> <p>c) Menyediakan tempat dan sistem pengelolaan sampah daur ulang.</p>	<p>An'in Mutthoha, S.Pd.</p> <p>Ubaidillah, S.Pd.</p> <p>1. Muhammad Ahsanul Huda (7C)</p> <p>2. Sagita Eka Hanifah (7C)</p> <p>3. M. Rizki Bayu Andika (7H)</p> <p>4. Wafa Nurul Hanifah (7H)</p> <p>5. Nafhah Syahdin Assairozi (7C)</p> <p>6. M. Wildan Fadlillah (7C)</p> <p>7. Fauzan Nur Rohmad (7H)</p> <p>8. Marsyalia Maifara (7H)</p>
8	<p>Pokja Poster & Literasi</p> <p>a) Membuat dan menyebarkan poster edukatif tentang lingkungan.</p> <p>b) Mengembangkan program literasi terkait lingkungan dan keberlanjutan.</p> <p>c) Menyediakan media informasi yang menarik dan inspiratif bagi warga sekolah.</p>	<p>Putri Arini, S.Pd.</p> <p>1. Najwa Aulia Sugiarto (8A)</p> <p>2. Windatul Khasanah (8H)</p> <p>3. Keisya Novita Sari (8A)</p> <p>4. Nadiro Zahra Tusyifa' (8D)</p> <p>5. Razza Rizky Dwi Fitriani (7G)</p> <p>6. Hafiyyan Nur Zaid (8D)</p>
9	<p>Pokja Sanitasi & Kamar Mandi</p> <p>a) Memastikan kebersihan kamar mandi dan tempat cuci tangan di sekolah.</p> <p>b) Mengawasi ketersediaan sabun dan air bersih di fasilitas sanitasi.</p> <p>c) Mengedukasi siswa tentang pentingnya kebersihan dan sanitasi.</p>	<p>Hadziq Annuha, S.Pd.</p> <p>1. Muhammad Afdal Rosyid (8H)</p> <p>2. Farhan Ubaidillah (8H)</p> <p>3. Muhammad Khoirul Hisam (8H)</p> <p>4. Alfian Maulana Putra P. (8H)</p> <p>5. Jian Jamila (8H)</p> <p>6. Dinda Astri Nur Azizah (8H)</p> <p>7. Binta Zahrotussita (8H)</p> <p>8. Cindi Aulia Tri Resmi (8H)</p>

10	<p>Pokja Kantin Sehat</p> <p>a) Mengawasi ketersediaan makanan sehat di kantin sekolah.</p> <p>b) Mengedukasi warga sekolah tentang pola makan sehat dan bergizi.</p> <p>c) Memastikan kebersihan dan keamanan pangan di kantin.</p>	<p>Huri Sayyidatur Robi'ah, S.Pd.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khusnul Fitriyani (7F) 2. Ahmad Afandi (8H) 3. Ahmad Hidayat (8H) 4. M. Aditya (8H) 5. Aira Qotrun Nada (7D) 6. Hafna Syafa Mufida (7D) 7. Qotrun Nada (7B)
11	<p>Pokja Kerohanian</p> <p>a) Mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam program Adiwiyata.</p> <p>b) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang mendukung kepedulian terhadap lingkungan.</p> <p>c) Mendorong sikap tanggung jawab dan kecintaan terhadap alam melalui ajaran agama.</p>	<p>Ubaidillah, S.Pd.</p> <p>Moh. Asrofi, S.Pd. I.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mailani Rosyidania (7C) 2. Konita Haniem Muyassaroh (7C) 3. M. Ibnu Dhofir (7C) 4. Muhammad Faiz Masruri (7C) 5. Fatma Azzahra Dwi Marsya (7C) 6. Muhammad Ahsanul Huda (7C) 7. Dafa Ashfa Ramadhan (7C) 8. Zidni Hilma Wahida (7C)
12	<p>Pokja Mading (Majalah Dinding)</p> <p>a) Mengelola konten mading yang berisi informasi dan inspirasi tentang lingkungan.</p> <p>b) Menyajikan berita, artikel, dan ilustrasi yang menarik terkait Adiwiyata.</p> <p>c) Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam pengisian mading.</p>	<p>Ulil Aida, S.Pd.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Razza Rizky (8G) 2. Firda Shafri (8G) 3. Dhima Arikza (8G) 4. Wafah Aldi (9G) 5. Khoirun Nizam (8H) 6. Sayyidati Ifa Alfi Khoirina (8C) 7. Rashief Elza Rizqi Z. (8C) 8. M. Fatyan Akbar (7G)
13	<p>Pokja Kesehatan Remaja</p> <p>a) Mengedukasi siswa tentang kesehatan fisik dan mental.</p> <p>b) Mengadakan program atau kampanye hidup sehat di kalangan remaja.</p> <p>c) Bekerja sama dengan petugas kesehatan dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan siswa.</p>	<p>Ihwan Nur Huda, S.Pd.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. M. Andra Setiyawan (7B) 2. M. Yusuf Ahsanul Khuluq (7B) 3. Lailatul Wardantin Nafisah (7B) 4. Siti Aulitun Naja Fitriya (7B) 5. Rohmad Ali (8D) 6. M. Dafi Arizqi (8D) 7. Seilfi (7B) 8. Muhammad Akbar Dwi M. (8A)
14	<p>Pokja <i>Publishing</i></p> <p>a) Mendokumentasikan kegiatan Adiwiyata dalam bentuk tulisan, foto, dan video.</p> <p>b) Mengelola media sosial atau website sekolah untuk</p>	<p>Eva Munaifiyah, S.Ag.</p> <p>Qorina Fathinal Amri, S.Pd.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diandra Achmad Ghozali (7A) 2. Haifa (7A) 3. Azkia Syifa Lutfiana (7A) 4. Zidan Abrori (7D)

	publikasi kegiatan. c) Membuat laporan kegiatan dalam bentuk digital maupun cetak.	5. Azka Badruz Zaman (7D) 6. Najwa (7D) 7. Karina (7D)
15	<i>Pokja Marketing</i> a) Mempromosikan program dan produk hasil kegiatan Adiwiyata. b) Mengembangkan kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung kegiatan Adiwiyata. c) Mengelola pemasaran produk daur ulang atau hasil kebun sekolah.	Mokhamad Khabib Alwi, S.Pd. 1. Syifa Nur Aliya (7H) 2. Siti Fatimatuzzahra A. (7H) 3. Siti Mu'awanah (7H) 4. Ranieka Febrian (7H) 5. Zain Al-Faro Diwangga (7H) 6. Muhammad Rafa Zikri (7H) 7. Muhammad Nurvikri M. (7H) 8. Sultan Khalif Muhammad (7H)
16	<i>Pokja Satgas Lingkungan</i> a) Bertanggung jawab atas kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. b) Menegakkan aturan terkait pengelolaan lingkungan di sekolah. c) Melakukan patroli dan inspeksi lingkungan untuk memastikan program Adiwiyata berjalan optimal.	Luqman Hakim, S.H.I. 1. Erlangga Satria Pamungkas (7E) 2. M. Nigar Azzam (7E) 3. M. Raffi Yulianto (7E) 4. Firza Putra Hariyanto (7E) 5. A. Naufal Firaz (7E) 6. Riham Rohida (8E) 7. Cinta Caesilia (7E) 8. Alikea Dea (7E)
	Duta Lingkungan	1) Ahmad Faizin Amandani (9D) 2) Nizar Ahza Al-Azzam (8A) 3) Fina Lailatul Husna (8A) 4) Novita Ragiliana (8D)

Sumber: Data Tim Pelaksana Adiwiyata MTs Al-Amien Ambulu 2024

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Penerapan Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu

a. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu adalah adanya kebijakan madrasah berbasis lingkungan. Kebijakan ini menjadi dasar dalam pelaksanaan

berbagai kegiatan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, penyusunan kebijakan tersebut mengacu pada panduan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang memuat komponen serta standar kebijakan sekolah ramah lingkungan.

Langkah awal implementasi kebijakan dilakukan dengan merumuskan visi dan misi yang memuat nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan hidup. Hal ini ditegaskan oleh Kepala MTs Al-Amien Ambulu, Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I.:

“Kami ingin menjadikan pendidikan lingkungan sebagai bagian dari budaya madrasah. Karena itu, visi dan misi kami arahkan untuk mendukung sepenuhnya pelaksanaan program *Green School*.”⁷¹

Setelah visi dan misi dirumuskan, madrasah menyusun Rencana Anggaran Lingkungan Hidup (RALH) sebagai rencana kerja tahunan yang mendukung pelaksanaan program lingkungan secara konkret dan terarah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Tenaga Administrasi (TU), Bapak Naufal Sulthonul Aziz, A.Md.Kom., yang menjelaskan:

“Dalam RALH kami memang ada alokasi khusus untuk kegiatan lingkungan, mulai dari pembelian bibit tanaman, perawatan *greenhouse*, sampai kebutuhan lomba kebersihan antar kelas.”⁷²

Guru IPA, Ibu Putri Agustin Widianti, S.Pd., juga menjelaskan bagaimana kebijakan ini diwujudkan dalam pembelajaran:

⁷¹ Robith Rifqi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2025

⁷² Naufal Sulthonul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Maret 2025

“Kebijakan sekolah sangat mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Kami juga diharapkan mengintegrasikan isu-isu lingkungan dalam materi IPA, seperti pengelolaan sampah dan pelestarian sumber daya alam.”⁷³

Dengan demikian, penyusunan visi, misi, dan RALH di MTs Al-Amien Ambulu telah menjadi langkah strategis yang nyata dalam mendukung pelaksanaan Program *Green School*. Dukungan dari semua unsur pimpinan, guru, tenaga kependidikan, dan siswa menunjukkan bahwa kebijakan madrasah tidak hanya bersifat administratif, tetapi telah terinternalisasi dalam budaya sekolah yang ramah lingkungan dan berkarakter.

1) Visi dan Misi Madrasah

Berdasarkan hasil penelitian, MTs Al-Amien Ambulu telah mencantumkan nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam visi dan misinya. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah secara sadar

dan sistematis menjalankan komponen kebijakan berwawasan lingkungan sebagai bagian dari implementasi Program *Green*

School. Visi menggambarkan tujuan jangka panjang madrasah, sedangkan misi adalah langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Keduanya telah dirancang untuk menanamkan karakter peduli lingkungan kepada seluruh warga madrasah, khususnya siswa.

⁷³ Putri Agustin Widiarti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Maret 2025

Kepala madrasah, Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I., menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan bukan hanya sebagai materi, tetapi bagian dari budaya madrasah:

“Kami berkomitmen untuk menjadikan pendidikan lingkungan sebagai bagian dari budaya madrasah. Melalui program *Green School*, kami tidak hanya memasukkan materi lingkungan dalam pembelajaran, tetapi juga menerapkannya dalam berbagai kegiatan seperti gerakan kebersihan, pengelolaan sampah, penghijauan, serta lomba-lomba bertema lingkungan.”⁷⁴

Agar visi dan misi tersebut tidak hanya menjadi slogan, pihak madrasah melakukan berbagai strategi sosialisasi. Hal ini dilakukan agar seluruh warga madrasah, termasuk siswa dan orang tua, memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sosialisasi dilakukan melalui pemasangan visi-misi di dinding, penyampaian dalam upacara, integrasi dalam pembelajaran, serta penyampaian pada rapat komite. Bapak Naufal Sulthonul Aziz,

A.Md.Kom., selaku tenaga administrasi menyampaikan hal serupa:

“Kami tidak hanya menyusun dokumen visi dan misi, tetapi juga berupaya menyosialisasikannya secara terus-menerus. Salah satu caranya dengan memasangnya di tempat-tempat strategis dan menjadikannya materi dalam rapat dengan orang tua siswa.”⁷⁵

Selain itu, sosialisasi juga dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Ibu Putri Agustin Widianti, S.Pd., guru IPA, menyatakan bahwa nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan

⁷⁴ Robith Rifqi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2025

⁷⁵ Naufal Sulthonul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Maret 2025

disampaikan secara langsung maupun terintegrasi dalam proses belajar mengajar:

“Kami menyampaikan nilai-nilai dari visi dan misi madrasah dalam pembelajaran, terutama saat membahas topik seperti pencemaran lingkungan, ekosistem, atau perubahan iklim. Jadi siswa tidak hanya tahu, tapi juga paham kenapa menjaga lingkungan itu penting.”⁷⁶

Siswa pun merasakan bahwa nilai-nilai dalam visi dan misi madrasah memang dijalankan secara nyata. Ilma Nafiatul Muazizah, siswa kelas VIII, mengatakan:

“Kami sering diajak ikut kegiatan lingkungan. Jadi dari awal memang sudah tahu kalau sekolah ini peduli lingkungan, itu sering disampaikan di upacara atau waktu pelajaran IPA.”⁷⁷

Dengan adanya pemahaman yang ditanamkan melalui berbagai cara, visi dan misi madrasah tidak hanya menjadi dokumen formalitas, melainkan menjadi landasan dan arah dari setiap kebijakan dan kegiatan yang dilakukan. Visi dan misi yang berhasil disosialisasikan dapat menumbuhkan kesadaran kolektif, memperkuat karakter siswa, serta mendukung budaya sekolah yang ramah lingkungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan dan penyosialisasian visi dan misi yang berwawasan lingkungan menjadi pondasi utama keberhasilan Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu. Kuatnya komitmen pimpinan, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan, serta partisipasi aktif

⁷⁶ Putri Agustin Widianti, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Maret 2025

⁷⁷ Ilma Nafiatul Muazizah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

siswa menunjukkan adanya sinergi dalam menerapkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan.

2) Rencana Anggaran Lingkungan Hidup (RALH)

Perencanaan merupakan fondasi awal dalam pelaksanaan sebuah program. Keberhasilan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu tidak terlepas dari perencanaan yang terstruktur dan terprogram melalui penyusunan Rencana Anggaran Lingkungan Hidup (RALH). RALH disusun sebagai penjabaran konkret dari visi dan misi madrasah yang berfokus pada penguatan pendidikan lingkungan, dengan merinci kegiatan-kegiatan ramah lingkungan yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran.

Kepala madrasah, Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I., menyampaikan bahwa:

“Dalam melaksanakan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu, kami selalu menyusun perencanaan melalui RALH yang mengacu pada visi dan misi madrasah. RALH itu memuat secara rinci kegiatan-kegiatan apa yang akan dilaksanakan, kapan waktunya, siapa saja yang terlibat, bagaimana pelaksanaannya, serta tujuan yang ingin dicapai.”⁷⁸

Lebih lanjut, beliau juga menekankan pentingnya perencanaan anggaran yang matang agar kegiatan lingkungan tidak mengalami hambatan:

“Selain merencanakan kegiatan, kami juga menyusun rencana anggaran khusus untuk setiap program yang akan dilaksanakan. Hal ini penting karena anggaran sangat menentukan kelancaran program. Banyak kegiatan yang

⁷⁸ Robith Rifqi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2025

tidak bisa berjalan maksimal kalau dananya tidak tersedia.”⁷⁹

Bapak Naufal Sulthonul Aziz, A.Md.Kom., selaku Tenaga Administrasi dan Sekretaris II MTs Al-Amien Ambulu, menegaskan bahwa:

“Kami menyusun RALH bersama tim, termasuk kepala madrasah dan bendahara. Untuk kegiatan *Green School*, kami usahakan ada anggaran tersendiri. Biasanya dialokasikan dari dana BOS, dan itu sekitar 20% dari total anggaran. Dana itu digunakan untuk kegiatan seperti penghijauan, lomba lingkungan, hingga perawatan *greenhouse*.”⁸⁰

Dari sisi pelaksanaan, guru IPA juga dilibatkan dalam tahap penyusunan usulan program. Ibu Putri Agustin Widianti, S.Pd., menjelaskan bahwa keterlibatan guru dalam proses perencanaan sangat penting agar kegiatan benar-benar mendukung proses pembelajaran:

“Kami dilibatkan dalam merancang program yang sesuai dengan pembelajaran. Misalnya, saat membahas pencemaran lingkungan, kami buat program pemilahan sampah atau studi lapangan. Jadi RALH tidak hanya administratif, tapi benar-benar mendukung praktik di lapangan.”⁸¹

Sebagai bukti dokumentasi, contoh Rencana Anggaran Lingkungan Hidup (RALH) MTs Al-Amien Ambulu dapat dilihat pada Lampiran 13. Lampiran tersebut memuat cuplikan format dan isi RALH yang mencakup rincian kegiatan lingkungan, sumber dana, waktu pelaksanaan, serta pihak-pihak yang terlibat.

⁷⁹ Robith Rifqi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2025

⁸⁰ Naufal Sulthonul Aziz, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

⁸¹ Putri Agustin widianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

Keberadaan dokumen ini memperkuat bahwa perencanaan anggaran yang mendukung pelestarian lingkungan di madrasah dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik.⁸²

Berdasarkan berbagai pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan RALH di MTs Al-Amien Ambulu telah berjalan secara partisipatif dan sesuai dengan prinsip *Green School*. Perencanaan yang terarah dan dukungan anggaran yang memadai menjadi faktor strategis dalam menjamin keberlangsungan dan efektivitas program *Green School* di madrasah secara berkelanjutan.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berwawasan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, MTs Al-Amien Ambulu telah merealisasikan komponen kedua dari pelaksanaan program *Green School*, yaitu pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan.

Langkah awal yang dilakukan adalah menyusun perencanaan kurikulum yang memuat integrasi nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran. Setelah perencanaan rampung, madrasah kemudian melaksanakan rencana tersebut melalui proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Kepala madrasah, Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I., menjelaskan bahwa:

⁸² MTs Al-Amien Ambulu Jember, "Rencana Anggaran Lingkungan Hidup 4 Tahunan MTs Al Amien Ambulu" 15 Maret 2025

“Pelaksanaan kurikulum lingkungan kami lakukan dengan cara mengintegrasikan materi lingkungan dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, pelajaran IPA membahas pencemaran lingkungan, IPS membahas kerusakan alam, dan Bahasa Indonesia bisa lewat teks pidato bertema lingkungan. Ini penting agar kesadaran lingkungan tumbuh dari proses belajar, bukan hanya kegiatan luar kelas.”⁸³

Guru IPA, Ibu Putri Agustin Widianti, S.Pd., juga menegaskan bahwa dalam praktik pembelajaran, materi lingkungan tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga melalui kegiatan langsung:

“Kami sering mengajak siswa praktik langsung seperti pengamatan lingkungan sekitar, membuat laporan kebersihan kelas, hingga menanam tanaman di *greenhouse*. Jadi siswa tidak hanya tahu dari buku, tapi juga mengalami sendiri bagaimana menjaga lingkungan.”⁸⁴

Pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu juga difasilitasi oleh sarana yang mendukung seperti *greenhouse*, taman sekolah, tempat pengelolaan sampah, dan bank sampah mini. Menurut Bapak Naufal Sulthonul Aziz, A.Md.Kom.,

selaku TU dan Sekretaris 2:

“Fasilitas seperti *greenhouse* sangat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Guru sering minta jadwal untuk praktikum di sana. Kami juga siapkan alat-alat pendukung seperti timbangan sampah, tempat kompos, dan poster edukasi agar siswa bisa belajar langsung.”⁸⁵

Dari sudut pandang peserta didik, kurikulum ini sangat dirasakan manfaatnya. Laila Nur Ellina, salah satu siswa MTs Al-Amien Ambulu, mengungkapkan bahwa:

⁸³ Robith Rifqi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2025

⁸⁴ Putri Agustin widianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

⁸⁵ Naufal Sulthonul Aziz, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

“Di pelajaran IPA kami sering belajar tentang sampah, pencemaran, dan daur ulang. Kadang kami juga diminta buat presentasi atau prakarya dari barang bekas. Di kegiatan ekstrakurikuler juga sering ada tema lingkungan. Jadi bukan cuma teori, tapi juga praktik langsung.”⁸⁶

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum berwawasan lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu telah dirancang secara terintegrasi dan dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual. Pelaksanaan kurikulum ini tidak hanya memuat aspek kognitif dalam pembelajaran, tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan afektif dan psikomotorik yang mendukung terbentuknya karakter peduli lingkungan.

Upaya ini sejalan dengan prinsip *Green School*, di mana kurikulum menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan secara berkelanjutan kepada seluruh warga madrasah, terutama siswa.

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pendidikan karena menjadi landasan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian, guru-guru di MTs Al-Amien Ambulu secara rutin menyusun perangkat pembelajaran sebagai pedoman mengajar, yang meliputi Silabus, modul ajar, dan media pembelajaran. Perangkat ini dirancang mengikuti struktur baku yang mencakup

⁸⁶ Laila Nur Ellina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

identitas madrasah, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media, dan evaluasi.

Perangkat pembelajaran di madrasah ini disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka, dan telah diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup. Penyusunan dilakukan secara tim oleh para guru dalam forum KKG/MGMP internal madrasah, dan sebelum disahkan, perangkat tersebut ditinjau oleh kepala madrasah untuk memastikan kesesuaian dengan visi, misi, dan program *Green School*. Sebagai contoh dokumentasi, salah satu Modul Ajar milik guru IPA yang memuat integrasi materi lingkungan hidup dapat dilihat pada Lampiran 13 sebagai bukti bahwa perencanaan pembelajaran di MTs Al-Amien Ambulu telah mengakomodasi nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam implementasi program *Green School*.⁸⁷

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Naufal Sulthonul Aziz, A.Md.Kom., selaku staf TU sekaligus Sekretaris 2 madrasah, dalam wawancara yang menyatakan:

“Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, konsep pendidikan lingkungan diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Di MTs Al-Amien Ambulu, kurikulumnya menggunakan kurikulum merdeka.. Setiap modul ajar yang disusun oleh guru harus mencakup materi tentang program *Green School* atau berwawasan lingkungan.”⁸⁸

Senada dengan itu, Ibu Putri Agustin Widianti, S.Pd., selaku guru IPA juga menjelaskan:

⁸⁷ Observasi di MTs Al-Amien Ambulu Jember, 6 Maret 2025

⁸⁸ Naufal Sulthonul Aziz, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

“Di modul ajar kami, selalu ada unsur lingkungan yang dikaitkan dengan kompetensi dasar. Misalnya, ketika membahas ekosistem, kami juga menyisipkan nilai pentingnya menjaga keseimbangan alam. Selain itu, dalam praktik pembelajaran juga kami arahkan siswa untuk mengamati langsung lingkungan sekitar sekolah sebagai bagian dari proses belajar.”⁸⁹

Kepala madrasah, Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I., menegaskan pentingnya perencanaan yang matang dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis lingkungan. Beliau menyatakan:

“Kami meminta guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang tidak hanya sesuai kurikulum, tetapi juga mendukung program *Green School*. Kami tekankan bahwa nilai-nilai peduli lingkungan harus bisa ditanamkan lewat proses belajar. Sebelum perangkat pembelajaran disahkan, kami tinjau bersama agar selaras dengan visi madrasah.”⁹⁰

Dari sisi siswa, Laila Nur Ellina mengungkapkan pengalamannya selama mengikuti pembelajaran yang telah dirancang berbasis lingkungan:

“Di kelas, kami sering diajak berdiskusi tentang isu lingkungan. Kadang juga diminta membuat proyek kecil seperti membuat poster atau laporan pengamatan. Jadi pelajaran terasa lebih nyata karena berkaitan dengan lingkungan sekitar.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di MTs Al-Amien Ambulu telah disusun secara kolaboratif, terstruktur, dan kontekstual, serta telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan

⁸⁹ Putri Agustin Widianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

⁹⁰ Robith Rifqi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2025

⁹¹ Laila Nur Ellina, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

hidup dalam berbagai mata pelajaran. Hal ini merupakan bentuk nyata dari implementasi *Green School* pada aspek kurikuler dan menunjukkan komitmen madrasah dalam membangun karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan melalui proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan melalui Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu dikembangkan melalui dua pendekatan utama, yaitu pembelajaran dalam kelas (*in-class learning*) dan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*). Kedua pendekatan ini dirancang untuk menanamkan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman nyata dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Pembelajaran dalam kelas dilakukan dengan

mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran. Para guru menyusun perangkat pembelajaran seperti Silabus dan modul ajar yang memuat nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan hidup Kurikulum Merdeka.

Dalam wawancara, Ibu Putri Agustin Widiyanti, S.Pd., guru

IPA MTs Al-Amien Ambulu, menyatakan:

“Dalam pembelajaran IPA, kami tidak hanya menjelaskan secara teori. Ketika membahas pencemaran lingkungan, misalnya, kami langsung mengaitkan dengan kondisi di sekitar. Jadi, siswa bisa memahami, misalnya tentang

kualitas air di lingkungan madrasah atau kondisi tanah. Ini membuat materi lebih kontekstual dan mudah dipahami.”⁹²

Pernyataan ini diperkuat oleh Bapak Naufal Sulthonul Aziz,

A.Md.Kom., staf TU sekaligus Sekretaris 2, yang mengatakan:

“Dalam modul ajar, para guru memang diminta mencantumkan konten yang berhubungan dengan lingkungan. Hal ini sudah menjadi kebijakan madrasah. Jadi kurikulum tidak hanya berbasis pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan.”⁹³

Selain melalui pembelajaran klasikal, MTs Al-Amien Ambulu juga mengembangkan pembelajaran di luar kelas.

Pembelajaran ini dirancang agar siswa mendapatkan pengalaman langsung yang relevan dengan materi yang telah dipelajari. Salah satu bentuk kegiatan luar kelas adalah praktik langsung di lingkungan sekitar seperti *greenhouse*, pengamatan sumber pencemaran, hingga lomba kebersihan kelas. Ibu Putri

menambahkan:

“Pembelajaran luar kelas menjadi metode yang efektif untuk mengatasi kejenuhan siswa dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi. Misalnya, saat membahas pencemaran, siswa tidak hanya membaca buku, tetapi diajak ke *greenhouse* untuk mengamati langsung kondisi lingkungan. Ini meningkatkan pengalaman belajar yang nyata.”⁹⁴

Sementara itu, kepala madrasah, Bapak Robith Rifqi,

S.Pd.I., juga menyampaikan:

⁹² Putri Agusti Widiyanti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

⁹³ Naufal Sulthonul Aziz, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

⁹⁴ Putri Agusti Widiyanti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

“Kami selalu dorong agar guru tidak hanya mengajar di kelas. Banyak potensi lingkungan di sekitar madrasah yang bisa dijadikan media pembelajaran. Siswa belajar lebih antusias ketika mereka diajak praktik langsung.”⁹⁵

Kegiatan pembelajaran luar kelas ini juga ditunjukkan melalui lomba kebersihan kelas yang rutin dilakukan setelah PAS atau SAS. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif siswa terhadap kebersihan dan kenyamanan ruang belajar. Ilma Nafiatul Muazizah, salah satu siswa kelas 8, menuturkan:

“Waktu *class meeting*, kami ikut lomba kebersihan kelas. Dari kegiatan itu saya jadi lebih sadar pentingnya menjaga kebersihan, bukan cuma di madrasah, tapi juga di rumah. Jadi sekarang saya lebih terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan kelas tanpa disuruh.”⁹⁶

Bapak Naufal turut menegaskan:

“Perlombaan kebersihan ini membuat siswa belajar bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Ini cara kami membangun kepedulian lingkungan lewat praktik, bukan sekadar teori.”⁹⁷



Gambar 4.1

Lomba Kebersihan Kelas *Class Meeting* PAS/SAS
(Sumber: dokumentasi pribadi)

⁹⁵ Robith Rifqi, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2025

⁹⁶ Ilma Nafiatul Muazizah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2025

⁹⁷ Naufal Sulthonul Aziz, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di MTs Al-Amien Ambulu melibatkan seluruh warga madrasah, mulai dari kepala sekolah, guru-guru, siswa, staf tata usaha, hingga orang tua murid. Selain itu, madrasah juga menjalin kerja sama dengan berbagai instansi terkait, baik sebagai fasilitator maupun narasumber, guna mendukung kelancaran kegiatan lingkungan yang digelar. Pendekatan partisipatif ini menjadi kunci keberhasilan program *Green School* di madrasah. Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I., kepala sekolah, menegaskan hal tersebut dalam wawancara:

“Kami meyakini bahwa keberhasilan program *Green School* sangat bergantung pada keterlibatan seluruh elemen madrasah dan dukungan pihak luar. Oleh karena itu, kami aktif mengajak guru, siswa, karyawan, bahkan orang tua untuk terlibat langsung dalam kegiatan lingkungan. Selain itu, kami rutin berkoordinasi dengan instansi lingkungan hidup setempat untuk mendapatkan pendampingan dan informasi yang bermanfaat.”⁹⁸

Ibu Putri Agustin Widiyanti, S.Pd., guru IPA, menambahkan:

“Di kelas maupun di luar kelas, kami selalu mengajak siswa berperan aktif dalam berbagai kegiatan, mulai dari pengelolaan sampah, penghijauan, hingga lomba kebersihan. Keterlibatan orang tua juga kami dorong melalui rapat komite dan kegiatan bersama yang mengangkat tema lingkungan, agar nilai-nilai kepedulian ini tidak hanya terbatas di madrasah.”⁹⁹

Bapak Naufal Sulthonul Aziz, A.Md.Kom., staf TU sekaligus sekretaris 2, menjelaskan:

“Kami mendukung penuh program ini dengan mengatur administrasi dan dokumentasi kegiatan lingkungan serta membantu koordinasi dengan pihak luar. Partisipasi dari

⁹⁸ Robith Rifqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

⁹⁹ Putri Agustin Widiyanti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

berbagai pihak membuat pelaksanaan program lebih berjalan lancar dan berkesinambungan.”¹⁰⁰

Sementara itu, salah satu siswa, Ilma Nafiatul Muazizah, juga menyatakan:

“Kami merasa lebih termotivasi saat ikut serta dalam kegiatan bersama guru, teman, dan orang tua. Misalnya saat tanam pohon atau bersih-bersih, kami jadi belajar bekerja sama dan peduli lingkungan secara nyata.”¹⁰¹

Berdasarkan keterangan para narasumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di MTs Al-Amien Ambulu merupakan hasil kolaborasi aktif seluruh warga madrasah dan dukungan eksternal dari instansi terkait. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pelaksanaan program *Green School*, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap pelestarian lingkungan.

d. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan

1) Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah

Keberhasilan pelaksanaan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu tidak terlepas dari dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 7 Maret 2025, sarana dan prasarana di madrasah ini telah disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan sekolah yang bersih,

¹⁰⁰ Naufal Sulthonul Aziz, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 6 Maret 2025

¹⁰¹ Ilma Nafiatul Muazizah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

sehat, dan ramah lingkungan, sesuai dengan standar pelaksanaan *Green School*.¹⁰²

Sarana tersebut mencakup tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik, ketersediaan air bersih, komposter, tempat pembuangan air limbah, serta *greenhouse*. Air bersih diperoleh dari sumur sekolah yang kondisinya bersih dan tidak berbau. Tempat sampah tersedia di tiap kelas dan area strategis lainnya. Mengenai pengelolaan sampah, Bapak Mohammad Ali Mas'ud, S.Pd., selaku Waka Humas menyampaikan:

“Dengan adanya 931 peserta didik yang terlibat dalam berbagai aktivitas, jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari pun cukup besar. Dalam upaya mengatasi permasalahan sampah, MTs Al-Amien Ambulu menyediakan tempat sampah terpisah dalam jumlah yang memadai. Selain itu, madrasah ini juga memiliki tempat pembuangan akhir. Sampah organik diproses menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dikumpulkan di bank sampah dan dijual. Ini juga menjadi salah satu pemasukan tambahan bagi sekolah.”¹⁰³



Gambar 4.2
Bank Sampah
(Sumber: dokumentasi pribadi)

¹⁰² Observasi di MTs Al-Amien Ambulu Jember, 7 Maret 2025

¹⁰³ Muhammad Ali Mas'ud, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

Selain pengelolaan sampah, air limbah dari kegiatan seperti mencuci tangan dan wudhu juga dimanfaatkan. Air limbah tersebut dialirkan melalui selang untuk menyiram tanaman di lingkungan sekolah. Ini merupakan bentuk pemanfaatan air secara efektif dan ramah lingkungan.



Gambar 4.3
Pemanfaatan Limbah Air Wudhu
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Sarana unggulan lainnya adalah keberadaan *greenhouse*.

Greenhouse di MTs Al-Amien tidak hanya berfungsi sebagai tempat budidaya tanaman, tetapi juga sebagai media pembelajaran lingkungan. Ibu Putri Agustin Widiyanti, S.Pd., guru mata pelajaran IPA, menjelaskan:

“*Greenhouse* ini kami jadikan sebagai tempat siswa belajar bercocok tanam, memahami jenis-jenis tanaman, dan mengelola hama secara alami. Sayangnya, pemanfaatan sebagai sumber belajar belum optimal karena kondisi *greenhouse* yang kurang terawat dan belum adanya kader siswa yang bertanggung jawab penuh dalam pemeliharaan. Siswa banyak, tapi gurunya terbatas untuk mengkoordinir. Ini jadi tantangan tersendiri bagi kami.”¹⁰⁴

¹⁰⁴ Putri Agustin Widiyanti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025



Gambar 4.4
Greenhouse MTs Al-Amien Ambulu
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Kepala madrasah, Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I., juga menambahkan:

“Kami berusaha menyediakan sarana yang memadai untuk mendukung program *Green School*. *Greenhouse* adalah salah satunya. Harapannya, dengan sarana ini siswa bisa lebih terlibat aktif. Ke depan, kami ingin membentuk kader-kader lingkungan termasuk untuk pengelolaan *greenhouse* agar keberlanjutan program ini tetap terjaga.”¹⁰⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor

pendukung utama dalam pelaksanaan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu. Meski masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan tenaga pendidik dan kurangnya perawatan fasilitas, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah menunjukkan komitmen kuat terhadap lingkungan.

¹⁰⁵ Robith Rifqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

2) Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek penting dalam mendukung keberlanjutan pelaksanaan program *Green School*. Di MTs Al-Amien Ambulu, pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin dan terorganisir, dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu: sarana untuk mengatasi masalah lingkungan, sarana pendukung proses pembelajaran, serta sarana sanitasi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Maret 2025, pemeliharaan dilakukan secara terjadwal dan melibatkan seluruh warga sekolah. Sarana seperti tempat sampah, biopori, komposter, dan *greenhouse* dirawat secara berkala. Termasuk juga pengelolaan air bersih dan sanitasi, serta ruang kelas yang memperhatikan pencahayaan dan sirkulasi udara.¹⁰⁶

Pemeliharaan pencahayaan dan ventilasi udara dilakukan dengan cara membuka jendela pada pagi hari agar cahaya alami dan udara segar dapat masuk ke dalam ruangan kelas. Hal ini tidak hanya mendukung kenyamanan belajar, tetapi juga merupakan salah satu bentuk konservasi energi.

¹⁰⁶ Observasi di MTs Al-Amien Ambulu Jember, 6 Maret 2025

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah:

“Kami mendorong guru dan siswa untuk terbiasa membuka jendela setiap pagi. Cahaya matahari yang masuk bisa menggantikan lampu di siang hari, dan angin yang masuk membuat ruangan tidak pengap. Ini bagian dari upaya kami menghemat energi sekaligus menjaga sirkulasi udara di dalam kelas tetap baik.”¹⁰⁷



Gambar 4.5

Ruang kelas dengan cahaya dan ventilasi udara yang cukup
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Sekolah juga responsif terhadap kerusakan fasilitas. Jika terdapat lampu atau fasilitas yang tidak berfungsi, guru wali kelas

segera melapor kepada pihak madrasah agar dapat segera ditindaklanjuti. Bapak Mohammad Ali Mas'ud, S.Pd., Waka

Humas, menuturkan:

“Kalau ada fasilitas kelas seperti lampu atau kipas angin yang rusak, guru wali kelas langsung melapor. Kami usahakan secepatnya diperbaiki supaya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Ini menjadi perhatian utama kami, karena kenyamanan belajar itu penting.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Robith Rifqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

¹⁰⁸ Muhammad Ali Mas'ud, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 7 Maret 2025

Sekolah juga memiliki sikap tanggap terhadap masalah-masalah pencahayaan dalam proses pembelajaran, misalnya jika ada lampu yang kurang terang dan mati guru-guru wali kelas akan melaporkan kepada kepala sekolah agar lampunya segera diganti, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.



Gambar 4.6
Perbaikan fasilitas rusak
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Selain aspek ruang kelas, pemeliharaan lingkungan juga menjadi perhatian utama. MTs Al-Amien Ambulu memiliki banyak pohon peneduh dan tanaman hijau yang tersebar di halaman sekolah maupun di sekitar ruang kelas. Berdasarkan observasi, semua tanaman terlihat terawat, rapi, dan tidak ditemukan sampah berserakan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah serius dalam menjaga keasrian lingkungan. Mengenai hal ini, Ibu Putri Agustin Widiyanti, S.Pd., guru IPA, menyampaikan:

“Kami punya banyak pohon besar yang sengaja tidak ditebang, justru dirawat karena bisa membuat sekolah lebih sejuk. Bahkan siswa sudah terbiasa menjaga kebersihan di

sekitar taman, tidak membuang sampah sembarangan. Ini juga bagian dari edukasi lingkungan.”¹⁰⁹



Gambar 4.7
Pohon peneduh
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Untuk mendukung kesehatan dan kenyamanan warga madrasah, aspek sanitasi juga dikelola dengan baik. MTs Al-Amien Ambulu memiliki 13 toilet yang terdiri dari 4 toilet untuk siswa laki-laki, 8 toilet untuk siswa perempuan, dan 1 toilet guru. Selain

itu, telah dibentuk Kelompok Kerja (Pokja) Sanitasi dan Kebersihan yang bertugas menjaga kebersihan toilet, saluran drainase, serta mengontrol fasilitas sanitasi lainnya.¹¹⁰

Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I., menambahkan:

“Kami punya tim pokja yang mengurus sanitasi sekolah. Mereka terdiri dari siswa dan guru pendamping. Setiap kelas mendapat giliran seminggu sekali untuk piket menjaga kebersihan kamar mandi dan drainase. Ini kami lakukan agar lingkungan madrasah selalu bersih dan tidak menimbulkan bau tak sedap.”¹¹¹

¹⁰⁹ Putri Agustin Widianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

¹¹⁰ Observasi di MTs Al-Amien Ambulu Jember, 7 Maret 2025

¹¹¹ Robith Rifqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025



Gambar 4.8

Perawatan sanitasi dan drainase
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Tim pokja tersebut memiliki peran penting dalam mengawasi dan memastikan saluran air tetap lancar, tidak tersumbat, dan bebas dari limbah yang mengganggu. Jadwal piket kebersihan dilakukan setiap minggu sesuai dengan pembagian kelas, sehingga pemeliharaan dilakukan secara bergilir namun teratur.

Dengan adanya sistem pemeliharaan yang terstruktur, dukungan warga sekolah, dan pembentukan kelompok kerja, MTs Al-Amien Ambulu menunjukkan komitmennya terhadap pelestarian lingkungan melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang berkelanjutan. Upaya ini selaras dengan tujuan utama program *Green School*, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan ramah lingkungan.

3) Pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan

Kantin sekolah merupakan bagian integral dari sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki oleh MTs Al-Amien Ambulu. Fungsinya tidak hanya sebagai tempat penyedia makanan dan

minuman bagi siswa, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran dalam membentuk kebiasaan hidup sehat dan peduli lingkungan. Dalam mendukung penerapan *Green School*, MTs Al-Amien Ambulu telah melakukan berbagai inovasi untuk menciptakan kantin yang sehat sekaligus ramah lingkungan.

Salah satu bentuk kebijakan yang diterapkan adalah pengurangan penggunaan kemasan plastik sekali pakai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola sekolah, siswa dihimbau untuk membawa tempat makan dan botol minum guna ulang dari rumah. Kebijakan ini bertujuan untuk menekan jumlah limbah plastik yang dihasilkan dari aktivitas konsumsi di lingkungan sekolah. Bapak Mohammad Ali Mas'ud, S.Pd., selaku Waka Humas, menjelaskan:

“Kami mengajak siswa untuk membawa tempat makan dan botol minum sendiri. Ini bagian dari edukasi. Anak-anak dibiasakan untuk tidak bergantung pada kemasan sekali pakai. Meskipun awalnya sulit, tapi sekarang sudah banyak yang terbiasa. Ini salah satu langkah nyata dalam mendukung *Green School*.”¹¹²



Gambar 4.9
Penggunaan tempat makan dan minum guna ulang
(Sumber: dokumentasi pribadi)

¹¹² Mohammad Ali Mas'ud, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

Selain itu, meskipun MTs Al-Amien Ambulu masih mengizinkan keberadaan pedagang luar untuk berjualan di area sekitar sekolah, mereka diberi arahan untuk menjaga kebersihan lingkungan dagang masing-masing. Pedagang juga diminta ikut serta dalam mengedukasi siswa agar tidak membuang sampah sembarangan dan menggunakan wadah yang dapat digunakan kembali.

Ibu Putri Agustin Widiyanti, S.Pd., guru IPA, menyampaikan hal serupa dalam wawancaranya:

“Kami tidak serta merta melarang pedagang luar, karena mereka juga mencari rezeki. Tapi mereka kami beri ketentuan tegas, misalnya harus menjaga kebersihan dan tidak boleh jualan dengan pembungkus yang berlebihan. Bahkan ada beberapa yang sudah mulai berinovasi menggunakan bungkus ramah lingkungan.”¹¹³

Melalui pendekatan kolaboratif ini, MTs Al-Amien Ambulu

berhasil menciptakan kantin yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat konsumsi, tetapi juga sebagai bagian dari edukasi karakter

dan lingkungan. Para siswa secara perlahan terbentuk menjadi individu yang sadar akan pentingnya kesehatan tubuh dan kebersihan lingkungan sekitar. Hal ini tentu selaras dengan semangat *Green School* yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek fisik lingkungan, tetapi juga pada pembentukan pola hidup yang sehat dan berkelanjutan.

¹¹³ Putri Agustin Widiyanti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

Kebijakan kantin sehat ini juga didukung oleh pihak sekolah dengan pengawasan terhadap jenis makanan yang dijual. Makanan yang disediakan di kantin madrasah dipastikan tidak mengandung bahan berbahaya dan lebih mengedepankan makanan olahan rumah tangga.

Dengan berbagai upaya tersebut, pelayanan kantin di MTs Al-Amien Ambulu menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan implementasi *Green School*. Tidak hanya mendukung kebersihan dan kesehatan, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

e. Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu Melalui Program *Green School*

Berdasarkan temuan penelitian pembentukan karakter peduli lingkungan di Mts Al-Amien Ambulu dilakukan melalui beberapa kegiatan budaya sekolah, tindakan spontan, hukuman, dan penghargaan.

1) Budaya sekolah

Budaya sekolah merupakan kebiasaan dan tradisi yang dibentuk dan dikembangkan secara bersama oleh kepala sekolah, guru, dan siswa dalam lingkungan sekolah untuk mencapai visi dan misi pendidikan. Budaya sekolah juga menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter peserta didik, salah satunya karakter peduli lingkungan. Di MTs Al-Amien Ambulu, budaya peduli

lingkungan telah menjadi bagian integral dari kehidupan warga sekolah dan diterapkan melalui berbagai kegiatan rutin yang terus dilaksanakan secara konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian, budaya peduli lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu diwujudkan melalui kegiatan seperti Jumat Bersih, piket kelas, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, dan lomba kebersihan kelas. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kesadaran dan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

Kegiatan Jumat Bersih menjadi kegiatan sentral dalam budaya sekolah yang menanamkan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Jumat pagi pukul 06.30–07.00 WIB. Seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga tenaga kependidikan, terlibat langsung dalam membersihkan lingkungan sekolah.¹¹⁴



Gambar 4.10
Kegiatan Jumat Bersih
(Sumber: dokumentasi pribadi)

¹¹⁴ Observasi di MTs Al-Amien Ambulu Jember, 14 Maret 2025

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah, Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I., beliau menjelaskan:

“Di MTs Al-Amien Ambulu, kami membangun budaya peduli lingkungan melalui berbagai kegiatan yang telah menjadi tradisi madrasah. Beberapa di antaranya adalah kegiatan Jumat Bersih, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, piket kelas, serta lomba kebersihan kelas. Semua kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari siswa... Melalui kegiatan seperti Jumat Bersih, siswa tidak hanya belajar tentang kebersihan, tetapi juga mengembangkan sikap kerja sama dan tanggung jawab.”¹¹⁵

Senada dengan pernyataan tersebut, Ibu Putri Agustin Widiyanti, S.Pd., selaku wali kelas sekaligus koordinator piket kelas, juga menambahkan:

“Siswa kami sudah terbiasa dengan kegiatan bersih-bersih kelas setiap hari. Mereka punya jadwal piket yang dibagi secara bergiliran. Tidak hanya menyapu, tetapi juga membersihkan papan tulis, merapikan kursi, dan membuang sampah. Semua ini kami lakukan agar anak-anak terbiasa hidup bersih dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap ruang belajar mereka.”¹¹⁶

Selain itu, budaya membuang sampah pada tempatnya juga terus digalakkan. Setiap sudut sekolah dilengkapi dengan tempat sampah terpisah organik dan anorganik, serta papan informasi yang mengingatkan siswa agar menjaga kebersihan. Kebiasaan ini dikuatkan melalui sosialisasi dan pengawasan langsung oleh guru dan pengurus *Green School*.

Untuk mendorong semangat menjaga kebersihan, madrasah juga rutin mengadakan lomba kebersihan kelas. Lomba ini

¹¹⁵ Robith Rifqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

¹¹⁶ Putri Agustin Widiyanti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

diadakan setiap satu bulan sekali dengan kriteria penilaian mencakup kebersihan, kerapian, serta penghijauan kelas.

Bapak Naufal Sulthonul Aziz, A.Md.Kom., dalam wawancara menyampaikan:

“Lomba kebersihan kelas menjadi ajang yang cukup dinanti oleh siswa. Kami memberikan apresiasi bagi kelas terbersih dalam bentuk piagam dan hadiah sederhana. Tujuannya agar siswa semakin semangat dalam menjaga kebersihan dan merasa bangga jika ruang kelasnya dinilai terbaik. Dari sini, kami melihat bahwa kesadaran lingkungan bisa tumbuh melalui pendekatan positif dan kompetitif.”¹¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah di MTs Al-Amien Ambulu tidak hanya terfokus pada aktivitas fisik menjaga kebersihan, tetapi juga berperan dalam membangun nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran ekologis yang menjadi bagian dari pembiasaan harian siswa. Integrasi budaya sekolah dengan pendekatan edukatif dan keteladanan dari para guru menjadikan program *Green School* lebih kontekstual dan efektif dalam jangka panjang.

2) Tindakan spontan

Pembentukan karakter peduli lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu dilakukan melalui tindakan spontan. Tindakan spontan adalah langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan secara langsung dan tanpa perencanaan

¹¹⁷ Naufal Sulthonul Aziz, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

sebelumnya ketika melihat adanya perilaku yang tidak sesuai, khususnya yang mencerminkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah dan guru-guru di MTs Al-Amien Ambulu selalu tanggap ketika melihat ada peserta didik yang menunjukkan perilaku tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan. Misalnya, ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan, guru yang melihat langsung memberikan teguran secara santun, serta mengarahkan siswa untuk mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah yang benar.¹¹⁸

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MTs Al-Amien Ambulu, dalam wawancara yang dilakukan pada 7 Maret 2025:

"Kami tanamkan sikap peduli lingkungan itu tidak hanya melalui program formal, tapi juga melalui hal-hal kecil yang dilakukan secara langsung. Misalnya kalau ada siswa buang sampah sembarangan, kami langsung beri teguran. Tidak perlu menunggu rapat atau apel, langsung saja ditegur secara halus dan diarahkan agar mengambil sampahnya dan membuang di tempat sampah. Hal-hal seperti itu justru sering lebih efektif membentuk kesadaran siswa."¹¹⁹

Sikap yang sama juga disampaikan oleh Bapak Mohammad Ali Bapak Mohammad Ali Mas'ud, S.Pd., selaku Waka Humas MTs Al-Amien Ambulu:

¹¹⁸ Observasi di MTs Al-Amien Ambulu Jember, 14 Maret 2025

¹¹⁹ Robith Rifqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

"Tindakan spontan seperti menegur siswa yang buang sampah sembarangan atau tidak mengikuti aturan kebersihan adalah cara langsung untuk membentuk kebiasaan. Teguran kami bukan untuk memermalukan, tapi untuk membangun rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekolah."¹²⁰

Tindakan spontan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap kesadaran siswa. Salah satu siswa kelas VIII mengungkapkan dalam wawancara:

“Saya pernah ditegur karena buang bungkus permen sembarangan. Sejak itu saya jadi malu dan sekarang selalu buang di tempat sampah.”¹²¹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tindakan spontan dari guru atau kepala sekolah mampu menyentuh perasaan siswa dan mendorong mereka untuk memperbaiki perilakunya secara sukarela. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan spontan merupakan salah satu cara yang efektif dalam

menanamkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik, karena menekankan pada kesadaran dan tanggung jawab pribadi secara langsung.

Sebagai pelengkap dan pendukung analisis ini, dalam Lampiran 15 disediakan tabel yang memuat berbagai fakta sosial yang terjadi di MTs Al-Amien Ambulu, keterkaitannya dengan materi pembelajaran IPA, serta bukti-bukti terbentuknya sikap peduli lingkungan siswa. Tabel tersebut memberikan gambaran rinci bagaimana aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya membentuk

¹²⁰ Mohammad Ali Mas'ud, diwawancari oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

¹²¹ M.A., diwawancari oleh penulis, Jember, 14 Maret 2025

karakter, tetapi juga secara langsung mengintegrasikan konsep-konsep IPA sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.

2. Bentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah diterapkannya program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pelaksanaan Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu memberikan pengaruh positif terhadap terbentuknya sejumlah karakter siswa yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Karakter-karakter tersebut antara lain tanggung jawab, disiplin, peduli, kerja sama, dan kreatif.

Karakter-karakter ini tidak muncul secara instan, melainkan melalui serangkaian kegiatan, budaya, dan kebijakan sekolah yang konsisten dalam mendukung pelestarian lingkungan. Pada bagian berikut, akan diuraikan secara lebih rinci mengenai bentuk implementasi dan bukti dari masing-masing karakter yang terbentuk sebagai dampak dari pelaksanaan Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu.

a. Tanggung Jawab

Salah satu indikator dari sikap tanggung jawab adalah kemampuan untuk mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan. Sikap tanggung jawab memiliki peranan penting dalam perkembangan karakter peserta didik karena mendorong mereka untuk lebih disiplin dan sadar akan konsekuensi dari setiap perbuatannya. Di

MTs Al-Amien Ambulu, karakter tanggung jawab ditanamkan melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah pelaksanaan piket kelas secara rutin setiap hari. Siswa yang telah dijadwalkan bertugas melakukan piket setelah kegiatan Shalat Dhuha, dengan tujuan agar kondisi kelas bersih dan rapi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Jika ada siswa yang tidak ikut melaksanakan piket karena terlambat atau berhalangan, maka siswa tersebut wajib mengganti tugasnya pada hari lain bersama kelompok lain.

Implementasi sikap tanggung jawab ini tidak hanya terlihat dalam kegiatan piket, tetapi juga dalam bentuk lain, seperti ketika siswa melakukan kesalahan terhadap fasilitas lingkungan sekolah, misalnya merusak tanaman. Siswa tersebut diwajibkan mengganti tanaman yang rusak sebagai bentuk pertanggungjawaban. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ilma Nafiatul Muazizah, salah satu siswa, dalam wawancara pada 7 Maret 2025:

“Saya merasa kegiatan piket kelas sangat membantu kami dalam belajar bertanggung jawab. Kami jadi terbiasa menjaga kebersihan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, kalau ada teman yang terlambat dan tidak ikut piket, dia harus menggantinya di hari lain. Jadi, semua siswa belajar untuk tidak mengabaikan tugasnya. Pernah waktu itu, ada teman yang tidak sengaja merusak tanaman di lingkungan sekolah. Sebagai bentuk tanggung jawab, dia harus menggantinya dengan menanam tanaman baru. Dari situ, kami jadi paham bahwa setiap tindakan ada konsekuensinya dan harus bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukan.”¹²²

¹²² Ilma Nafiatul Muazizah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

Kepala MTs Al-Amien Ambulu juga menegaskan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab memang menjadi bagian dari visi pendidikan madrasah, terutama dalam konteks pelestarian lingkungan. Dalam wawancara tanggal 7 Maret 2025, beliau menyatakan:

“Kami menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa sejak mereka memasuki lingkungan madrasah. Salah satu cara yang kami tempuh adalah melalui kegiatan piket harian. Dari hal kecil seperti menjaga kebersihan kelas, siswa belajar untuk bertanggung jawab. Dan ketika mereka melakukan kesalahan, seperti merusak tanaman atau fasilitas lainnya, kami arahkan mereka untuk mengganti atau memperbaiki sebagai bentuk tanggung jawab. Pembiasaan seperti ini kami lakukan agar karakter tersebut tertanam dalam diri siswa.”¹²³

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu guru bidang studi, Ibu Siti Nur Afni Oktavia:

“Kami selalu mengingatkan siswa bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Mereka tidak hanya membersihkan kelas, tetapi juga harus ikut merawat tanaman dan fasilitas sekolah. Jika ada kerusakan, siswa kami ajak berdiskusi untuk mencari solusi. Kami tidak ingin hanya menghukum, tapi membentuk kesadaran.”¹²⁴

Dari sisi tenaga kependidikan, Bapak Naufal Sulthonul Aziz selaku TU juga menyampaikan:

“Kami di bagian TU juga membantu mendampingi siswa jika ada tugas lingkungan, terutama saat ada perbaikan tanaman atau fasilitas yang rusak. Kami senang karena anak-anak sekarang sudah terbiasa meminta izin atau melapor kalau ada yang rusak. Itu bentuk tanggung jawab yang mulai tumbuh.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu

¹²³ Robith Rifqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

¹²⁴ Siti Nur Afni Oktavia, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

telah berkontribusi dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik, khususnya dalam aspek kepedulian terhadap lingkungan. Karakter tersebut terbentuk melalui pembiasaan dan keteladanan yang konsisten, sehingga siswa tidak hanya tahu apa yang harus dilakukan, tetapi juga bersedia bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukan di lingkungan madrasah.

b. Disiplin

Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan salah satu nilai karakter utama yang dibangun melalui Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu. Berdasarkan hasil penelitian, sikap peduli ini tercermin dari berbagai kebiasaan warga madrasah dalam menjaga kebersihan, merawat tanaman, serta menjaga fasilitas lingkungan yang ada di sekolah. Siswa terbiasa membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman di sekitar kelas, serta saling mengingatkan jika ada teman yang melanggar aturan kebersihan.

Penanaman sikap peduli ini diperkuat dengan kegiatan-kegiatan rutin seperti Jumat Bersih, piket kelas, lomba kebersihan antarkelas, serta keterlibatan siswa dalam program penghijauan. Sikap peduli juga dimunculkan melalui tindakan-tindakan kecil, seperti spontanitas guru dalam menegur siswa yang membuang sampah sembarangan, atau siswa yang tanpa disuruh membersihkan lingkungan sekolah saat melihat sampah berserakan.

Dalam wawancara yang dilakukan pada 7 Maret 2025, salah satu siswa, Laila Nur Ellina, mengungkapkan:

“Di sekolah kami, kami selalu diingatkan untuk menjaga lingkungan. Bukan cuma saat piket atau Jumat Bersih, tapi juga di hari biasa. Kalau ada sampah, kami langsung ambil dan buang ke tempatnya. Pernah juga waktu istirahat, saya melihat ada botol plastik tergeletak di taman, lalu saya ambil dan buang ke tempat sampah. Guru juga sering mengingatkan, kadang sambil bercanda, supaya kami tidak malas menjaga kebersihan.”¹²⁵

Senada dengan hal tersebut, guru mata pelajaran IPA, Ibu Putri Agustin Widianti, S.Pd., menyatakan dalam wawancara:

“Kepedulian siswa terhadap lingkungan sudah mulai terbentuk. Mereka tidak hanya melakukan karena disuruh, tapi juga karena merasa bertanggung jawab. Kami para guru berusaha memberikan teladan, misalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan, menyiram tanaman, atau menegur dengan lembut jika ada siswa yang lupa. Ini semua kami lakukan agar sikap peduli itu tumbuh secara alami, bukan karena takut dihukum.”¹²⁶

Kepala sekolah, Bapak Robith Rifqi, juga menambahkan:

“Kami ingin menanamkan bahwa lingkungan sekolah adalah tanggung jawab bersama. Sikap peduli ini tidak hanya ditumbuhkan melalui kegiatan formal, tapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan dari guru dan pegawai. Anak-anak juga kami libatkan dalam perawatan taman, seperti menanam, menyiram, atau membersihkan tanaman dari sampah.”¹²⁷

Sementara itu, tenaga kependidikan (TU), Bapak Naufal Sulthonul Aziz, A.Md.Kom., juga menyampaikan pandangannya dalam wawancara:

¹²⁵ Laila Nur Ellina, diwawancari oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

¹²⁶ Putri Agustin Widianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

¹²⁷ Robith Rifqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

“Anak-anak sekarang lebih peka. Kalau saya lagi bersih-bersih halaman dan mereka lihat ada sampah, mereka suka bantu ambil. Bahkan kadang mereka bilang ke temannya kalau buang sampah sembarangan. Itu menurut saya bukti kalau mereka punya rasa peduli.”¹²⁸

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan nyata yang konsisten. Triangulasi dari siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan menunjukkan bahwa sikap ini tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari warga madrasah. Hal ini membuktikan bahwa penerapan Program *Green School* telah berhasil membentuk karakter peduli lingkungan yang kuat dan berkelanjutan.

c. Kerja sama

Sikap kerja sama merupakan salah satu karakter penting yang dikembangkan melalui implementasi Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu. Berdasarkan hasil penelitian, sikap kerja sama dibentuk tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan-kegiatan aksi lingkungan seperti Jumat Bersih dan piket kelas. Kegiatan Jumat Bersih, yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi, menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai kerja sama di antara siswa. Dalam pelaksanaannya, guru membagi tugas secara adil kepada siswa, seperti membersihkan ruang kelas, menyapu

¹²⁸ Naufal Sulthonul Aziz, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

halaman, mengepel lantai, menyiram tanaman, hingga membuang sampah ke tempat pembuangan akhir.

Pembagian tugas ini mendorong siswa untuk saling membantu dan bekerja dalam kelompok, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Proses ini mencerminkan bahwa karakter kerja sama tidak hanya terbentuk secara individu, tetapi juga secara sosial melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan bersama.

Dalam wawancara dengan siswa yang dilakukan pada 7 Maret 2025, Laila Nur Ellina, menyatakan:

“Saat Jumat Bersih, kami selalu kerja kelompok. Ada yang bagian nyapu, ada yang bersihin kamar mandi, ada juga yang buang sampah. Kalau ada teman yang kesulitan, kami bantu. Jadi semuanya terasa ringan karena dikerjakan bareng-bareng. Dari situ kami belajar untuk kerja sama dan saling membantu.”¹²⁹

Hal ini juga diamini oleh Bapak Robith Rifqi, Kepala MTs Al-Amien Ambulu, dalam wawancaranya:

“Kami percaya bahwa karakter kerja sama bisa dibentuk melalui kegiatan nyata. Kegiatan seperti Jumat Bersih atau piket kelas bukan sekadar rutinitas, tapi sebagai sarana pendidikan karakter. Ketika siswa terbiasa bekerja bersama-sama untuk tujuan bersama, seperti menjaga kebersihan lingkungan, maka nilai-nilai kebersamaan, tolong-menolong, dan tanggung jawab akan terbentuk dengan sendirinya.”¹³⁰

Sementara itu, Ibu Putri Agustin Widianti, S.Pd., selaku guru IPA menambahkan:

¹²⁹ Laila Nur Ellina, diwawancari oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

¹³⁰ Robith Rifqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

“Kami di kelas juga sering menekankan pentingnya kerja sama, tapi akan lebih kuat jika dilatih lewat praktik langsung. Saat Jumat Bersih misalnya, kami amati siapa yang aktif dan siapa yang pasif. Lalu kami berikan pembinaan agar semua bisa berkontribusi. Yang terpenting, anak-anak jadi terbiasa menghargai kerja tim, bukan hanya fokus pada diri sendiri.”¹³¹

Selain itu, Bapak Mohammad Ali Mas’ud, salah satu tenaga kependidikan sekaligus Waka Humas, juga membenarkan bahwa kegiatan tersebut membawa dampak positif terhadap semangat kebersamaan siswa:

“Saya sering lihat kalau anak-anak lagi bersih-bersih, mereka saling bantu tanpa disuruh. Ada yang bagi air buat siram tanaman, ada yang bantuin buang sampah kalau tempatnya penuh. Anak-anak jadi kompak dan tahu pentingnya kerja sama.”¹³²

Dari triangulasi data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter kerja sama di MTs Al-Amien Ambulu dibangun melalui kegiatan yang bersifat kolaboratif, seperti Jumat Bersih dan piket kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman secara bersama-sama. Ini menunjukkan bahwa program *Green School* bukan hanya membentuk karakter peduli lingkungan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial di antara peserta didik.

d. Kreatif

Berdasarkan hasil penelitian, Program *Green School* yang diterapkan di MTs Al-Amien Ambulu terbukti mampu menumbuhkan

¹³¹ Putri Agustin Widianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

¹³² Mohammad Ali Mas’ud, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

jiwa kreatif pada diri siswa. Kreativitas siswa tampak dari banyaknya karya yang dihasilkan dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang tidak terpakai. Beberapa karya yang berhasil dibuat antara lain hiasan dinding dari stik es krim bekas, pot bunga dari botol plastik bekas dan kain perca dicampur semen, serta komposter dari daun-daun kering yang jatuh di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah MTs Al-Amien Ambulu, Bapak Robith Rifqi, dalam wawancara (7 Maret 2025) menyampaikan:

“Kami dorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menjaga lingkungan. Melalui program *Green School*, siswa kami ajak untuk melihat sampah bukan sebagai limbah, tapi sebagai peluang. Dari situ, banyak muncul ide-ide unik yang akhirnya diwujudkan dalam bentuk karya. Tidak sedikit hasil karya siswa yang kemudian dipajang di kelas dan digunakan sebagai media pembelajaran.”¹³³

Senada dengan itu, Ibu Putri Agustin Widianti, S.Pd., salah satu guru IPA, menambahkan dalam wawancara (6 Maret 2025):

“Di mata pelajaran IPA, kami sering mengaitkan materi dengan proyek pengolahan limbah. Siswa kami beri tugas membuat media tanam atau pot dari barang bekas. Mereka sangat antusias karena merasa terlibat langsung dalam menyelamatkan lingkungan. Bahkan, beberapa siswa membawa hasil karyanya dari rumah dan kami jadikan media belajar.”¹³⁴

Dari sisi tenaga kependidikan, Bapak Naufal Sulthonul Aziz (TU) dalam wawancara yang sama menjelaskan:

“Kegiatan pengolahan sampah jadi barang bermanfaat juga kami dukung secara fasilitas. Kami bantu menyediakan tempat untuk memajang karya siswa, dan beberapa ruangan bahkan

¹³³ Robith Rifqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

¹³⁴ Putri Agustin Widianti, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

menggunakan hasil kreasi siswa sebagai dekorasi permanen.”¹³⁵

Sementara itu, salah satu siswa, Ilma Nafiatul Muazizah, dalam wawancara (7 Maret 2025) mengungkapkan:

“Saya suka bikin pot bunga dari botol bekas. Awalnya tugas dari guru, lama-lama jadi hobi. Kami senang karena karya kami dipajang, jadi kami makin semangat bikin karya baru. Kami juga diajak bikin pupuk kompos dari daun-daun kering. Sekarang kalau lihat sampah, saya langsung mikir, ini bisa dijadikan apa ya?”¹³⁶

Hasil-hasil karya siswa tersebut tidak hanya menjadi simbol kreativitas, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan. Pemajangan karya di kelas dan luar kelas bertujuan untuk memotivasi siswa agar terus berinovasi dan mengurangi jumlah sampah. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu tidak hanya meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga mendorong tumbuhnya sikap kreatif siswa sebagai bagian dari karakter yang berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu

Dalam Menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa tidaklah terlepas dari faktor pendukung jalannya program. Faktor pendukung tidak hanya guru dan peserta didik, namun dari banyak pihak.

¹³⁵ Naufal Sulthonul Aziz, diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 Maret 2025

¹³⁶ Ilma Nafiatul Muazizah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 Maret 2025

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Robith Rifqi selaku Kepala Madrasah MTs Amien Ambulu dalam wawancara (7 Maret 2025) bahwa:

“Faktor pendukung dalam keberhasilan Program *Green School* di sekolah ini sudah tentunya saya sebagai kepala sekolah yang tidak henti-hentinya memberikan arahan bukan hanya kepada siswa namun juga semua orang yang ada di sekolah ini termasuk guru. Jadi sudah tentu guru juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program *Green School* di sekolah ini. Faktor lain juga ada pada orang tua di rumah jika anak dibiasakan menjaga lingkungan di rumah maka kebiasaan itulah yang akan dibawa anak ke sekolah. Dan yang terakhir faktor insting, kepedulian yang datang dari kesadaran siswa itu sendiri, jika sudah tertanam rasa peduli terhadap lingkungan didalam diri maka peserta didik akan peka terhadap lingkungan di sekitarnya”.¹³⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Putri Agustin Widiyanti sebagai salah satu guru di MTs Al-Amien Ambulu dalam wawancara (6 Maret 2025) bahwa:

“Salah satu faktor pendukung dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dalam sekolah kami ialah kepedulian dari guru yang ada di sekolah yang selalu mengingatkan dan mengarahkan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kemudian bukan hanya pihak sekolah tapi juga kepedulian orang tua dalam mengajarkan anak-anaknya di rumah untuk selalu peduli akan kebersihan lingkungan yang ada di sekitarnya”.¹³⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung jalannya program *Green School* untuk meningkatkan nilai karakter peduli lingkungan siswa berasal dari seluruh elemen yang akan memberikan peran penting tertanamnya sikap peduli lingkungan anak termasuk orang tua dikarenakan pembiasaan anak pada lingkungan tempat

¹³⁷ Robith Rifqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Maret 2025.

¹³⁸ Putri Agustin Widiyanti, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Maret 2025.

tinggalnya juga berperan penting dalam terciptanya nilai karakter pada anak.

Menjalankan suatu program kegiatan tentu tidak terlepas dari berbagai kendala, begitu pula dengan pelaksanaan program *Green School* dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu. Meskipun program ini telah membawa perubahan positif dalam budaya sekolah, kenyataannya masih terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Naufal Sulthonul Aziz, salah satu tenaga pendidik di MTs Al-Amien Ambulu, dalam wawancara pada tanggal 6 Maret 2025. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya, masih banyak kendala dalam menjalankan program *Green School* ini. Namanya juga kita baru resmi jadi sekolah Adiwiyata, jadi memang masih banyak yang harus dibenahi. Tuntutan dari program Adiwiyata itu juga semakin banyak, tidak hanya sekadar menjaga kebersihan, tapi juga menyangkut pengelolaan sampah, pemanfaatan lahan hijau, keterlibatan warga sekolah, hingga administrasi pendukung. Misalnya, kantin kita itu belum sepenuhnya bebas dari 5P, dan penggunaan plastik juga masih cukup tinggi. *Greenhouse* yang sudah kita miliki pun sebenarnya potensial, tapi belum dimanfaatkan secara maksimal, baik sebagai media pembelajaran maupun untuk kegiatan praktik siswa. Kendala dari masalah transportasi, mayoritas siswa yang tidak tinggal di pondok datang ke sekolah menggunakan sepeda motor pribadi, karena rata-rata tempat tinggal mereka berada cukup jauh dari madrasah. Kebiasaan ini berdampak pada meningkatnya kepadatan di area parkir serta berkontribusi terhadap polusi udara di lingkungan sekolah. Dan kondisi ini tentu tidak sejalan dengan semangat program *Green School* yang mengupayakan terciptanya lingkungan bersih dan udara yang sehat. Sementara itu, siswa yang tinggal di pondok dinilai lebih ramah lingkungan karena berjalan kaki dari asrama menuju ruang belajar, sehingga tidak menghasilkan emisi kendaraan bermotor. Selain itu, anak-anak juga kadang kurang pengawasan. Jadi ketika ditanya, misalnya apakah sudah membersihkan bagian yang jadi tanggung jawabnya,

mereka kadang bilang ‘sudah’ padahal sebenarnya belum. Ini jadi tantangan tersendiri dalam membentuk kejujuran dan tanggung jawab. Tentunya kendala-kendala ini semua dimasukkan dalam data laporan evaluasi madrasah dan akan ada aksi lanjutan untuk penanganan yang lebih baik”¹³⁹

Untuk menguatkan pernyataan tersebut, Kepala MTs Al-Amien Ambulu, Bapak Robith Rifqi, dalam wawancara pada 7 Maret 2025 juga menyampaikan bahwa pihak madrasah menyadari berbagai tantangan tersebut dan terus melakukan evaluasi serta perbaikan:

“Kami tidak menutup mata terhadap kendala-kendala yang ada. Justru dari sinilah kami belajar untuk terus berbenah. Saat ini, kami sedang merancang program penguatan karakter yang lebih fokus pada kejujuran dan tanggung jawab siswa, terutama dalam kegiatan kebersihan kelas dan lingkungan. Kami juga akan melakukan pendekatan dengan pengelola kantin agar bisa mulai menerapkan konsep kantin sehat dan bebas plastik. *Greenhouse* juga menjadi perhatian kami, ke depannya akan dijadikan pusat kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan terkait transportasi, kami akan mulai menyosialisasikan pentingnya kesadaran lingkungan kepada orang tua, serta mencari alternatif solusi jangka panjang agar tidak bertentangan dengan prinsip *Green School*.”¹⁴⁰

Pernyataan ini menunjukkan bahwa tantangan dalam program *Green School* tidak hanya bersifat teknis, seperti pengelolaan fasilitas dan sistem pendukung, tetapi juga menyangkut aspek pembentukan karakter siswa serta tuntutan administratif dan sistemik dari program Adiwiyata itu sendiri. Seiring dengan status madrasah sebagai sekolah Adiwiyata, tanggung jawab yang diemban pun semakin besar, menuntut konsistensi, keterlibatan aktif seluruh elemen sekolah, serta inovasi dalam pelaksanaan program.

¹³⁹ Naufal Sulthonul Aziz, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 Maret 2025.

¹⁴⁰ Robith Rifqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 Maret 2025.

Dengan demikian, diperlukan langkah-langkah strategis dan kolaboratif agar setiap tantangan yang dihadapi dapat diatasi dengan bijak. Hal ini juga menjadi momentum penting bagi MTs Al-Amien Ambulu untuk terus berbenah dan memperkuat komitmennya dalam mewujudkan madrasah yang tidak hanya hijau secara fisik, tetapi juga membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

C. Pembahasan Temuan

1. Penerapan Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu

Penerapan konsep *Green School* sebagai strategi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui berbagai program yaitu *greenhouse*, bank sampah, taman sekolah dan apotek hidup meliputi empat indikator pelaksanaan *Green School* yaitu kebijakan, kurikulum, partisipasi dan pengelolaan sarana dan prasarana.¹⁴¹

Teori di atas diperkuat oleh teori Layli yang mengemukakan bahwa Konsep *Go Green School* menekankan pada penerapan aspek-aspek ramah lingkungan seperti *green transportation*, *green water*, dan *green energy*, serta pentingnya peran guru dalam membentuk kebiasaan hemat energi dan peduli lingkungan pada peserta didik.¹⁴²

¹⁴¹ Juliantina, Ujang Jamaludin, dan Wika Hardika Legiani, "Penerapan Konsep *Green School* Sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa," *Jurnal Darma Agung* 32, no. 2 (2024): 568-569, <https://dx.doi.org.10.46930/ojsuda.v32i2.4064>.

¹⁴² Layli Mumbaasithoh et al., "Implementasi Program *Go Green School* Di Indonesia Sebagai Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal Teknologi* 15, no. 2 (2022): 106, <https://doi.org/10.34151/jurtek.v15i2.3079>.

Gagasan tersebut juga diperkuat dengan teori mengenai penerapan *Green School* di SMPN 26 Surabaya, yang menyebutkan bahwa untuk mencapai tujuan sekolah berwawasan lingkungan diperlukan penerapan empat komponen utama: 1) kebijakan berwawasan lingkungan, 2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, 3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan 4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.¹⁴³

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian berupa berbagai program dan kebijakan lingkungan yang diterapkan di MTs Al-Amien Ambulu, seperti pembangunan *greenhouse* untuk edukasi pertanian ramah lingkungan, pengelolaan bank sampah sebagai bentuk edukasi daur ulang, pemanfaatan taman sekolah dan apotek hidup sebagai media pembelajaran ekoliterasi, serta pembiasaan perilaku hemat energi dan pengurangan sampah plastik dengan kebijakan membawa botol minum sendiri. Selain itu, peran guru dalam mendampingi siswa dalam setiap kegiatan lingkungan juga menjadi bagian penting dari proses pembentukan karakter peduli lingkungan. Keempat indikator utama dalam pelaksanaan *Green School* yakni kebijakan, kurikulum, partisipasi warga sekolah, dan pengelolaan sarana prasarana telah diterapkan secara integratif dan konsisten dalam aktivitas sehari-hari di madrasah, mencerminkan kesesuaian antara teori dan praktik di lapangan.

¹⁴³ Ulfatur Rahmah, "Pengaruh Penerapan *Green School* Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 26 Surabaya," *Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2017): 161-164, <https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.330>.

Fakta penerapan ini juga diperkuat melalui hasil angket yang disebarakan kepada siswa, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan memahami dan mendukung pelaksanaan program *Green School* di madrasah. Siswa mengakui pentingnya kebijakan membawa botol minum sendiri, keterlibatan dalam pemanfaatan *greenhouse*, dan pengelolaan sampah. Hal ini mengindikasikan bahwa program telah tersosialisasi dan dijalankan secara nyata dalam aktivitas harian siswa.

2. Bentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah diterapkannya program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu

Sikap peduli lingkungan hasil penerapan program *Green School*, yang menjadi fokus penguatan karakter, tercermin dari semangat siswa dalam mengikuti kegiatan kebersihan sekolah, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan tugas piket serta turut serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu dengan adanya *Green School* karakter-karakter kebangsaan yang semestinya dimiliki setiap warga negara seperti disiplin, tanggung jawab dan peduli sosial juga ikut berkembang. Artinya hasil penelitian ini dapat memberi gambaran bahwa penerapan *Green School* dapat menjadi strategi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa yakni melalui program-program yang dijalankan.¹⁴⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Nabila Alfina di SDN Percobaan 2 Kota Malang yang menyatakan bahwa, Karakter

¹⁴⁴ Juliantina, Ujang Jamaludin, dan Wika Hardika Legiani, "Penerapan Konsep *Green School* Sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa," *Jurnal Darma Agung* 32, no. 2 (2024): 572-573, <https://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i2.4064>.

peduli lingkungan yang tampak sebagai dampak dari pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Percobaan 2 Malang, seperti disiplin dalam menegakkan kedisiplinan dapat terlihat dari aturan yang ada, seperti aturan yang menjelaskan bahwa tidak terdapat sampah plastik di sekolah, pelatihan tanggungjawab melalui kegiatan paling kecil yaitu piket kelas, kepedulian terhadap lingkungan sangat dijunjung tinggi terbukti dengan kebiasaan peserta didik dalam menjaga lingkungannya, kerja sama dalam kegiatan bersih-bersih sekolah, dan yang terakhir yaitu kreativitas terlihat banyak sekali hasil karya di SDN Percobaan 2 Kota Malang yang dibuat asli oleh peserta didik sendiri.¹⁴⁵

Hal tersebut selaras dengan hasil temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa penerapan program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu berdampak positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Siswa tidak hanya aktif dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah melalui kegiatan rutin seperti piket dan kerja bakti, tetapi juga menunjukkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap isu lingkungan. Kebiasaan membawa botol minum sendiri, keterlibatan dalam pengelolaan bank sampah, dan partisipasi dalam pemeliharaan *greenhouse* merupakan contoh konkret dari implementasi nilai-nilai kepedulian lingkungan. Selain itu, nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab juga tercermin dari keteraturan siswa dalam melaksanakan kegiatan lingkungan

¹⁴⁵ Nabila Alfina Kurniasari, dan Liner Vistrina, "Peran Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Murid SD," *Jurnal pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 12 (2023): 1093, <https://doi.org/10.17977/um065v3i122023p1087-1094>.

tanpa perlu diawasi secara intensif. Temuan ini membuktikan bahwa program *Green School* tidak hanya membentuk kebiasaan ramah lingkungan, tetapi juga memperkuat karakter-karakter positif lain seperti kerja sama, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kebersihan dan keberlanjutan lingkungan madrasah.

Temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan lingkungan seperti pemilahan sampah dan pemeliharaan tanaman di *greenhouse*. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto & Suprihatin (2013), yang menyebutkan bahwa pendidikan lingkungan dapat membentuk pola pikir, keterampilan, dan sikap yang mendukung pelestarian lingkungan.¹⁴⁶

Hasil angket yang diberikan kepada siswa turut memperkuat temuan ini. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka:

- a. Merasa tidak nyaman jika melihat lingkungan sekolah kotor,
- b. Melaksanakan piket kelas dan menyiram tanaman secara rutin,
- c. Tidak memetik atau menginjak tanaman secara sengaja,
- d. Terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan membedakan jenis sampah,
- e. Menghemat air dalam aktivitas harian seperti berwudhu, mencuci tangan, dan di toilet.

Pernyataan-pernyataan ini menunjukkan bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan tidak hanya terlihat dalam kegiatan, tetapi juga dalam

¹⁴⁶ Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 1.

kesadaran pribadi mereka terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan, yang telah terbentuk melalui pembiasaan di madrasah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu

Dalam penerapan *Green School* (Adiwiyata) diperlukan berbagai upaya dari berbagai pihak. Penerapan konsep *Green School* (Adiwiyata) di sekolah dapat menghadapi sejumlah hambatan yang signifikan. Sebuah hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor penghambat pada program *Green School* yang dimiliki sekolah meliputi pembatasan alokasi dana pada anggaran sekolah serta kekurangan personal dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana.¹⁴⁷

Teori ini sejalan dengan studi di Internasional *Green School* Sumedang yang mengidentifikasi bahwa faktor pendukung dalam pembentukan karakter nilai peduli lingkungan siswa di Internasional *Green School* Sumedang yaitu sekolah dan guru sudah melakukan pembiasaan penerapan karakter peduli lingkungan di sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter nilai peduli lingkungan siswa di Internasional *Green School* Sumedang yaitu kurangnya kerja sama antara yang sudah dipelajari siswa disekolah dengan kegiatannya di

¹⁴⁷ Ulya Latifatul Husna et al., "Tantangan Pelaksanaan Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 102, <https://doi.org/10.62086/mjpkm.v2i2.449>.

rumah bersama orang tua, serta konsentrasi siswa yang terganggu apabila lingkungan belajarnya di luar kelas terlalu ramai.¹⁴⁸

Diperkuat lagi dengan teori Rahmatiah dalam penelitiannya di SD Inpres Borongunti yang menyatakan bahwa faktor pendukung keberhasilan program *Green School* dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di SD Inpres Borongunti melibatkan seluruh elemen, seperti kepala sekolah yang aktif memberi arahan, guru yang konsisten membimbing siswa, serta orang tua yang menanamkan kebiasaan peduli lingkungan di rumah. Selain itu, kepedulian yang muncul dari kesadaran siswa sendiri juga menjadi faktor penting. Faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas seperti kesulitan mendapatkan tanah untuk kegiatan tanam, serta rendahnya kedisiplinan dan kesadaran siswa yang sebagian dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari orang tua. Namun, sekolah tetap berupaya memberikan solusi dan bimbingan agar

karakter peduli lingkungan dapat tumbuh.¹⁴⁹

Hal ini sejalan dengan hasil temuan penelitian yang penulis lakukan di MTs Al-Amien Ambulu, bahwa faktor pendukung utama keberhasilan program *Green Madrasah* (sebutan lokal untuk *Green School*) adalah komitmen bersama antara kepala madrasah, guru, dan siswa, serta adanya peran orang tua dalam memberikan pembiasaan peduli

¹⁴⁸ Andea Nurellah, M Syarif Sumantri, dan Agung Purwanto, "Analisis Penerapan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Berbasis Alam," *Jurnal Sosial Humaniora* 9, no. 2 (2018): 93-94, <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i2.1206>.

¹⁴⁹ Rahmatiah, Muhajir, dan Ashar, "Analisis Penerapan Program *Green School* Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa," *Journal on Education* 6, no. 2 (2024):11836-11837, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4985>.

lingkungan di rumah. Para guru secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran dan kegiatan harian siswa. Sementara itu, dari sisi siswa, tumbuhnya kesadaran untuk menjaga lingkungan menjadi indikator bahwa nilai-nilai karakter tersebut mulai tertanam. Adapun faktor penghambat yang muncul tidak jauh berbeda dengan temuan sebelumnya, yaitu masih adanya sebagian siswa yang kurang disiplin dan belum memiliki kesadaran penuh untuk menjaga lingkungan. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya konsistensi kebiasaan di rumah dan belum sepenuhnya terbangunnya budaya lingkungan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Namun demikian, pihak madrasah terus melakukan pembinaan, memberikan contoh nyata, serta melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan lingkungan agar nilai peduli lingkungan dapat terus berkembang.

Di samping itu, hasil angket juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami konsep dasar tentang jenis sampah organik dan nonorganik, serta pentingnya menghemat air bersih. Pemahaman ini menjadi salah satu faktor pendukung yang menunjukkan keberhasilan edukasi lingkungan di madrasah. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan seperti penghijauan atau belum membiasakan membawa wadah makan sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pembiasaan telah berjalan, upaya penguatan secara berkelanjutan tetap diperlukan, terutama dalam mendorong konsistensi sikap siswa baik di sekolah maupun di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai Penerapan *Green School* dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu telah dilaksanakan melalui tiga komponen utama, yaitu kebijakan madrasah berbasis lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, dan kegiatan partisipatif berbasis lingkungan. Kebijakan madrasah dimulai dari pencantuman visi dan misi lingkungan, penyusunan RALH yang mendukung program ramah lingkungan, serta sosialisasi kepada seluruh warga sekolah. Kurikulum berwawasan lingkungan diintegrasikan ke dalam pembelajaran, baik secara teori di kelas maupun praktik di luar kelas, seperti kegiatan di *greenhouse* dan pemanfaatan limbah. Sementara itu, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilakukan melalui keterlibatan aktif seluruh warga madrasah dalam kegiatan bersih-bersih, pengelolaan sampah, penghijauan, hingga lomba kebersihan.
2. Bentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah diterapkannya Program *Green School* terlihat dari perubahan perilaku siswa yang lebih peduli terhadap kebersihan dan pelestarian lingkungan. Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dengan rutin melaksanakan piket, menyiram tanaman, dan mengganti tanaman yang rusak. Mereka juga

menunjukkan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan tanpa harus diawasi secara ketat, serta kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih dan kegiatan lingkungan lainnya. Selain itu, karakter kreatif siswa juga tumbuh melalui kegiatan daur ulang sampah menjadi barang bernilai guna. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara, observasi, dan angket siswa, yang menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat program ini dalam membentuk kebiasaan positif terhadap lingkungan.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu meliputi: tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat sampah terpilah, air bersih, *greenhouse*, dan bank sampah; dukungan dari warga madrasah; integrasi program dalam pembelajaran; serta kerja sama dengan instansi luar seperti DLH dan Bank Sampah Induk Jember. Sedangkan faktor penghambat mencakup masih adanya sebagian siswa yang belum sepenuhnya peduli terhadap lingkungan, kurangnya tenaga pendamping untuk mengelola fasilitas seperti *greenhouse*, belum terbentuknya kader lingkungan secara formal..

B. Saran-saran

1. Bagi guru:

Kepada guru diharapkan lebih aktif mengintegrasikan nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran, baik melalui materi, metode, maupun keteladanan. Partisipasi dalam evaluasi dan pengawasan kegiatan lingkungan, serta pengembangan pembelajaran berbasis proyek, juga penting untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

2. Bagi siswa:

Kepada siswa diharapkan terus membiasakan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dan aktif mengikuti kegiatan *Green School*. Inisiatif dan kreativitas dalam menciptakan program lingkungan baru sangat dibutuhkan agar budaya peduli lingkungan di madrasah semakin kuat dan berkelanjutan.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang dampak jangka panjang program *Green School* terhadap perilaku siswa di luar lingkungan sekolah, atau membandingkan efektivitas program serupa di lembaga pendidikan lain sebagai bahan pengembangan model pendidikan lingkungan yang lebih luas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014.
- Al-Qur'an dan Terjemah. Bandung: Penerbit Jabal, 2018.
- Amrullah, Kholis. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pengantar teoritis Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Asing Edisi Ke-2*. Malang: Litnus, 2024.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arselia, Shafira Cindy. "Pengaruh Penerapan Program Sekolah Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Budiatman, Ino, dan Dadang Kurnia. "Pola Manajemen dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1427-1434, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.940>.
- Creswell, John W.. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Creswell, John W.. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran (4th Edition)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Daryanto, dan Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Fitri, Agus Zenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fitriawan. *Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar Rawan Banjir*. Yogyakarta: Ananta Vidya, 2023.
- Hasna, Amira Naura. *Sistem Ekologi*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017.
- Hendarman, Hendarman, Djoko Saryono, Supriyono, Waras Kamdi, Sunaryo, Latipun, Winarsunu, T., Chamisijatin, L., Koestoema, D., Indriyanto, B., & Hidayati, S. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. <https://repositori.kemdikbud.go.id/10075/>.

- Husna, Ulya Latifatul, Fihris, Nasikhin, dan Wartini. "Tantangan Pelaksanaan Program *Adiwiyata* Di Sekolah Menengah," *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 96-103, <https://doi.org/10.62086/mjpkm.v2i2.449>.
- Juliantina, Ujang Jamaludin, dan Wika Hardika Legiani. "Penerapan Konsep *Green School* Sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa." *Jurnal Darma Agung* 32, no. 2 (2024): 564-575. <https://dx.doi.org.10.46930/ojsuda.v32i2.4064>.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan republik Indonesia Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Penghargaan Adiwiyata.
- Kurniasari, Nabila Alfina, dan Liner Vistrina. "Peran Program Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Murid SD." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 12 (2023): 1087–1094, <https://doi.org/10.17977/um065v3i122023p1087-1094>.
- Kurniasih. *Cinta Lingkungan*. Yogyakarta: Istana Media, 2018.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Listyana, Rohmaul, dan Yudi Hartono. "Persepsi dan Sikap Masyarakat terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)." *Jurnal Agastya* 5, no. 1 (2015): 118-138. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v5i01.898>.
- Meilinna. Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Mihratun, Muhammad Turmuzi, dan Heri Hadi Saputra. "Analisis Penerapan Program *Green School* Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SDN 18 Cakranegara." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2c (2022): 794-803, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.626>.

- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*. United States of America: SAGE Publications, 2014.
- Moelong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rosda, 2019.
- Mumbaasithoh, Layli, Novi Dya Meylasari, Deden Nursidik, dan Susmawati Surya Asih. "Implementasi Program Go Green School Di Indonesia Sebagai Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Tenologi* 15, no. 2 (2022): 104-109. <https://doi.org/10.34151/jurtek.v15i2.3079>.
- Nasution, Angga Mulia. "Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah SMAN 7 Pekanbaru." Skripsi, UIN SUSKA Riau, 2020.
- Nisa, Jakiatin, Anissa Windarti, Mirza Desfandi, dan Abdul Mufahir. "SMA Insan Cendekia Madani: Environmentally Friendly School Policy and Implementation of Environment-Based Curriculum as an Effort in Building Students' Eco-Friendly Character." *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)* 5, no. 2 (2021): 84-91. <https://doi.org/10.22236/jgel.v5i2.7118>.
- Nisa, Jakiatin, Enok Maryani, dan Epon Ningrum. "Development of Geographic Literacy-Based Model of Social Studies Learning in Building Students' Eco-Friendly Character." *International Journal of Social Science and Human Research* 5, no. 4 (2022): 122-133. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2020.19.1.9>.
- Nurhakim, Ihsan, dan Anita. "Implementasi Literasi Lingkungan Siswa Melalui Program Siswa Sekolah 39 SD Negeri Sungai Raya." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 9, no.1 (2024): 48-63, <https://dx.doi.org/10.26737/jpipsi.v9i1.4829>.
- Nurellah, Andea, M Syarif Sumantri, dan Agung Purwanto. "Analisis Penerapan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Berbasis Alam." *Jurnal Sosial Humaniora* 9, no. 2 (2018): 90-94, <https://doi.org/10.30997/jsh.v9i2.1206>.
- Pahru, Syamsul, dan Made Ayu Pransisca. *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2022.
- Putra, Daniel Ady, Gian Fitalisma, dan M. Anisul Fata. "Faktor Yang Mempengaruhi Kepedulian Masyarakat Terhadap Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon." *Jurnal Riset Manajemen, Bisnis, Akuntansi dan Ekonomi* 3, no. 1 (2024): 1-27, <https://doi.org/10.58468/jambak.v3i1.97>.

Qodriyanti, Annisa, Husnin Nahry Yarza, Irdalisa, Mega Elvianasti, dan Rosi Feirina Ritonga. "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Di Salah Satu MAN Pada Materi Pelestarian Lingkungan." *Jurnal Eksakta Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 111-116, <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/643>.

Rahmah, Ulfatur. "Pengaruh Penerapan *Green School* Terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 26 Surabaya," *Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 2 (2017): 153-171. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.330>.

Rahmatiah. "Analisis Penerapan Program *Green School* Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SD Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023.

Rahmatiah, Muhajir, dan Ashar. "Analisis penerapan Program *Green School* Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa." *Journal on Education* 6, no. 2 (2024): 11827-11841, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4985>.

Rahmawati, Euis, Lukman Nulhakim, Sigit Setiawan, dan Reksa Adya Pribadi. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 1 (2024): 268-280, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2788>.

Sahabuddin, Erma Suryani, Muhammad Irfan, dan Nurfajriani. "Analisis Penerapan Program *Green School* Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Peserta SD INP. Tappanjeng." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. 04 (2024): 782-800. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19750>.

Suendarti, Mamik. *Pengaruh Kecerdasan Naturalis Dan Sikap Peduli Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharto, Arie Wibowo Khurniawan, Hernita, Sanusi Pane, Christina Yunita Setyaningsih, dan Sandy Hutama Andalusia. *Panduan Desain Sekolah Hijau Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana SMK*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Dan Kebudayaan, 2020.

Vokasi Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, 2020.

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Utomo, Muhammad Hadi, Agus Sugiarto, Lieli Suharti, dan Gatot Sasongko. *Sekolah Adiwiyata: Membangun Generasi Yang Cinta Lingkungan*. Purwokerto: Amerta Media, 2023.
- Uyun, Saeful, Shilphy Afiatresna Octavia, Asep Muharom, dan Lilih Hilaliah. *Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Widanti, Ni Putu Tirka. "Khazanah Ekoleksikon 'Green' Di Green School Bali." *Jurnal Kajian Bali* 12, no. 2 (2022): 378-391, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali>.
- Widodo, Hendri, dan Etyk Nurhayati. "*Sekolah Adiwiyata Berbasis Budaya Sekolah Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Di SD/MI*." Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Widyaningrum, Ratna, dan Anggita Grahito Wicaksono. "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan," *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 11, no. 1 (2018): 73-81. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/adiwidya/article/view/2086>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misvaqotul Faizah
 NIM : 211101100023
 Prodi/Jurusan : Tadris Ilmu pengetahuan Alam/Pendidikan Islam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

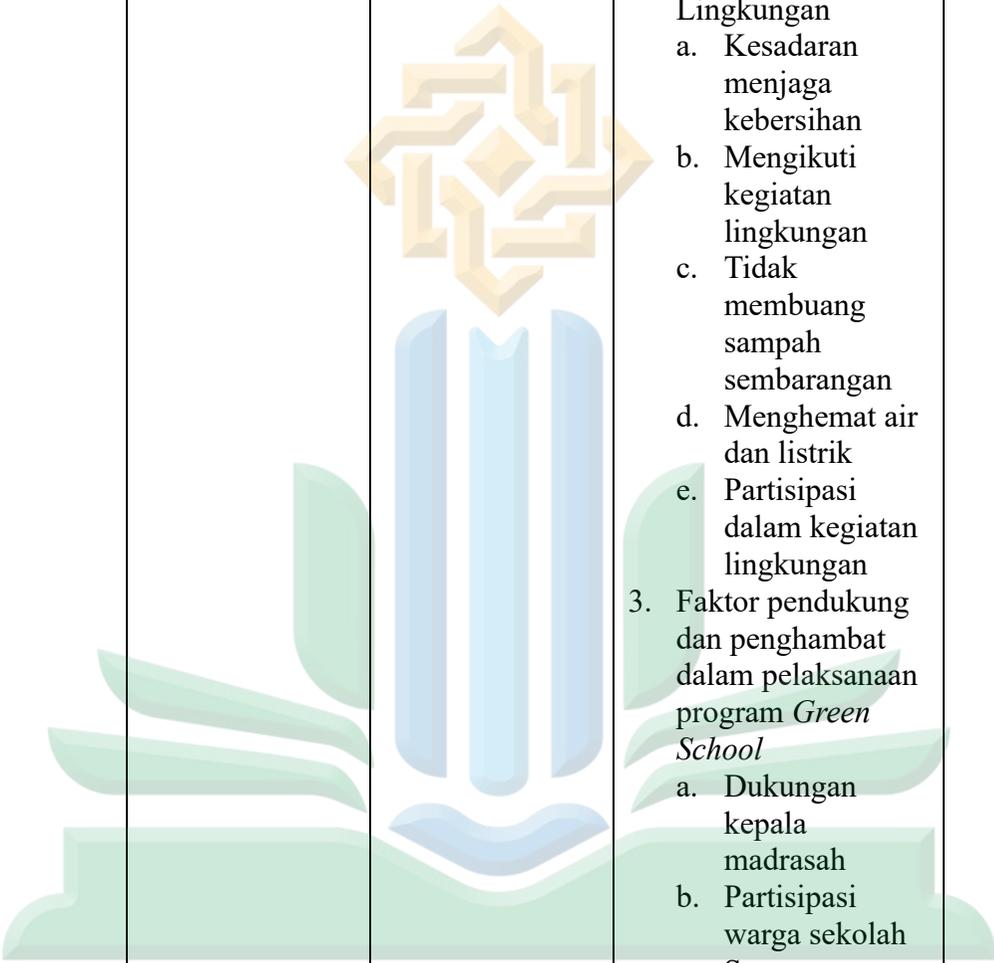
Jember, 26 April 2025

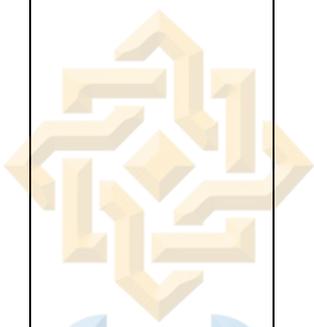
Saya yang menyatakan,

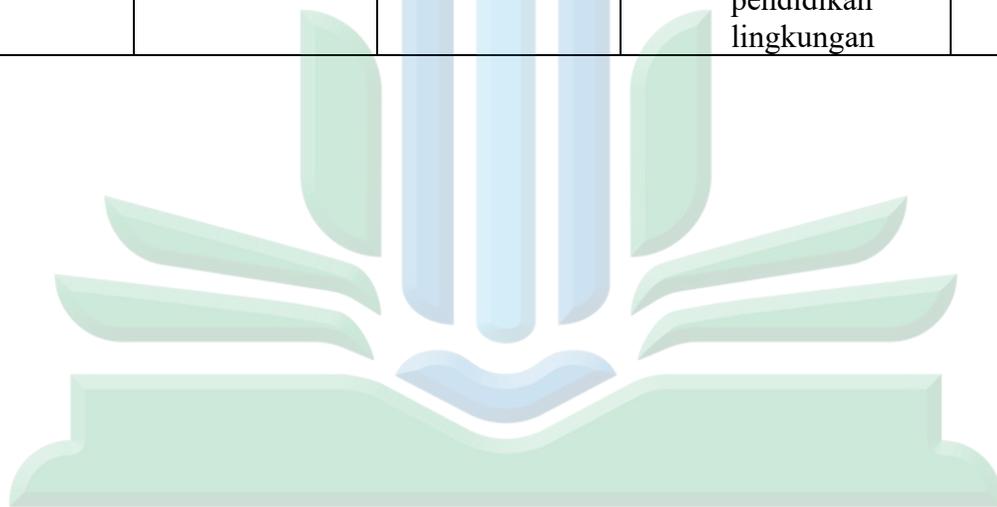

 MISVAQOTUL FAIZAH
 NIM. 211101100023

Lampiran 2: Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan <i>Green School</i> dalam meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Program <i>Green School</i> Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Program <i>Green School</i> Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program <i>Green School</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Program <i>Green School</i> <ol style="list-style-type: none"> Adanya kebijakan madrasah terkait lingkungan Integrasi pendidikan lingkungan dalam mata pelajaran Pelaksanaan program seperti Jum'at Bersih, Bank Sampah, <i>Greenhouse</i> Penyediaan fasilitas seperti tempat sampah terpilah, taman, toilet ramah lingkungan Kepedulian Siswa Terhadap 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Guru Staf TU Siswa Dokumen Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif Jenis penelitian Studi Kasus Lokasi penelitian MTs Al-Amien Sabrang Ambulu Jember Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi partisipatif Wawancara Dokumentasi Angket Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Kesimpulan Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan program <i>Green School</i> di MTs Al-Amien Ambulu? Bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah diterapkannya program <i>Green School</i> di MTs Al-Amien Ambulu? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program <i>Green School</i> di MTs Al-Amien

			<p>Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kesadaran menjaga kebersihan b. Mengikuti kegiatan lingkungan c. Tidak membuang sampah sembarangan d. Menghemat air dan listrik e. Partisipasi dalam kegiatan lingkungan <p>3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program <i>Green School</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dukungan kepala madrasah b. Partisipasi warga sekolah c. Sarana prasarana 			Ambulu?
--	--	---	--	--	--	---------

			<p>memadai</p> <p>d. Kesadaran lingkungan yang tinggi</p> <p>e. Kurangnya dana</p> <p>f. Rendahnya kesadaran sebagian siswa</p> <p>g. Kurangnya pelatihan guru tentang pendidikan lingkungan</p>			
--	--	---	--	--	--	--



Lampiran 3: Surat Izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No 01 Mangli Telp.(0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136
 Website [www http //fik uinkhas-jember ac id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-10834/In.20/3.a/PP.009/03/2025
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Al-Amien Ambulu
 Sabrang Ambulu Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101100023
 Nama : MISVAQOTUL FAIZAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN GREEN SCHOOL DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN DI MTS AL-AMIEN AMBULU" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Robith Rifqi, S.Pd. I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Maret 2025
 Dekan,
 H. Hotibul Umam
 Dekan Bidang Akademik,



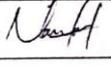
HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 4: Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN

**PENERAPAN *GREEN SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN
KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN DI MTS AL-AMIEN
AMBULU**

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	Rabu, 11 Desember 2024	Observasi Pra- penelitian	M. Ali Mas'ud, S.Pd.	
2	Rabu, 5 Februari 2025	Observasi dan dokumentasi terkait penerapan program <i>Green School</i> di MTs Al-Amien Ambulu	Peneliti	
3	Rabu, 11 Februari 2025	Observasi dan dokumentasi terkait kepedulian siswa terhadap lingkungan	Peneliti	
4	Kamis, 21 Februari 2025	Observasi dan dokumentasi terkait faktor pendukung dan penghambat program <i>Green School</i> di MTs Al-Amien Ambulu	Peneliti	
2	Kamis, 6 Maret 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	Robith Rifqi, S.Pd.I	
3	Kamis, 6 Maret 2025	Wawancara bersama Guru IPA	Putri Agustin Widianti, S.Pd.	
4	Kamis, 6 Maret 2025	Wawancara bersama Staf	Naufal Sulthonul Aziz. A.Md.Kom.	

		TU sekaligus sebagai Sekretaris 2 Adiwiyata		
5	Kamis, 6 Maret 2025	Pengisian angket siswa MTs Al-Amien Ambulu	Belgiz Azmil Zuhro Aulia Eca Agustias Mifta Auliya Desta Ilma Nafatul M. Muhammad Alfin Laila Nur Ellina M. Agil Hardiansyah Azka Zidan A. Zulfi Aulia Syifaul Q.	
6	Jumat/ 7 Maret 2025	Wawancara bersama Kepala Madrasah	Robith Rifqi, S.Pd.I	
7	Jumat, 7 Maret 2025	Wawancara bersama siswa	Ilma Nafiatul Muazizah (8A)	
8	Jumat, 7 Maret 2025	Wawancara bersama siswa	Laila Nur Ellina (8A)	
9	Rabu, 23 April 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Robith Rifqi, S.Pd.I	

Jember, 23 April 2025
Kepala Madrasah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Robith Rifqi, S.Pd.I

Lampiran 5: Lembar Wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Kepala Madrasah:

a. Fokus pada Kebijakan dan Visi:

1. Kapan program *Green School* mulai diterapkan di MTs Al-Amien Ambulu?
2. Apa langkah-langkah kebijakan yang diterapkan untuk mendukung program *Green School*?
3. Bagaimana visi dan misi madrasah selaras dengan konsep *Green School*?
4. Bagaimana proses penyusunan kebijakan lingkungan, dan siapa yang terlibat?

b. Latar Belakang dan Implementasi Program:

1. Apa alasan utama penerapan program seperti bank sampah, biopori, dan *greenhouse*?
2. Bagaimana kepala madrasah memantau pelaksanaan program tersebut?
3. Apakah ada kolaborasi dengan pihak eksternal (DLH, komunitas, wali murid)?

c. Evaluasi Program dan Dampaknya:

1. Bagaimana kepala madrasah menilai keberhasilan program *Green School*?
2. Apa dampak program terhadap perilaku siswa dan warga sekolah?
3. Tantangan apa yang dihadapi dalam pelaksanaan program?

d. Rencana dan Harapan:

1. Apa rencana pengembangan program *Green School* ke depan?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah?

B. Guru Mata Pelajaran IPA:a. Pembelajaran yang Melibatkan *Green School*

1. Apa yang Anda ketahui tentang integrasi konsep *Green School* dalam pembelajaran di MTs Al-Amien Ambulu?
2. Bagaimana Anda mengintegrasikan konsep *Green School* dalam materi pembelajaran yang Anda ajarkan? (misalnya, melalui topik lingkungan, pengelolaan sampah, konservasi energi, dll.)
3. Sejauh mana konsep *Green School* digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kelas?
4. Apakah Anda menggunakan metode atau pendekatan tertentu untuk membuat pembelajaran yang berhubungan dengan *Green School* lebih menarik bagi siswa? (misalnya, pembelajaran berbasis proyek, kegiatan lapangan, dll.)
5. Apakah Anda melihat peningkatan pengetahuan atau keterampilan siswa dalam hal kepedulian lingkungan melalui pembelajaran ini? Bisa Anda beri contoh?

b. Strategi untuk Mengajak Siswa Terlibat dalam *Green School*

1. Apa pendekatan yang Anda gunakan untuk mengajak siswa lebih peduli terhadap pentingnya *Green School* dan masalah lingkungan?
2. Bagaimana Anda memotivasi siswa agar mereka aktif terlibat dalam kegiatan *Green School*, seperti daur ulang, penanaman pohon, atau penghematan energi?
3. Apakah Anda menggunakan metode partisipatif atau proyek kelompok dalam mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan lingkungan di sekolah? Jika ya, bisa Anda jelaskan bagaimana?
4. Bagaimana reaksi siswa ketika diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan terkait *Green School*? Apakah ada perbedaan antara siswa yang aktif dan yang kurang terlibat?
5. Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam sikap siswa terhadap lingkungan setelah mereka terlibat dalam pembelajaran dan kegiatan *Green School*?

c. Dukungan dan Tantangan dalam Pembelajaran *Green School*

1. Apakah ada dukungan yang diberikan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang terkait dengan *Green School* (misalnya, materi, fasilitas, atau waktu)?
2. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam mengintegrasikan konsep *Green School* dalam pembelajaran? Bagaimana Anda mengatasinya?
3. Apakah Anda merasa bahwa kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan *Green School*? Jika ya, bagaimana cara Anda melibatkan orang tua dalam program ini?

d. Dampak Pembelajaran *Green School* terhadap Kepedulian Siswa

1. Menurut Anda, apakah pembelajaran yang melibatkan *Green School* sudah berhasil meningkatkan kepedulian siswa terhadap isu-isu lingkungan? Mengapa atau mengapa tidak?
2. Bagaimana cara Anda mengevaluasi perubahan atau peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah mereka terlibat dalam pembelajaran dan kegiatan *Green School*?
3. Apakah ada contoh konkret dari siswa yang menunjukkan perubahan positif dalam perilaku atau sikap terhadap lingkungan setelah mengikuti pembelajaran *Green School*?

e. Harapan dan Saran

1. Apa harapan Anda terhadap pengembangan pembelajaran *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu di masa depan?
2. Apa saran yang dapat Anda berikan agar pembelajaran yang melibatkan *Green School* menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan?
3. Apa yang Anda anggap sebagai langkah penting untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan *Green School* melalui pembelajaran?

C. Staf Tata Usaha (TU):

- a. Peran dan Keterlibatan Staf:
 1. Apa peran Anda dalam mendukung program *Green School*?
 2. Sejak kapan Anda terlibat dalam program lingkungan seperti bank sampah, biopori, dan *greenhouse*?
 3. Apa langkah-langkah yang dilakukan staf untuk menjaga keberlangsungan program lingkungan?
- b. Pelaksanaan dan Dukungan Program:
 1. Bagaimana Anda membantu menjalankan kebijakan lingkungan yang diterapkan madrasah?
 2. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan pembiasaan siswa, seperti bersih-bersih lingkungan atau pengelolaan bank sampah?
 3. Apakah ada pelatihan atau koordinasi rutin terkait program lingkungan?
- c. Evaluasi dan Dampak Program:
 1. Bagaimana Anda menilai dampak program *Green School* terhadap siswa dan lingkungan sekolah?
 2. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program lingkungan?
 3. Apakah ada usulan untuk meningkatkan efektivitas program?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Siswa:

- a. Pemahaman tentang *Green School*:
 1. Apa yang kamu ketahui tentang program *Green School* di sekolah?
 2. Apakah kamu memahami tujuan dari program lingkungan seperti bank sampah, biopori, dan *greenhouse*?
- b. Partisipasi dalam Program Lingkungan:
 1. Kegiatan apa saja yang pernah kamu ikuti dalam program lingkungan sekolah?
 2. Bagaimana kamu terlibat dalam pengelolaan bank sampah, biopori, atau *greenhouse*?
 3. Apakah sekolah menyediakan pembiasaan harian?
- c. Dampak dan Perubahan Perilaku:
 1. Apakah program lingkungan ini memengaruhi kebiasaan kamu dalam menjaga lingkungan?
 2. Apa yang kamu pelajari dari partisipasi dalam kegiatan lingkungan?
- d. Harapan terhadap Program Lingkungan:
 1. Apakah kamu memiliki saran agar program lingkungan di sekolah lebih menarik?
 2. Bagaimana menurutmu cara terbaik untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa?

Diadaptasi dari (Skripsi Rahmatiah, 2023)

Lampiran 6: Lembar Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Latar belakang <i>Green School</i>			
2	Kegiatan <i>Green School</i>			
3	Teknis program <i>Green School</i>			
4	Kendala <i>Green School</i>			
5	Pelaksanaan <i>Green School</i>			
6	Pengembangan <i>Green School</i>			
7	Menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya			
8	Siswa turut serta dalam kegiatan daur ulang sampah			
9	Pemanfaatan barang yang tidak terpakai			
10	Kegiatan kerja bakti rutin dilaksanakan			
11	Kerjasama siswa dan guru dalam pemeliharaan lingkungan			
12	Siswa merawat tanaman			
13	Siswa turut dalam penghijauan			
14	Pelaksanaan sikap tanggung jawab			
15	Pelaksanaan sikap peduli lingkungan			
16	Pelaksanaan karakter kreatif			
17	Pelaksanaan karakter disiplin			

Diadaptasi dari (Skripsi Novia Zahroh, “Penerapan *Green School* dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, 2021” dan Skripsi dari Rahmatiah, “Analisis Penerapan program *Green School* dalam menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan di SD Inpre Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”, 2023)

Lampiran 7: Lembar Instrumen Angket Penelitian

INSTRUMEN ANGKET

Angket berikut disusun untuk menggali informasi terkait Penerapan *Green School* dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu. Dengan hormat, peneliti mengharapkan partisipasi Anda dalam mengisi angket ini. Terima kasih atas kesediaan dan kontribusi Anda.

Identitas Responden

Nama :
Kelas :

Petunjuk Pengisian

Silakan cermati setiap pernyataan berikut dengan saksama. Anda diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang paling menggambarkan kondisi atau pendapat Anda:

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
R = Ragu-ragu
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN

No.	Pernyataan	S	SS	R	TS	STS
Indikator Menjaga Lingkungan Kelas dan Sekolah						
1	Saya selalu menggunakan alat tulis di buku tulis bukan untuk mencoret-coret fasilitas sekolah					
2	Saya melaksanakan piket kelas karena peraturan di sekolah					
3	Saya tidak merasa nyaman jika melihat lingkungan kelas kotor					
4	Saya selalu tidak nyaman jika melihat lingkungan sekolah kotor					
Indikator memelihara Tumbuh-Tumbuhan dengan Baik Tanpa Menginjak/Merusaknya						
5	Saya tidak memetik tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja					
6	Saya tidak menginjak tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja					

7	Saya tidak membuang sampah di pot tanaman karena peraturan di sekolah					
8	Saya membantu merawat tanaman di sekolah dengan cara menyiramnya					
9	Saya senang melihat tumbuhan di sekolah tumbuh dengan subur					
Indikator Mendukung Program <i>Go Green</i> (Penghijauan) di Lingkungan Sekolah						
10	Saya selalu berpartisipasi aktif dalam upaya penghijauan lingkungan sekolah					
11	Saya selalu bijak menggunakan alat tulis					
12	Saya menghindari pemakaian plastik sekali pakai sebagai upaya penerapan peraturan di sekolah					
13	Saya selalu membawa wadah makanan sendiri dari rumah sebagai upaya pengurangan sampah plastik sekali pakai					
Indikator Tersedianya Tempat untuk Membuang Sampah Organik dan Nonorganik						
14	Saya terbiasa membuang sampah pada tempatnya karena peraturan sekolah					
15	saya membuang sampah berdasarkan jenisnya karena peraturan di sekolah					
16	Saya mengetahui jenis-jenis sampah					
17	Saya mengetahui apa itu sampah organik					
18	Saya mengetahui apa itu sampah nonorganik					
Menyediakan Kamar Mandi, Air Bersih, dan Tempat Cuci Tangan						
19	Saya selalu hemat menggunakan air bersih ²					
20	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di toilet					
21	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di tempat cuci tangan/wastafel					
22	Saya selalu hemat menggunakan air bersih saat wudhu akan melaksanakan sholat Dhuha/Dhuhur					
23	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di rumah karena terbiasa melakukannya di sekolah akibat adanya peraturan di sekolah					

Diadaptasi dari (Skripsi Shafira Cindy Arselia, 2023)

Lampiran 8: Lembar Validasi Instrumen Wawancara, Observasi, dan Angket

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA
Penerapan *Green School* dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu

Peneliti dengan hormat memohon kesediaan Bapak/Ibu validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah disusun, dan berkaitan dengan penerapan *Green School* dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu. Penilaian ini bertujuan untuk menguji validitas instrumen tersebut agar dapat digunakan dalam penelitian secara tepat. Peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu dan perhatian yang diberikan oleh Bapak/Ibu dalam proses validasi ini.

A. Identitas Validator

Nama Validator : Mohammad Wildan Habibi, M.Pd.
NIP : 1989122820232111020
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Profesi : Dosen
Hari, Tanggal : Jumat, 21 Februari 2025

B. Petunjuk penilaian

- Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui kevalidan dari instrumen wawancara terkait penerapan *green school* dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu.
- Bapak/Ibu validator dapat memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang telah peneliti sediakan.
- Apabila terdapat hal yang perlu dikomentari dapat dituliskan pada bagian komentar dan saran langsung pada lembar validasi ini.
- Terdapat angka-angka dalam kolom yang menunjukkan
 - 1 = Sangat sesuai
 - 2 = Sesuai
 - 3 = Cukup sesuai
 - 4 = Kurang sesuai
 - 5 = Tidak sesuai

C. Tabel Validasi Instrumen Lembar Wawancara

No.	Kriteria Penilaian	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Lembar wawancara disusun secara jelas		✓			
2	Lembar wawancara dapat digunakan sesuai dengan tujuan wawancara		✓			
3	Lembar wawancara menggunakan bahasa Indonesia yang sudah tepat, benar, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓				
4	Lembar wawancara menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	✓				
5	Lembar wawancara menggunakan bahasa yang komunikatif	✓				
6	Lembar wawancara tidak mengandung pernyataan yang dapat menimbulkan penafsiran ganda		✓			
7	Lembar wawancara dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan penerapan <i>Green School</i> dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu		✓			
8	Lembar wawancara dapat menggali informasi untuk menggambarkan kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah penerapan program <i>Green School</i> di MTs Al-Amien Ambulu		✓			
9	Lembar wawancara dapat menggali informasi untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program <i>Green School</i> di MTs Al-Amien Ambulu		✓			

Komentar dan Saran

- Berikan sumber terkait instrument yang digunakan.

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lembar wawancara yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti:

- Valid untuk diuji coba tanpa revisi.
- Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
- Tidak/belum valid untuk diuji cobakan.

Jember, 21 Februari 2025
Validator

Mohammad Wildan Habibi, M.Pd
NIP. 198912282023211102

LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

Penerapan *Green School* dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu

Peneliti dengan hormat memohon kesediaan Bapak/Ibu validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen observasi yang telah disusun, dan berkaitan dengan penerapan *Green School* dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu. Penilaian ini bertujuan untuk menguji validitas instrumen tersebut agar dapat digunakan dalam penelitian secara tepat. Peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu dan perhatian yang diberikan oleh Bapak/Ibu dalam proses validasi ini.

A. Identitas Validator

Nama Validator : Mohammad Wildan Habibi, M.Pd.
 NIP : 1989122820232111020
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Profesi : Dosen
 Hari, Tanggal : Jumat, 21 Februari 2025

B. Petunjuk penilaian

- Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui kevalidan dari instrumen observasi terkait penerapan *green school* dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu.
- Bapak/Ibu validator dapat memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang telah peneliti sediakan.
- Apabila terdapat hal yang perlu dikomentari dapat dituliskan pada bagian komentar dan saran langsung pada lembar validasi ini.
- Terdapat angka-angka dalam kolom yang menunjukkan
 - 1 = Sangat sesuai
 - 2 = Sesuai
 - 3 = Cukup sesuai
 - 4 = Kurang sesuai
 - 5 = Tidak sesuai

Komentar dan Saran

- Berikan sumber terkait instrumen yang digunakan.

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lembar observasi yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti:

- Valid untuk diuji coba tanpa revisi.
- Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
- Tidak/belum valid untuk diuji cobakan.

Jember, 21 Februari 2025

Validator

Mohammad Wildan Habibi, M.Pd

NIP. 198912282023211102

C. Tabel Validasi Instrumen Lembar Observasi

No.	Kriteria Penilaian	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Lembar observasi disusun secara jelas		✓			
2	Lembar observasi dapat digunakan sesuai dengan tujuan observasi		✓			
3	Lembar observasi mempermudah peneliti dalam mencatat hasil pengamatan	✓				
4	Lembar observasi menggunakan bahasa Indonesia yang tepat, benar, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓				
5	Lembar observasi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	✓				
6	Lembar observasi dapat menggali informasi untuk mendeskripsikan penerapan <i>Green School</i> dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu		✓			
7	Lembar observasi dapat menggali informasi untuk menggambarkan kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah penerapan program <i>Green School</i> di MTs Al-Amien Ambulu		✓			
8	Lembar observasi dapat menggali informasi untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program <i>Green School</i> di MTs Al-Amien Ambulu		✓			

**LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN LEMBAR ANGKET**

Penerapan *Green School* dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu

Peneliti dengan hormat memohon kesediaan Bapak/Ibu validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen angket yang telah disusun, dan berkaitan dengan penerapan *Green School* dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu. Penilaian ini bertujuan untuk menguji validitas instrumen tersebut agar dapat digunakan dalam penelitian secara tepat. Peneliti mengucapkan terima kasih atas waktu dan perhatian yang diberikan oleh Bapak/Ibu dalam proses validasi ini.

A. Identitas Validator

Nama Validator : Mohammad Wildan Habibi, M.Pd.
NIP : 1989122820232111020
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Profesi : Dosen
Hari, Tanggal : Jumat, 21 Februari 2025

B. Petunjuk penilaian

- Lembar validasi ini digunakan untuk mengetahui kevalidan dari instrumen angket terkait penerapan *green school* dalam meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu.
- Bapak/Ibu validator dapat memberikan tanda checklist (✓) pada kolom penilaian yang telah peneliti sediakan.
- Apabila terdapat hal yang perlu dikomentari dapat dituliskan pada bagian komentar dan saran langsung pada lembar validasi ini.
- Terdapat angka-angka dalam kolom yang menunjukkan
 - 1 = Sangat sesuai
 - 2 = Sesuai
 - 3 = Cukup sesuai
 - 4 = Kurang sesuai
 - 5 = Tidak sesuai

C. Tabel Validasi Instrumen Lembar Angket

No.	Kriteria Penilaian	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Lembar angket disusun secara jelas		✓			
2	Lembar angket dapat digunakan sesuai dengan tujuan penelitian		✓			
3	Lembar angket membantu memperkuat dalam mencatat hasil pengamatan	✓				
4	Lembar angket menggunakan bahasa Indonesia yang tepat, benar, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓				
4	Lembar angket menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	✓				
8	Lembar angket dapat menggali informasi untuk menggambarkan kepedulian siswa terhadap lingkungan setelah penerapan program <i>Green School</i> di MTs Al-Amien Ambulu		✓			

Komentar dan Saran

- Beberapa kata tertulis doble membuat makna beda/ ganda
- Berikan sumber terkait instrumen yang digunakan.

Kesimpulan:

- Berdasarkan penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lembar angket yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti:
7. Valid untuk diuji coba tanpa revisi.
 8. **Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.**
 9. Tidak/belum valid untuk diuji cobakan.

Jember, 21 Februari 2025

Validator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Mohammad Wildan Habibi, M.Pd

NIP. 198912282023211102

Lampiran 9: Surat Selesai Penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor : KM.142/13.32.510/A.02.3/4/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Robith Rifqi, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : Madrasah Tsanawiyah Al Amien
 Ambulu Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Misvaqotul Faizah
 NIM : 2111011100023
 Fakultas / Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPA
 Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

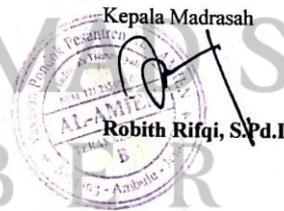
Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Amien Ambulu Jember dengan Judul "Penerapan Green School Dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Di MTs Al Amien" selama 30 Hari.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 23 April 2025

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



Kepala Madrasah

Robith Rifqi, S.Pd.I

Lampiran 10: Transkrip Wawancara

A. Wawancara Kepala Madrasah

1. Kapan program *Green School* mulai diterapkan di MTs Al-Amien Ambulu?

Jawaban: Program *Green School* di MTs Al-Amien Ambulu mulai diterapkan sejak tahun 2019. Kami memulai dengan konsep *Green Madrasah* yang kemudian menjadi bagian penting dalam pengembangan madrasah berbasis lingkungan.

2. Apa langkah-langkah kebijakan yang diterapkan untuk mendukung program *Green School*?

Jawaban: Ada beberapa langkah kebijakan yang kami terapkan, antara lain membentuk struktur organisasi Tim Adiwiyata, menyusun program kerja lingkungan, serta membuat regulasi terkait pengelolaan sampah, penghijauan, dan pemanfaatan limbah. Selain itu, kami juga mengembangkan pembiasaan hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga madrasah.

3. Bagaimana visi dan misi madrasah selaras dengan konsep *Green School*?

Jawaban: Visi kami adalah mewujudkan generasi yang islami, berilmu, dan berakhlakul karimah. Dalam konteks *Green School*, kami mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan ke dalam pendidikan karakter. Misi kami mencakup pembiasaan hidup bersih dan sehat, yang tentu saja sangat mendukung pengembangan madrasah ramah lingkungan.

4. Bagaimana proses penyusunan kebijakan lingkungan, dan siapa yang terlibat?

Jawaban: Proses penyusunan kebijakan lingkungan dilakukan secara partisipatif. Kami melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala, guru, komite sekolah, hingga perwakilan siswa. Kami menyusun kebijakan ini melalui rapat kerja tahunan dan evaluasi rutin,

agar kebijakan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah.

5. Apa alasan utama penerapan program seperti bank sampah, biopori, dan *greenhouse*?

Jawaban: Program-program seperti bank sampah, biopori, dan *greenhouse* kami terapkan sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan lingkungan yang kami hadapi, seperti sampah dan kurangnya kesadaran siswa terhadap pengelolaan lingkungan. Selain itu, program ini bertujuan sebagai sarana edukasi praktik bagi siswa agar mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat langsung terlibat dalam pengelolaan lingkungan. Contohnya, bank sampah dapat menumbuhkan semangat daur ulang sekaligus memberi manfaat ekonomi, sementara *greenhouse* menjadi ruang belajar yang aman dari gangguan hama.

6. Bagaimana kepala madrasah memantau pelaksanaan program tersebut?

Jawaban: Kami membentuk satgas lingkungan dan tim pelaksana Adiwiyata yang bertanggung jawab menjalankan dan mengevaluasi program secara rutin. Saya sendiri secara berkala melakukan monitoring langsung melalui observasi lapangan, inspeksi mendadak, serta evaluasi bersama guru dan siswa dalam rapat mingguan atau bulanan

7. Apakah ada kolaborasi dengan pihak eksternal (DLH, komunitas, wali murid)?

Jawaban: Ya, kami bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, serta Bank Sampah Induk Jember. Selain itu, orang tua siswa juga berperan aktif dalam mendukung kegiatan lingkungan. Kolaborasi ini masih dalam bentuk penyuluhan, edukasi, dan pendampingan. Ke depan, kami berharap bisa memperluas kemitraan, termasuk dengan dunia usaha.

8. Bagaimana kepala madrasah menilai keberhasilan program *Green School*?

Jawaban: Keberhasilan program ini kami nilai dari perubahan perilaku siswa yang semakin peduli terhadap lingkungan, peningkatan partisipasi dalam kegiatan bersih-bersih, serta perolehan penghargaan sebagai

Madrasah Adiwiyata tingkat kabupaten pada tahun 2024. Ini menjadi indikator bahwa langkah-langkah yang kami ambil cukup berhasil.

9. Apa dampak program terhadap perilaku siswa dan warga sekolah?

Jawaban: Siswa kini lebih disiplin, bertanggung jawab, dan aktif menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Mereka juga terbiasa membawa botol minum sendiri, memilah sampah, serta aktif di bank sampah dan *greenhouse*. Hal ini mencerminkan adanya internalisasi nilai karakter peduli lingkungan yang baik.

10. Tantangan apa yang dihadapi dalam pelaksanaan program?

Jawaban: Sepertinya belum ada hambatan yang kesannya sangat menghambat, tantangan kami hadapi, seperti masih ada sebagian siswa yang kurang sadar terkait kepeduliannya terhadap lingkungan, dan kurangnya pelatihan guru terkait pendidikan lingkungan. Selain itu, masih ada kendala seperti penggunaan motor pribadi yang berkontribusi terhadap polusi dan tidak sejalan dengan semangat *Green School*.

11. Apa rencana pengembangan program *Green School* ke depan?

Jawaban: Kami akan menjadikan *greenhouse* sebagai pusat pembelajaran berbasis proyek, menyosialisasikan pentingnya transportasi ramah lingkungan, serta memperluas program daur ulang dan penghijauan. Kami juga tengah menyusun program penguatan karakter yang lebih fokus pada kejujuran dan tanggung jawab siswa

12. Bagaimana strategi kepala madrasah meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah?

Jawaban: Strateginya adalah dengan memperkuat sosialisasi visi-misi lingkungan dalam kegiatan sekolah, mengintegrasikan materi lingkungan dalam pembelajaran, melibatkan orang tua dalam rapat komite, serta memberikan ruang berinovasi bagi guru dan siswa. Kami percaya keterlibatan semua pihak akan memperkuat budaya peduli lingkungan di madrasah.

B. Wawancara Guru

1. Apa yang Anda ketahui tentang integrasi konsep *Green School* dalam pembelajaran?

Jawaban: Integrasi *Green School* sudah menjadi bagian dari kurikulum madrasah. Setiap guru mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing, baik di dalam kelas maupun di luar kelas

2. Bagaimana Anda mengintegrasikan konsep *Green School* dalam materi pembelajaran yang Anda ajarkan?

Jawaban: Saya menyisipkan isu-isu lingkungan seperti pencemaran air, sampah, dan konservasi ke dalam materi IPA. Misalnya, saat membahas pencemaran, siswa saya ajak praktik langsung di *greenhouse* untuk mengamati tanah atau air yang tercemar

3. Sejauh mana konsep *Green School* digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek kelas?

Jawaban: Ekstrakurikuler Club MIPAS secara rutin melakukan kegiatan lingkungan seperti biopori, kompos, dan edukasi daur ulang. Kegiatan proyek kelas juga diarahkan ke topik lingkungan, seperti membuat pembersih dari kulit markisa atau produk daur ulang lainnya

4. Apakah Anda menggunakan metode atau pendekatan tertentu?

Jawaban: Ya, kami menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran luar kelas. Ini penting untuk menghindari kejenuhan dan memberi siswa pengalaman nyata

5. Apakah Anda melihat peningkatan kepedulian lingkungan siswa? Bisa beri contoh?

Jawaban: Iya, mereka kini lebih disiplin soal kebersihan, membawa botol minum sendiri, dan aktif memilah sampah. Misalnya, beberapa siswa kini mengingatkan temannya jika membuang sampah sembarangan

6. Apa pendekatan Anda dalam mengajak siswa peduli lingkungan?

Jawaban: Saya gunakan pendekatan diskusi, cerita inspiratif, dan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

7. Bagaimana Anda memotivasi siswa agar mereka aktif?

Jawaban: Dengan memberi peran dan tanggung jawab dalam kegiatan. Misalnya, mereka menjadi petugas bank sampah, juru kampanye hemat energi, atau tim pemantau kebersihan kelas.

8. Apakah Anda menggunakan metode partisipatif atau proyek kelompok?

Jawaban: Ya, kami banyak melibatkan siswa dalam proyek kelompok seperti lomba kebersihan, pembuatan kompos, atau konservasi air wudhu

9. Bagaimana reaksi siswa terhadap kegiatan tersebut?

Jawaban: Umumnya antusias. Meski ada yang pasif, tapi banyak yang semangat dan bahkan menularkan kepeduliannya ke teman lain

10. Apakah ada perubahan sikap siswa?

Jawaban: Sangat terlihat. Ada siswa yang dulu cuek, sekarang ikut kampanye pengurangan plastik dan aktif dalam kegiatan lingkungan.

11. Apakah ada dukungan dari sekolah?

Jawaban: Ada, telah membuat RALH yang sudah dialokasikan untuk kegiatan ini.

12. Apa tantangan yang Anda hadapi?

Jawaban: Tantangannya antara lain kurangnya bahan ajar lingkungan, waktu yang terbatas, dan belum semua guru terbiasa dengan pendekatan ini. Saya atasi dengan diskusi kolaboratif dan membuat media ajar sendiri

13. Apakah perlu melibatkan orang tua?

Jawaban: Sangat perlu. Kami coba libatkan lewat rapat komite dan memberi arahan agar orang tua ikut membiasakan anak hidup bersih di rumah

14. Apakah pembelajaran ini berhasil meningkatkan kepedulian siswa?

Jawaban: Ya, siswa menjadi lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Mereka tidak hanya tahu teorinya, tapi juga mempraktikkan

15. Bagaimana mengevaluasi perubahan kepedulian siswa?

Jawaban: Melalui observasi perilaku, lembar penilaian sikap, dan keterlibatan dalam kegiatan lingkungan. Kadang juga melalui jurnal refleksi siswa.

16. Ada contoh siswa yang berubah?

Jawaban: Ada. Siswa yang dulu sering buang sampah sembarangan kini menjadi koordinator bank sampah kelas dan rajin memberi edukasi ke teman-temannya

17. Apa harapan Anda ke depan?

Jawaban: Semoga *Green School* tidak hanya jadi program formal, tapi benar-benar membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

18. Apa saran agar pembelajaran lebih efektif?

Jawaban: Sediakan bahan ajar tematik lingkungan, adakan pelatihan guru, dan libatkan siswa dalam perencanaan kegiatan.

19. Langkah penting menurut Anda?

Jawaban: Kolaborasi lintas pelajaran, membuat proyek lintas kelas, dan memberi ruang ekspresi untuk ide-ide siswa.

C. Wawancara Staf TU

1. Apa peran Anda dalam mendukung program *Green School*?

Jawaban: Sebagai staf TU dan sekretaris 2, saya terlibat dalam mendokumentasikan kegiatan lingkungan, menyusun laporan, serta membantu kelengkapan administrasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan dan pelaporan program *Green School*. Saya juga ikut dalam kegiatan lapangan saat diperlukan

2. sejak kapan Anda terlibat dalam program lingkungan seperti bank sampah, biopori, dan *greenhouse*?

Jawaban: Saya terlibat langsung sejak saya menjadi staf Tata Usaha di MTs Al-Amien. Tetapi program ini mulai diterapkan di madrasah pada tahun 2019. Seiring waktu, tanggung jawab saya juga bertambah ketika madrasah mengikuti program Adiwiyata

3. Apa langkah-langkah yang dilakukan staf untuk menjaga keberlangsungan program lingkungan?

Jawaban: Kami melakukan pencatatan dan pendataan rutin kegiatan, memfasilitasi kebutuhan sarana pendukung, serta berkoordinasi dengan guru dan kepala madrasah agar program ini berjalan konsisten

4. Bagaimana Anda membantu menjalankan kebijakan lingkungan yang diterapkan madrasah?

Jawaban: Saya memastikan setiap kegiatan lingkungan terdokumentasi dengan baik sesuai standar Adiwiyata. Kami juga membantu distribusi sarana seperti tempat sampah, komposter, dan pengelolaan bank sampah di kantor madrasah.

5. Apakah Anda terlibat dalam kegiatan pembiasaan siswa?

Jawaban: Ya, saya dan seluruh guru yang ada di madrasah ikut mendampingi siswa saat kegiatan Jumat Bersih dan dalam lomba kebersihan kelas.

6. Apakah ada pelatihan atau koordinasi rutin terkait program lingkungan?

Jawaban: Ada rapat rutin yang membahas kegiatan lingkungan, dan kami juga pernah mengikuti pelatihan dari DLH Kabupaten Jember saat awal menjadi calon Sekolah Adiwiyata

7. Bagaimana Anda menilai dampak program *Green School* terhadap siswa dan lingkungan sekolah?

Jawaban: Dampaknya sangat terasa. Lingkungan madrasah jadi lebih bersih dan hijau. Siswa pun lebih sadar, misalnya tidak membuang sampah sembarangan dan ikut merawat tanaman.

8. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program lingkungan?

Jawaban: Kendala utamanya adalah bertambahnya tugas administratif sejak madrasah menjadi Sekolah Adiwiyata. Kami harus lebih teliti dalam dokumentasi dan evaluasi kegiatan. Selain itu, fasilitas seperti *greenhouse* belum dimanfaatkan secara maksimal

D. Wawancara Siswa

1. Apa yang kamu ketahui tentang program *Green School* di sekolah?

Jawaban: Program *Green School* itu program sekolah yang mengajarkan kita untuk peduli terhadap lingkungan, kayak tidak buang sampah

sembarangan, menjaga tanaman, dan ikut kegiatan kebersihan. Di sekolah kami ini juga disebut *Green Madrasah*.

2. Apakah kamu memahami tujuan dari program lingkungan seperti bank sampah, biopori, dan *greenhouse*?

Jawaban: Iya, saya tahu. Bank sampah untuk mengelola sampah plastik biar nggak numpuk. Biopori itu buat meresapkan air dan mengurangi genangan. *Greenhouse* tempat menanam supaya tanaman tidak rusak karena hama

3. .Kegiatan apa saja yang pernah kamu ikuti dalam program lingkungan sekolah?

Jawaban: Saya pernah ikut kegiatan tanam pohon, bersih-bersih setiap Jumat, kerja bakti saat class meeting, dan juga ikut pelatihan membuat kompos.

4. Bagaimana kamu terlibat dalam pengelolaan bank sampah, biopori, atau *greenhouse*?

Jawaban: Saya pernah jadi petugas bank sampah di kelas. Kami ngumpulin botol plastik, terus ditimbang buat ditukar uang. Di *greenhouse*, saya ikut menanam cabai dan merawat tanaman herbal.

5. Apakah sekolah menyediakan pembiasaan harian?

Jawaban: Iya, tiap hari ada piket kebersihan, setiap Jumat ada Jumat bersih, dan kami biasa disuruh bawa botol minum sendiri

6. Apakah program lingkungan ini memengaruhi kebiasaan kamu dalam menjaga lingkungan?

Jawaban: Iya, saya sekarang lebih sadar pentingnya tidak membuang sampah sembarangan. Bahkan di rumah pun saya mulai pisahkan sampah organik dan plastik.

7. Apa yang kamu pelajari dari partisipasi dalam kegiatan lingkungan?

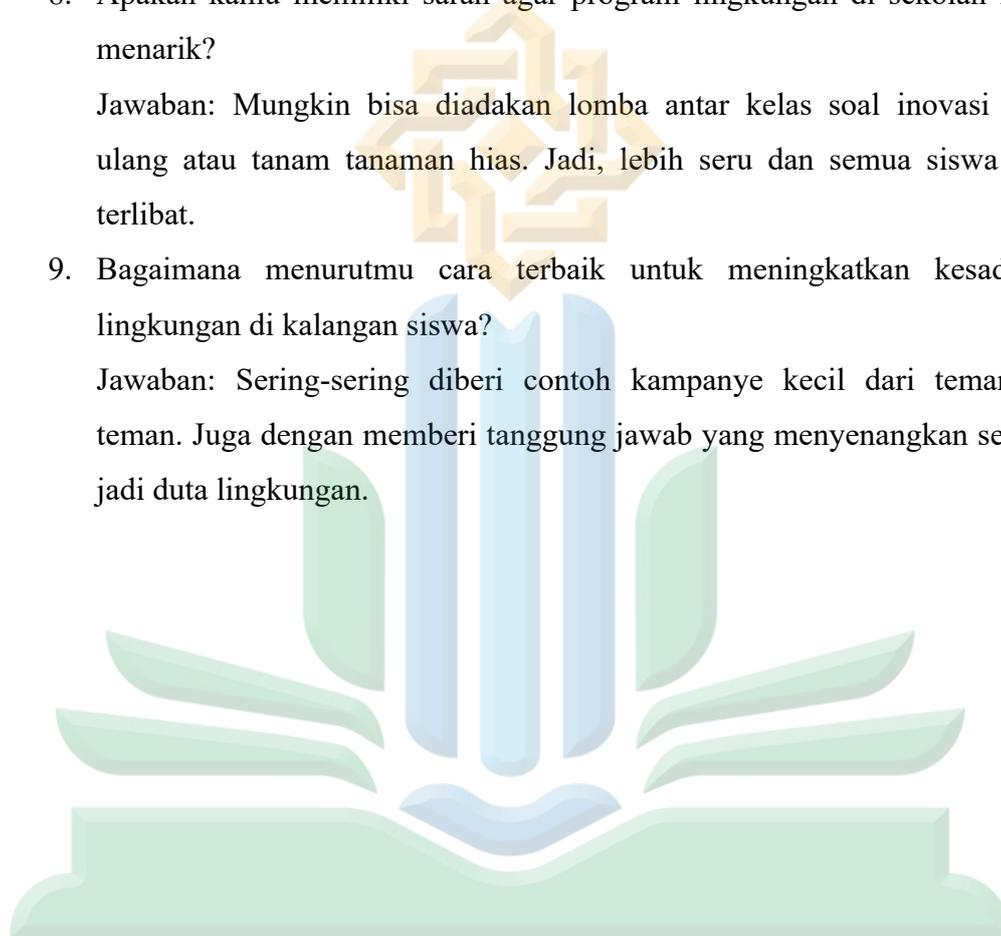
Jawaban: Saya belajar kerja sama, tanggung jawab, dan bahwa menjaga lingkungan itu penting untuk masa depan kita. Saya juga jadi tahu cara buat kompos dan manfaat tanaman herbal

8. Apakah kamu memiliki saran agar program lingkungan di sekolah lebih menarik?

Jawaban: Mungkin bisa diadakan lomba antar kelas soal inovasi daur ulang atau tanam tanaman hias. Jadi, lebih seru dan semua siswa ikut terlibat.

9. Bagaimana menurutmu cara terbaik untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa?

Jawaban: Sering-sering diberi contoh kampanye kecil dari teman ke teman. Juga dengan memberi tanggung jawab yang menyenangkan seperti jadi duta lingkungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11: Lembar Observasi

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

Penerapan *Green School* dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu

Nama Guru : Mohammad Ali Mas'ud, S.Pd.

Jabatan : Waka Humas

Tanggal : 6 Desember 2024

Sekolah : MTs Al-Amien

Alamat : Jl. K.Masduqi Kebonsari Sabrang Ambulu Jember

No.	Aspek yang Diamati	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Latar belakang <i>Green School</i>	✓		Program diterapkan sejak 2019 dan diperkuat dengan menjadi Sekolah Adiwiyata tahun 2024.
2	Kegiatan <i>Green School</i>	✓		Meliputi bank sampah, biopori, <i>greenhouse</i> , Jumat bersih, dan pengelolaan air limbah.
3	Teknis program <i>Green School</i>	✓		Dikelola oleh tim Adiwiyata, dengan keterlibatan guru dan siswa.
4	Kendala <i>Green School</i>	✓		Masih ada siswa yang buang sampah sembarangan dan kurangnya pemahaman menyeluruh.
5	Pelaksanaan <i>Green School</i>	✓		Berjalan aktif dan sistematis, melibatkan

6	Pengembangan <i>Green School</i>	✓		seluruh warga sekolah. Pembuatan inovasi seperti pembersih lantai dari kulit markisa, pengolahan kompos.
7	Menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya	✓		Sudah diterapkan walau belum merata.
8	Siswa turut serta dalam kegiatan daur ulang sampah	✓		Terlibat dalam pembuatan pot dari barang bekas, dan kompos dari sampah organik.
9	Pemanfaatan barang yang tidak terpakai	✓		Termasuk limbah plastik dan sisa makanan dijadikan media tanam dan pupuk.
10	Kegiatan kerja bakti rutin dilaksanakan	✓		Kegiatan Jumat Bersih rutin dilakukan.
11	Kerjasama siswa dan guru dalam pemeliharaan lingkungan	✓		Guru dan siswa bersama dalam merawat <i>greenhouse</i> dan kebun sekolah.
12	Siswa merawat tanaman	✓		Dirawat bersama di taman, pot tanaman kelas, dan <i>greenhouse</i> .
13	Siswa turut dalam penghijauan	✓		Siswa menanam tanaman hias dan pohon peneduh.
14	Pelaksanaan sikap tanggung jawab	✓		Dibuktikan dengan keterlibatan aktif siswa dalam menjaga lingkungan.
15	Pelaksanaan sikap peduli lingkungan	✓		Terlihat dari antusiasme dan kesadaran siswa dalam program kebersihan.
16	Pelaksanaan karakter kreatif	✓		Membuat hiasan dinding dari stik es krim bekas, pot bunga dari botol bekas.
17	Pelaksanaan karakter disiplin	✓		Diperkuat dengan adanya jadwal piket dan teguran terhadap pelanggaran.

Lampiran 12: Hasil Pengisian Angket

INSTRUMEN ANGKET

Angket berikut disusun untuk menggali informasi terkait Penerapan *Green School* dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu. Dengan hormat, peneliti mengharapkan partisipasi Anda dalam mengisi angket ini. Terima kasih atas kesediaan dan kontribusi Anda.

Identitas Responden

Nama : Aulia Eca Agustias
Kelas : 8D

Petunjuk Pengisian

Silakan cermati setiap pernyataan berikut dengan saksama. Anda diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang paling menggambarkan kondisi atau pendapat Anda:

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
R = Ragu-ragu
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN

No.	Pernyataan	S	SS	R	TS	STS
Indikator Menjaga Lingkungan Kelas dan Sekolah						
1	Saya selalu menggunakan alat tulis di buku tulis bukan untuk mencoret-coret fasilitas sekolah	✓				
2	Saya melaksanakan piket kelas karena peraturan di sekolah		✓			
3	Saya tidak merasa nyaman jika melihat lingkungan kelas kotor		✓			
4	Saya selalu tidak nyaman jika melihat lingkungan sekolah kotor	✓				
Indikator memelihara Tumbuh-tumbuhan dengan Baik Tanpa Menginjak/Merusaknya						
5	Saya tidak memetik tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja		✓			
6	Saya tidak menginjak tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja	✓				

7	Saya tidak membuang sampah di pot tanaman karena peraturan di sekolah		✓			
8	Saya membantu merawat tanaman di sekolah dengan cara menyiramnya	✓				
9	Saya senang melihat tumbuhan di sekolah tumbuh dengan subur	✓				
Indikator Mendukung Program Go Green (Penhijauan) di Lingkungan Sekolah						
10	Saya selalu berpartisipasi aktif dalam upaya penghijauan lingkungan sekolah	✓				
11	Saya selalu bijak menggunakan alat tulis		✓			
12	Saya menghindari pemakaian plastik sekali pakai sebagai upaya penerapan peraturan di sekolah		✓			
13	Saya selalu membawa wadah makanan sendiri dari rumah sebagai upaya pengurangan sampah plastik sekali pakai	✓				
Indikator Tersedianya Tempat untuk Membuang Sampah Organik dan Nonorganik						
14	Saya terbiasa membuang sampah pada tempatnya karena peraturan sekolah	✓				
15	saya membuang sampah berdasarkan jenisnya karena peraturan di sekolah		✓			
16	Saya mengetahui jenis-jenis sampah		✓			
17	Saya mengetahui apa itu sampah organik		✓			
18	Saya mengetahui apa itu sampah nonorganik		✓			
Menyediakan Kamar Mandi, Air Bersih, dan Tempat Cuci Tangan						
19	Saya selalu hemat menggunakan air bersih ²		✓			
20	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di toilet		✓			
21	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di tempat cuci tangan/wastafel	✓				
22	Saya selalu hemat menggunakan air bersih saat wudhu akan melaksanakan sholat Dhuha/Dhuhur		✓			
23	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di rumah karena terbiasa melakukannya di sekolah akibat adanya peraturan di sekolah					✓

INSTRUMEN ANGKET

Angket berikut disusun untuk menggali informasi terkait Penerapan *Green School* dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu. Dengan hormat, peneliti mengharapkan partisipasi Anda dalam mengisi angket ini. Terima kasih atas kesediaan dan kontribusi Anda.

Identitas Responden

Nama : Muhammad Alvin
Kelas : 7D

Petunjuk Pengisian

Silakan cermati setiap pernyataan berikut dengan saksama. Anda diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang paling menggambarkan kondisi atau pendapat Anda:

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
R = Ragu-ragu
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN

No.	Pernyataan	S	SS	R	TS	STS
Indikator Menjaga Lingkungan Kelas dan Sekolah						
1	Saya selalu menggunakan alat tulis di buku tulis bukan untuk mencoret-coret fasilitas sekolah	✓				
2	Saya melaksanakan piket kelas karena peraturan di sekolah	✓				
3	Saya tidak merasa nyaman jika melihat lingkungan kelas kotor		✓			
4	Saya selalu tidak nyaman jika melihat lingkungan sekolah kotor		✓			
Indikator memelihara Tumbuh-tumbuhan dengan Baik Tanpa Menginjak/Merusaknya						
5	Saya tidak memetik tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja	✓				
6	Saya tidak menginjak tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja	✓				
7	Saya tidak membuang sampah di pot tanaman karena peraturan di sekolah	✓				

8	Saya membantu merawat tanaman di sekolah dengan cara menyiramnya	✓				
9	Saya senang melihat tumbuhan di sekolah tumbuh dengan subur	✓				
Indikator Mendukung Program Go Green (Penhijauan) di Lingkungan Sekolah						
10	Saya selalu berpartisipasi aktif dalam upaya penghijauan lingkungan sekolah	✓				
11	Saya selalu bijak menggunakan alat tulis	✓				
12	Saya menghindari pemakaian plastik sekali pakai sebagai upaya penerapan peraturan di sekolah		✓			
13	Saya selalu membawa wadah makanan sendiri dari rumah sebagai upaya pengurangan sampah plastik sekali pakai		✓			
Indikator Tersedianya Tempat untuk Membuang Sampah Organik dan Nonorganik						
14	Saya terbiasa membuang sampah pada tempatnya karena peraturan sekolah		✓			
15	saya membuang sampah berdasarkan jenisnya karena peraturan di sekolah	✓				
16	Saya mengetahui jenis-jenis sampah		✓			
17	Saya mengetahui apa itu sampah organik		✓			
18	Saya mengetahui apa itu sampah nonorganik		✓			
Menyediakan Kamar Mandi, Air Bersih, dan Tempat Cuci Tangan						
19	Saya selalu hemat menggunakan air bersih ²		✓			
20	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di toilet		✓			
21	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di tempat cuci tangan/wastafel	✓				
22	Saya selalu hemat menggunakan air bersih saat wudhu akan melaksanakan sholat Dhuha/Dhuhur		✓			
23	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di rumah karena terbiasa melakukannya di sekolah akibat adanya peraturan di sekolah					✓

INSTRUMEN ANGKET

Angket berikut disusun untuk menggali informasi terkait Penerapan *Green School* dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu. Dengan hormat, peneliti mengharapkan partisipasi Anda dalam mengisi angket ini. Terima kasih atas kesediaan dan kontribusi Anda.

Identitas Responden

Nama : Mifta Auliya Desta
Kelas : VIII D

Petunjuk Pengisian

Silakan cermati setiap pernyataan berikut dengan saksama. Anda diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang paling menggambarkan kondisi atau pendapat Anda:

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
R = Ragu-ragu
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN

No.	Pernyataan	S	SS	R	TS	STS
Indikator Menjaga Lingkungan Kelas dan Sekolah						
1	Saya selalu menggunakan alat tulis di buku tulis bukan untuk mencoret-coret fasilitas sekolah	✓				
2	Saya melaksanakan piket kelas karena peraturan di sekolah	✓				
3	Saya tidak merasa nyaman jika melihat lingkungan kelas kotor	✓				
4	Saya selalu tidak nyaman jika melihat lingkungan sekolah kotor	✓				
Indikator memelihara Tumbuh-tumbuhan dengan Baik Tanpa Menginjak/Merusaknya						
5	Saya tidak memetik tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja			✓		
6	Saya tidak menginjak tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja				✓	
7	Saya tidak membuang sampah di pot tanaman karena peraturan di sekolah	✓				

8	Saya membantu merawat tanaman di sekolah dengan cara menyiramnya	✓				
9	Saya senang melihat tumbuhan di sekolah tumbuh dengan subur	✓				
Indikator Mendukung Program Go Green (Penhijauan) di Lingkungan Sekolah						
10	Saya selalu berpartisipasi aktif dalam upaya penghijauan lingkungan sekolah	✓				
11	Saya selalu bijak menggunakan alat tulis	✓				
12	Saya menghindari pemakaian plastik sekali pakai sebagai upaya penerapan peraturan di sekolah	✓				
13	Saya selalu membawa wadah makanan sendiri dari rumah sebagai upaya pengurangan sampah plastik sekali pakai	✓				
Indikator Tersedianya Tempat untuk Membuang Sampah Organik dan Nonorganik						
14	Saya terbiasa membuang sampah pada tempatnya karena peraturan sekolah	✓				
15	saya membuang sampah berdasarkan jenisnya karena peraturan di sekolah	✓				
16	Saya mengetahui jenis-jenis sampah	✓				
17	Saya mengetahui apa itu sampah organik	✓				
18	Saya mengetahui apa itu sampah nonorganik	✓				
Menyediakan Kamar Mandi, Air Bersih, dan Tempat Cuci Tangan						
19	Saya selalu hemat menggunakan air bersih2	✓				
20	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di toilet	✓				
21	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di tempat cuci tangan/wastafel	✓				
22	Saya selalu hemat menggunakan air bersih saat wudhu akan melaksanakan sholat Dhuha/Dhuhur	✓				
23	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di rumah karena terbiasa melakukannya di sekolah akibat adanya peraturan di sekolah	✓				

INSTRUMEN ANGKET

Angket berikut disusun untuk menggali informasi terkait Penerapan *Green School* dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu. Dengan hormat, peneliti mengharapkan partisipasi Anda dalam mengisi angket ini. Terima kasih atas kesediaan dan kontribusi Anda.

Identitas Responden

Nama : Belgis Azmil Zuhro
Kelas : 8D

Petunjuk Pengisian

Silakan cermati setiap pernyataan berikut dengan saksama. Anda diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang paling menggambarkan kondisi atau pendapat Anda:

STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
R = Ragu-ragu
S = Setuju
SS = Sangat Setuju

KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN

No.	Pernyataan	S	SS	R	TS	STS
Indikator Menjaga Lingkungan Kelas dan Sekolah						
1	Saya selalu menggunakan alat tulis di buku tulis bukan untuk mencoret-coret fasilitas sekolah	✓				
2	Saya melaksanakan piket kelas karena peraturan di sekolah	✓				
3	Saya tidak merasa nyaman jika melihat lingkungan kelas kotor	✓				
4	Saya selalu tidak nyaman jika melihat lingkungan sekolah kotor	✓				
Indikator memelihara Tumbuh-tumbuhan dengan Baik Tanpa Menginjak/Merusaknya						
5	Saya tidak memetik tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja	✓				
6	Saya tidak menginjak tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja	✓				
7	Saya tidak membuang sampah di pot tanaman karena peraturan di sekolah	✓				

8	Saya membantu merawat tanaman di sekolah dengan cara menyiramnya	✓				
9	Saya senang melihat tumbuhan di sekolah tumbuh dengan subur	✓				
Indikator Mendukung Program Go Green (Penhijauan) di Lingkungan Sekolah						
10	Saya selalu berpartisipasi aktif dalam upaya penghijauan lingkungan sekolah	✓				
11	Saya selalu bijak menggunakan alat tulis	✓				
12	Saya menghindari pemakaian plastik sekali pakai sebagai upaya penerapan peraturan di sekolah	✓				
13	Saya selalu membawa wadah makanan sendiri dari rumah sebagai upaya pengurangan sampah plastik sekali pakai	✓				
Indikator Tersedianya Tempat untuk Membuang Sampah Organik dan Nonorganik						
14	Saya terbiasa membuang sampah pada tempatnya karena peraturan sekolah	✓				
15	saya membuang sampah berdasarkan jenisnya karena peraturan di sekolah	✓				
16	Saya mengetahui jenis-jenis sampah	✓				
17	Saya mengetahui apa itu sampah organik	✓				
18	Saya mengetahui apa itu sampah nonorganik	✓				
Menyediakan Kamar Mandi, Air Bersih, dan Tempat Cuci Tangan						
19	Saya selalu hemat menggunakan air bersih2	✓				
20	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di toilet	✓				
21	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di tempat cuci tangan/wastafel	✓				
22	Saya selalu hemat menggunakan air bersih saat wudhu akan melaksanakan sholat Dhuha/Dhuhur	✓				
23	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di rumah karena terbiasa melakukannya di sekolah akibat adanya peraturan di sekolah	✓				

INSTRUMEN ANGKET

Angket berikut disusun untuk menggali informasi terkait Penerapan *Green School* dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu. Dengan hormat, peneliti mengharapkan partisipasi Anda dalam mengisi angket ini. Terima kasih atas kesediaan dan kontribusi Anda.

Identitas Responden

Nama : Zulfi Aulia Syiful Qolbi
Kelas : 7A

Petunjuk Pengisian

Silakan cermati setiap pernyataan berikut dengan saksama. Anda diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang paling menggambarkan kondisi atau pendapat Anda:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

R = Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN

No.	Pernyataan	S	SS	R	TS	STS
Indikator Menjaga Lingkungan Kelas dan Sekolah						
1	Saya selalu menggunakan alat tulis di buku tulis bukan untuk mencoret-coret fasilitas sekolah	✓				
2	Saya melaksanakan piket kelas karena peraturan di sekolah	✓				
3	Saya tidak merasa nyaman jika melihat lingkungan kelas kotor		✓			
4	Saya selalu tidak nyaman jika melihat lingkungan sekolah kotor		✓			
Indikator memelihara Tumbuh-tumbuhan dengan Baik Tanpa Menginjak/Merusaknya						
5	Saya tidak memetik tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja	✓				
6	Saya tidak menginjak tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja	✓				
7	Saya tidak membuang sampah di pot tanaman karena peraturan di sekolah	✓				

8	Saya membantu merawat tanaman di sekolah dengan cara menyiramnya		✓			
9	Saya senang melihat tumbuhan di sekolah tumbuh dengan subur	✓				
Indikator Mendukung Program Go Green (Penhijauan) di Lingkungan Sekolah						
10	Saya selalu berpartisipasi aktif dalam upaya penghijauan lingkungan sekolah		✓			
11	Saya selalu bijak menggunakan alat tulis	✓				
12	Saya menghindari pemakaian plastik sekali pakai sebagai upaya penerapan peraturan di sekolah		✓			
13	Saya selalu membawa wadah makanan sendiri dari rumah sebagai upaya pengurangan sampah plastik sekali pakai		✓			
Indikator Tersedianya Tempat untuk Membuang Sampah Organik dan Nonorganik						
14	Saya terbiasa membuang sampah pada tempatnya karena peraturan sekolah		✓			
15	Saya membuang sampah berdasarkan jenisnya karena peraturan di sekolah		✓			
16	Saya mengetahui jenis-jenis sampah		✓			
17	Saya mengetahui apa itu sampah organik		✓			
18	Saya mengetahui apa itu sampah nonorganik		✓			
Menyediakan Kamar Mandi, Air Bersih, dan Tempat Cuci Tangan						
19	Saya selalu hemat menggunakan air bersih2				✓	
20	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di toilet				✓	
21	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di tempat cuci tangan/wastafel				✓	
22	Saya selalu hemat menggunakan air bersih saat wudhu akan melaksanakan sholat Dhuha/Dhuhur		✓			
23	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di rumah karena terbiasa melakukannya di sekolah akibat adanya peraturan di sekolah		✓			

INSTRUMEN ANGKET

Angket berikut disusun untuk menggali informasi terkait Penerapan *Green School* dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu. Dengan hormat, peneliti mengharapkan partisipasi Anda dalam mengisi angket ini. Terima kasih atas kesediaan dan kontribusi Anda.

Identitas Responden

Nama : Laila Nur Ellina
Kelas : 8A

Petunjuk Pengisian

Silakan cermati setiap pernyataan berikut dengan saksama. Anda diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang paling menggambarkan kondisi atau pendapat Anda:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

R = Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN

No.	Pernyataan	S	SS	R	TS	STS
Indikator Menjaga Lingkungan Kelas dan Sekolah						
1	Saya selalu menggunakan alat tulis di buku tulis bukan untuk mencoret-coret fasilitas sekolah	✓				
2	Saya melaksanakan piket kelas karena peraturan di sekolah	✓				
3	Saya tidak merasa nyaman jika melihat lingkungan kelas kotor	✓				
4	Saya selalu tidak nyaman jika melihat lingkungan sekolah kotor		✓			
Indikator memelihara Tumbuh-tumbuhan dengan Baik Tanpa Menginjak/Merusaknya						
5	Saya tidak memetik tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja	✓				
6	Saya tidak menginjak tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja	✓				
7	Saya tidak membuang sampah di pot tanaman karena peraturan di sekolah	✓				

8	Saya membantu merawat tanaman di sekolah dengan cara menyiramnya		✓			
9	Saya senang melihat tumbuhan di sekolah tumbuh dengan subur	✓				
Indikator Mendukung Program Go Green (Penhijauan) di Lingkungan Sekolah						
10	Saya selalu berpartisipasi aktif dalam upaya penghijauan lingkungan sekolah		✓			
11	Saya selalu bijak menggunakan alat tulis	✓				
12	Saya menghindari pemakaian plastik sekali pakai sebagai upaya penerapan peraturan di sekolah		✓			
13	Saya selalu membawa wadah makanan sendiri dari rumah sebagai upaya pengurangan sampah plastik sekali pakai		✓			
Indikator Tersedianya Tempat untuk Membuang Sampah Organik dan Nonorganik						
14	Saya terbiasa membuang sampah pada tempatnya karena peraturan sekolah		✓			
15	Saya membuang sampah berdasarkan jenisnya karena peraturan di sekolah		✓			
16	Saya mengetahui jenis-jenis sampah		✓			
17	Saya mengetahui apa itu sampah organik		✓			
18	Saya mengetahui apa itu sampah nonorganik		✓			
Menyediakan Kamar Mandi, Air Bersih, dan Tempat Cuci Tangan						
19	Saya selalu hemat menggunakan air bersih2				✓	
20	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di toilet				✓	
21	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di tempat cuci tangan/wastafel				✓	
22	Saya selalu hemat menggunakan air bersih saat wudhu akan melaksanakan sholat Dhuha/Dhuhur		✓			
23	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di rumah karena terbiasa melakukannya di sekolah akibat adanya peraturan di sekolah		✓			

INSTRUMEN ANGKET

Angket berikut disusun untuk menggali informasi terkait Penerapan *Green School* dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu. Dengan hormat, peneliti mengharapkan partisipasi Anda dalam mengisi angket ini. Terima kasih atas kesediaan dan kontribusi Anda.

Identitas Responden

Nama : Ilma Nafiatul Muazizah
Kelas : VIII A

Petunjuk Pengisian

Silakan cermati setiap pernyataan berikut dengan saksama. Anda diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang paling menggambarkan kondisi atau pendapat Anda:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

R = Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN

No.	Pernyataan	S	SS	R	TS	STS
Indikator Menjaga Lingkungan Kelas dan Sekolah						
1	Saya selalu menggunakan alat tulis di buku tulis bukan untuk mencoret-coret fasilitas sekolah	✓				
2	Saya melaksanakan piket kelas karena peraturan di sekolah	✓				
3	Saya tidak merasa nyaman jika melihat lingkungan kelas kotor	✓				
4	Saya selalu tidak nyaman jika melihat lingkungan sekolah kotor	✓				
Indikator memelihara Tumbuh-tumbuhan dengan Baik Tanpa Menginjak/Merusaknya						
5	Saya tidak memetik tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja	✓				
6	Saya tidak menginjak tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja			✓		
7	Saya tidak membuang sampah di pot tanaman karena peraturan di sekolah	✓				

INSTRUMEN ANGKET

Angket berikut disusun untuk menggali informasi terkait Penerapan *Green School* dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu. Dengan hormat, peneliti mengharapkan partisipasi Anda dalam mengisi angket ini. Terima kasih atas kesediaan dan kontribusi Anda.

Identitas Responden

Nama : M. Agil Hardiansyah
Kelas : 7C

Petunjuk Pengisian

Silakan cermati setiap pernyataan berikut dengan saksama. Anda diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang paling menggambarkan kondisi atau pendapat Anda:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

R = Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN

No.	Pernyataan	S	SS	R	TS	STS
Indikator Menjaga Lingkungan Kelas dan Sekolah						
1	Saya selalu menggunakan alat tulis di buku tulis bukan untuk mencoret-coret fasilitas sekolah	✓				
2	Saya melaksanakan piket kelas karena peraturan di sekolah	✓				
3	Saya tidak merasa nyaman jika melihat lingkungan kelas kotor		✓			
4	Saya selalu tidak nyaman jika melihat lingkungan sekolah kotor		✓			
Indikator memelihara Tumbuh-tumbuhan dengan Baik Tanpa Menginjak/Merusaknya						
5	Saya tidak memetik tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja	✓				
6	Saya tidak menginjak tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja	✓				
7	Saya tidak membuang sampah di pot tanaman karena peraturan di sekolah					

8	Saya membantu merawat tanaman di sekolah dengan cara menyiramnya	✓				
9	Saya senang melihat tumbuhan di sekolah tumbuh dengan subur	✓				
Indikator Mendukung Program Go Green (Penghijauan) di Lingkungan Sekolah						
10	Saya selalu berpartisipasi aktif dalam upaya penghijauan lingkungan sekolah	✓				
11	Saya selalu bijak menggunakan alat tulis	✓				
12	Saya menghindari pemakaian plastik sekali pakai sebagai upaya penerapan peraturan di sekolah	✓				
13	Saya selalu membawa wadah makanan sendiri dari rumah sebagai upaya pengurangan sampah plastik sekali pakai	✓				
Indikator Tersedianya Tempat untuk Membuang Sampah Organik dan Nonorganik						
14	Saya terbiasa membuang sampah pada tempatnya karena peraturan sekolah	✓				
15	Saya membuang sampah berdasarkan jenisnya karena peraturan di sekolah	✓				
16	Saya mengetahui jenis-jenis sampah	✓				
17	Saya mengetahui apa itu sampah organik	✓				
18	Saya mengetahui apa itu sampah nonorganik	✓				
Menyediakan Kamar Mandi, Air Bersih, dan Tempat Cuci Tangan						
19	Saya selalu hemat menggunakan air bersih2	✓				
20	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di toilet	✓				
21	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di tempat cuci tangan/wastafel	✓				
22	Saya selalu hemat menggunakan air bersih saat wudhu akan melaksanakan sholat Dhuha/Dhuhur	✓				
23	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di rumah karena terbiasa melakukannya di sekolah akibat adanya peraturan di sekolah	✓				

8	Saya membantu merawat tanaman di sekolah dengan cara menyiramnya				✓	
9	Saya senang melihat tumbuhan di sekolah tumbuh dengan subur	✓				
Indikator Mendukung Program Go Green (Penghijauan) di Lingkungan Sekolah						
10	Saya selalu berpartisipasi aktif dalam upaya penghijauan lingkungan sekolah	✓				
11	Saya selalu bijak menggunakan alat tulis	✓				
12	Saya menghindari pemakaian plastik sekali pakai sebagai upaya penerapan peraturan di sekolah	✓				
13	Saya selalu membawa wadah makanan sendiri dari rumah sebagai upaya pengurangan sampah plastik sekali pakai				✓	
Indikator Tersedianya Tempat untuk Membuang Sampah Organik dan Nonorganik						
14	Saya terbiasa membuang sampah pada tempatnya karena peraturan sekolah				✓	
15	saya membuang sampah berdasarkan jenisnya karena peraturan di sekolah	✓				
16	Saya mengetahui jenis-jenis sampah	✓				
17	Saya mengetahui apa itu sampah organik	✓				
18	Saya mengetahui apa itu sampah nonorganik					
Menyediakan Kamar Mandi, Air Bersih, dan Tempat Cuci Tangan						
19	Saya selalu hemat menggunakan air bersih2				✓	
20	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di toilet				✓	
21	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di tempat cuci tangan/wastafel				✓	
22	Saya selalu hemat menggunakan air bersih saat wudhu akan melaksanakan sholat Dhuha/Dhuhur				✓	
23	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di rumah karena terbiasa melakukannya di sekolah akibat adanya peraturan di sekolah				✓	

INSTRUMEN ANGKET

Angket berikut disusun untuk menggali informasi terkait Penerapan *Green School* dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di MTs Al-Amien Ambulu. Dengan hormat, peneliti mengharapkan partisipasi Anda dalam mengisi angket ini. Terima kasih atas kesediaan dan kontribusi Anda.

Identitas Responden

Nama : Nanda Ainur Rohmah
Kelas : 7C

Petunjuk Pengisian

Silakan cermati setiap pernyataan berikut dengan saksama. Anda diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang paling menggambarkan kondisi atau pendapat Anda:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

R = Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN

No.	Pernyataan	S	SS	R	TS	STS
Indikator Menjaga Lingkungan Kelas dan Sekolah						
1	Saya selalu menggunakan alat tulis di buku tulis bukan untuk mencoret-coret fasilitas sekolah		✓			
2	Saya melaksanakan piket kelas karena peraturan di sekolah		✓			
3	Saya tidak merasa nyaman jika melihat lingkungan kelas kotor		✓			
4	Saya selalu tidak nyaman jika melihat lingkungan sekolah kotor	✓				
Indikator memelihara Tumbuh-tumbuhan dengan Baik Tanpa Menginjak/Merusaknya						
5	Saya tidak memetik tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja		✓			
6	Saya tidak menginjak tanaman yang ada di lingkungan sekolah dengan sengaja		✓			
7	Saya tidak membuang sampah di pot tanaman karena peraturan di sekolah		✓			

8	Saya membantu merawat tanaman di sekolah dengan cara menyiramnya			✓		
9	Saya senang melihat tumbuhan di sekolah tumbuh dengan subur		✓			
Indikator Mendukung Program Go Green (Penhijauan) di Lingkungan Sekolah						
10	Saya selalu berpartisipasi aktif dalam upaya penghijauan lingkungan sekolah			✓		
11	Saya selalu bijak menggunakan alat tulis		✓			
12	Saya menghindari pemakaian plastik sekali pakai sebagai upaya penerapan peraturan di sekolah			✓		
13	Saya selalu membawa wadah makanan sendiri dari rumah sebagai upaya pengurangan sampah plastik sekali pakai		✓			
Indikator Tersedianya Tempat untuk Membuang Sampah Organik dan Nonorganik						
14	Saya terbiasa membuang sampah pada tempatnya karena peraturan sekolah	✓				
15	saya membuang sampah berdasarkan jenisnya karena peraturan di sekolah			✓		
16	Saya mengetahui jenis-jenis sampah			✓		
17	Saya mengetahui apa itu sampah organik			✓		
18	Saya mengetahui apa itu sampah nonorganik			✓		
Menyediakan Kamar Mandi, Air Bersih, dan Tempat Cuci Tangan						
19	Saya selalu hemat menggunakan air bersih2	✓				
20	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di toilet	✓				
21	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di tempat cuci tangan/wastafel	✓				
22	Saya selalu hemat menggunakan air bersih saat wudhu akan melaksanakan sholat Dhuha/Dhuhur			✓		
23	Saya selalu hemat menggunakan air bersih di rumah karena terbiasa melakukannya di sekolah akibat adanya peraturan di sekolah			✓		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13: RALH MTs Al-Amien Ambulu

RENCANA AKSI LINGKUNGAN HIDUP 4 TAHUNAN

MTS AL AMIEN TAHUN 2023-2027

No	Pemetaan (Potensi dan Masalah)		Rencana Gerakan PBLHS									
	Potensi Lingkungan Hidup Sekolah dan Lokal/daerah	Masalah Lingkungan hidup sekolah, local/daerah dan global serta potensi dan ketahanan bencana	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				Perubahan Perilaku	Perubahan Kondisi Fisik Lingkungan Hidup	Penanggung Jawab	Sumber Pembiayaan	Pihak Yang Terlihat
				Tahun Ke-								
	A. POTENSI SEKOLAH	A. MASALAH SEKOLAH	A. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN	1	2	3	4					
	<ul style="list-style-type: none"> SDM Tenaga Pendidik Peserta Didik Halaman Sekolah Lapangan Sekolah Biopori Sumur Resapan Toilet Ruang Kelas, Ruang Guru, Perpustakaan, Ruang Kepala Sekolah, Sekolah Tempat Sampah Drainase Tempat Cuci Tangan Tempat Wudhu Greenhouse Instalasi Listrik Instalasi Air Kantin Lahan Produktif Tempat Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> Minimnya kompetensi tenaga pendidik dalam mengintegrasikan PRLH sesuai potensi daerah atau global ke dalam RPP Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pengembangan keterampilan pada pembelajaran dan pengembangan diri yang diintegrasikan dengan PRLH Minimnya lahan untuk tamanisasi Kurang tanaman peneduh Pemanfaatannya belum optimal dan belum dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran Jumlah belum sesuai dengan kebutuhan dan pemanfaatannya kurang maksimal Kebersihan yang masih kurang terawat Penataan ruang yang masih kurang optimal dan kebersihan masih belum maksimal Sampah yang masih belum terpilah 	<p>Penugasan pada pembelajaran pengembangan diri dan pembiasaan PRLH, pelatihan pengelolaan Sampah, Lomba-lomba LH, Piket Kebersihan, PRLH di masyarakat, kampanye/publikasi pemberitahuan kader adiwiyata</p>	v	v	v	v	Siswa memiliki perilaku peduli dan bertanggung jawab lingkungan Th 1 :80% Th 2 :85% Th 3 :85% Th 4 :100%	1. Terawat dan terpelihara kebersihan lingkungan 2. Terkelolanya sampah 3. Terciptanya kesadaran akan gerakan peduli lingkungan hidup di masyarakat melalui kampanye dan publikasi	Waka Kurikulum	Dana BOS	1. Tim Adiwiyata 2. Koordinator Pokja 3. Guru Mata Pelajaran 4. Pembina Ekstrakurikuler
			B. STANDAR ISI									
			Evaluasi/Review Visi Misi, dokumen I K13, Kumer, RPP, RKJM, RKT	v	v	v	v	Optimalisasi penerapan PRLH dalam dokumen K13, Kumer Th 1 :80% Th 2 :85% Th 3 :85% Th 4 :100%		Waka Kurikulum	Dana BOS	1. Tim Adiwiyata 2. Koordinator Pokja 3. Guru Mata Pelajaran 4. Pembina Ekstrakurikuler
			C. STANDAR ISI									
			Revisi Visi Misi Dokumen I K13, Kumer, RPP, RKJM, RKT terintegrasi PRLH Penanganan Sampah dengan 3R	v	v	v	v	Terintegrasi penerapan PRLH kedalam RPP (Kegiatan, Belajar, Mengajar, Ekstrakurikuler serta Pembinaan)		Waka Kurikulum	Dana BOS	1. Tim Adiwiyata 2. Koordinator Pokja 3. Guru Mata Pelajaran 4. Ekstrakurikuler
			D. STANDAR ISI									
		<ul style="list-style-type: none"> Berfungsi, limbah dari hasil drainase masih belum dimanfaatkan secara optimal Berfungsi, namun limbahnya belum dimanfaatkan secara optimal Belum memiliki sarana pemanfaatan limbah air wudhu secara permase Kurang terawat dan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai bahan pembelajaran Pemborosan Listrik belum ada perawatan rutin Pemborosan air belum ada perawatan rutin Belum bebas SP dan plastik Memiliki lahan yang kurang memadai untuk tamanisasi Polusi udara 	<p>Penyusunan Instrumen Penilaian Terintegrasi PRLH, Integrasi Program BK pada aspek PRLH, Penyusunan Tatib Terintegrasi LH, Penerapan poin dan reward terintegrasi PRLH</p>	v	v	v	v	Meningkatnya kompetensi guru dalam Menyusun instrument penilaian dalam penerapan PRLH Th 1 :80% Th 2 :85% Th 3 :85% Th 4 :100%		Waka Kurikulum	Dana BOS	1. Tim Adiwiyata 2. Koordinator Pokja 3. Guru Mata Pelajaran 4. Pembina Ekstrakurikuler
	POTENSI LINGKUNGAN DI DAERAH LOKAL	MASALAH LINGKUNGAN HIDUP DI DAERAH LOKAL	E. STANDAR PTK									
	<ul style="list-style-type: none"> Sungai Sabrang Gumung Sabrang Bukit Watu Pecah Pabrik Geoteng Kumia Lahan Pertanian Pariwisata Pondok Pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> Pencemaran sistem drainase Penebangan pohon liar Tempat pembuangan sampah Polusi udara dari pabrik Tanaman Belum terkelola secara maksimal Pengelolaan sampah dan air bersih belum maksimal 	<p>Workshop RPP, Pelatihan pengelolaan sampah, lomba-lomba LH, Bimtek penyusunan perangkat pembelajaran, terintegrasi PRLH, PRLH di masyarakat, Study tiru</p>	v	v	v	v	Meningkatnya kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran yang terintegrasi PRLH Th 1 :80% Th 2 :85% Th 3 :85% Th 4 :100%		Waka Kurikulum	Dana BOS	1. Tim Adiwiyata 2. Koordinator Pokja 3. Guru Mata Pelajaran 4. Pembina Ekstrakurikuler
			Membuat SOP penerapan PRLH di sekolah	v	v	v	v	Terwujudnya SOP Penerapan PRLH di sekolah				

		F. STANDAR SARPRAS									
Lingkungan Hidup Nasional/Global <ul style="list-style-type: none"> Sumber daya alam yang melimpah Wilayah darat dan laut yang sangat luas Keanekaragaman hayati yang banyak Es kutub utara 	Masalah Lingkungan Hidup Nasional/Global <ul style="list-style-type: none"> Kerusakan lahan bakar akibat penebangan liar Pencemaran air baik di laut maupun di sungai Kerusakan Kawasan hutan, dampak illegal logging Perubahan iklim, menyutnya es kutub utara, meningginya permukaan laut Pemanasan global 	Perawatan dan pemeliharaan fasilitas sarpras	v	v	v	v	Adanya kegiatan perawatan dan pemeliharaan fasilitas sarpras secara berkala oleh warga sekolah	Terawat dan terpeliharanya fasilitas sarpras	Waka Sarpras	Dana BOS	<ol style="list-style-type: none"> Tim Adiwiyata Koordinator Pokja Guru Mata Pelajaran Pembina Ekstrakurikuler
		Pembuatan Biopori	v	v	v	v		Sekolah memiliki biopori			
		Pengoptimalan fungsi sumur resapan	v	v	v	v		Fungsi sumur resapan lebih optimal			
		Pembuatan tadah hujan					v	Sekolah memiliki tadah hujan			
		Pembuatan kolam cuci tangan	v	v	v	v		Penghematan air			
					v	Sekolah memiliki kolam ikan limbah air wudhu					
		G. STANDAR PENGELOLAAN									
		Kerjasama dengan stakeholder terkait pengelolaan lingkungan, perawatan nalis listrik dan air, pemasangan SOP, stiker, slogan, poster, membentuk tim adiwiyata, publikasi melalui media social.	v	v	v	v	Adanya koordinasi insentif dan berkelanjutan antara komite orang tua dan masyarakat tentang pogram PRLH dan pendanaannya		Waka Humas dan Waka Kurikulum		<ol style="list-style-type: none"> Tim Adiwiyata Koordinator Pokja Guru Mata Pelajaran Pembina Ekstrakurikuler
		Review pengintegrasian penerapan PRLH ke dalam satu K13, Kurmer (visi, misi, tujuan, program), RKJM, RKT/RKAS	v	v	v	v	Pengintegrasian penerapan PRLH kedalam dokumen satu K13, Kurmer (visi, misi, tujuan, program), RKJM, RKT/RKAS		Waka Kurikulum	Dana BOS	<ol style="list-style-type: none"> Tim Adiwiyata Koordinator Pokja Guru Mata Pelajaran Pembina Ekstrakurikuler

		Peningkatan koordinasi dan pembagian kerja antara tim pegembang sekolah dan tim adiwiyata dengan mengintensifkan rincian tugas yang proporsional dan jelas	v	v	v	v	Terdapat perumusan pembagian kerja yang jelas dan rinci dalam SK tim adiwiyata.PBHLS		Waka Kurikulum		<ol style="list-style-type: none"> Tim Adiwiyata Koordinator Pokja Guru Mata Pelajaran Pembina Ekstrakurikuler
		Pengoptimalan MOU terkait penerapan PRLH	v	v	v	v	Adanya kerjasama dengan pihak terkait sebagai implementasi MOU dalam penerapan PRLH		Waka Humas		<ol style="list-style-type: none"> Tim Adiwiyata Koordinator Pokja Guru Mata Pelajaran Pembina Ekstrakurikuler
		H. STANDAR PEMBIAYAAN									
		Mengimplementasikan kegiatan sosialisasi dana operasional sekolah dalam penerapan PRLH kepada orang tua/walimurid	v	v	v	v	Sosialisasi dana operasional sekolah PRLH kepada orang tua/wakli murid		Bendahara sekolah	Dana BOS	<ol style="list-style-type: none"> Tim Adiwiyata Koordinator Pokja Guru Mata Pelajaran Pembina Ekstrakurikuler Orang tua
		Review RKAS diintegrasikan dengan penerapan PRLH	v	v	v	v	Adanya anggaran yang memadai dalam RKAS untuk penerapan PRLH				<ol style="list-style-type: none"> Tim Adiwiyata Koordinator Pokja Guru Mata Pelajaran Pembina Ekstrakurikuler Orang tua

Komite Sekolah

Kepala Madrasah MTs Al Amien



Lampiran 14: Modul Ajar Ibu Putri Agustin Widianti, S.Pd.

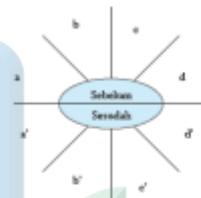
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPA FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: TIM GURU IPA
Instansi	: MTs Al-Amien
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023/2024
Jenjang Sekolah	: MTs
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Fase / Kelas	: D / VII
Bab VI	: Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia
Subbab B	: Bagaimanakah Interaksi antara Komponen Penyusun Suatu Ekosistem?
Elemen	: Pemahaman IPA
Capaian Pembelajaran	: Pada akhir fase D, peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik dan sifat asam-basa yang diamati. Peserta didik dapat mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, membedakan perubahan fisika dan kimia serta memisahkan campuran sederhana. Peserta didik dapat mendeskripsikan atom dan senyawa sebagai unit terkecil penyusun materi serta sel sebagai unit terkecil penyusun makhluk hidup. Peserta didik mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan serta melakukan analisis untuk menentukan keterkaitan sistem organ dengan fungsinya serta kelainan atau gangguan yang muncul pada sistem organ tersebut (sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem pernafasan dan sistem reproduksi). Peserta didik mengidentifikasi pewarisan sifat dan penerapan bioteknologi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memiliki keteguhan dalam mengambil keputusan yang benar untuk menghindari zat adiktif dan adiktif yang membahayakan dirinya dan lingkungan. 5 x 40 menit
Alokasi Waktu	:
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis interaksi antar komponen penyusun suatu ekosistem. 	
C. PROFIL PESERTA DIDIK PANCASILA	
Pengalaman Belajar Bermakna dan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pengalaman Belajar Bermakna dan Pengembangan Profil Peserta didik Pancasila	

Pengalaman Belajar Bermakna	Tujuan
Peserta didik melakukan penyelidikan sederhana terkait lingkungan dengan menerapkan metode ilmiah.	Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar inkuiri dengan menentukan variabel/hipotesis, melakukan observasi, mencatat data dengan teliti, membuat kesimpulan serta berani dan jujur saat mengomunikasikan hasil penyelidikannya.
Peserta didik mengumpulkan data dan fakta tentang keanekaragaman hayati di Indonesiadari berbagai sumber yang kredibel.	Peserta didik memahami pentingnya sumber informasi yang kredibel dalam menunjang kegiatan belajar sehari-hari.
Peserta didik melakukan proyek akhir terkait konservasi di lingkungan sekitar sekolah/umah.	Peserta didikmendapatkan pengalaman belajarproyek secara berkelompok sehingga keterampilan kolaborasi, komunikasi, kemandirian dan sikap menghargaierasah sejak dini. Selain itu, terbentuknya jiwa peduli lingkungan sudah terbentuk sejak dini.
Peserta didikmemahami pentingnya perananmanusia dalam menjaga kelestarianlingkungan.	Peserta didikmenunjukkan kepedulian terhadaplingkungan terdekatnya sebagai upayamenjaga Bumi agar senantiasa nyamanuntuk ditinggali generasi berikutnya. Pekaterhadap masalah lingkungan dan mencari solusi terbaik melalui aksi nyata diharapkanmenumbuhkan jiwa mandiri, kreatif dan solutif.
D. SARANADAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> Komputer, LCD, Sumber Belajar : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP Kelas VII, Penulis: Victoriani Insabuy, dkk & Internet). Lembar kerja peserta didik. 	
Alat dan Media Ajar yang Dibutuhkan	
a) Taman sekolah/ kebun sekolah/ hutan di sekitar siswa untuk kegiatanAktivitas 6.2, 6.3, dan 6.5. b) Alat tulis	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> Saintifik 	

KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Arah Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menganalisis interaksi antar komponen penyusun suatu ekosistem. • Peserta didik dapat menerapkan sikap berwawasan lingkungan dan peduli akan pentingnya organisme bagi lingkungan <p>Indikator Capaian Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengilustrasikan interaksi komponen penyusun ekosistem di lingkungan sekitar dalam bentuk diagram.
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah interaksi antara komponen penyusun suatu ekosistem?
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> • Dapatkah kalian menemukan tumbuhan yang menempel pada tumbuhan lainnya? • Adakah hewan yang berinteraksi dengan tumbuhan misalnya sedang memakan bagian tumbuhan tersebut atau menjadikannya sebagai tempat bersarang? • Jika kalian diminta mengidentifikasi makhluk hidup yang ada ditempat tersebut, dapatkah kalian membuat sebuah hubungan proses makan dan dimakan antar makhluk hidup di tempat tersebut?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Mengingatkan peserta didik untuk memeriksa kolong meja masing-masing, dan mengambil sampah yang ditemukan kemudian membuangnya di tempat sampah. <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik diajak oleh guru untuk mengunjungi taman sekolah. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi setiap interaksi yang terjadi di kebun sekolah tersebut. Guru mengajukan pertanyaan pemantik sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> Dapatkah kalian menemukan tumbuhan yang menempel pada tumbuhan lainnya? Adakah hewan yang berinteraksi dengan tumbuhan misalnya sedang memakan bagian tumbuhan tersebut atau menjadikannya sebagai tempat bersarang? Jika kalian diminta mengidentifikasi makhluk hidup yang ada ditempat tersebut, dapatkah kalian membuat sebuah hubungan proses makan dan dimakan antar makhluk hidup di tempat tersebut? Guru meminta wakil peserta didik untuk menjawab pertanyaan pemantik.

- Guru menyamakan persepsi awal bahwa terdapat interaksi antar komponen biotik dengan abiotik, abiotik dengan abiotik dan biotik dengan biotik di kebun sekolah.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
- Guru dapat menggunakan tabel "Sebelum-Sesudah" untuk mengamati perubahan pemahaman peserta didik selama proses belajar. Peserta didik diminta menuliskan pemahaman yang mereka dapatkan pada bagian "Sebelum". Setelah subbab ini selesai maka peserta didik mengisinya kembali pada bagian "Sesudah". Setiap peserta didik mengisi diagram pengumpul informasi padabagan berikut.



Gambar 6.3 Diagram Pengumpul Informasi Bab 6 Subbab II.

- Guru dapat memberikan pertanyaan panduan untuk mengisi bagian "Sebelum-Sesudah" di atas, misalnya sebagai berikut.
 - Apa perbedaan pengertian individu, populasi, komunitas, ekosistem, bioma, dan biosfer?
 - Apa yang dimaksud dengan aliran energi?
 - Bagaimana proses terjadinya daur biogeokimia?
 - Bagaimana interaksi yang terjadi antar komponen penyusun ekosistem?
- Peserta didik akan mengisi bagian a, b, c, dan d berdasarkan pertanyaan guru. Guru mendorong peserta didik untuk berani mengisi tabel sesuai dengan yang sudah diketahui. Jika ada yang belum diketahui sama sekali, peserta didik dapat menuliskan dugaan/perkiraanannya.
- Tabel "Sebelum-Sesudah" juga dapat dipasang di pojok kelas, sehingga peserta didik dapat mengunjunginya setiap waktu, untuk memperbaiki dan mengisi bagian a', b', c', dan d' jika ada pemahaman baru yang didapat sehubungan dengan pertanyaan guru tersebut. Peserta didik juga dapat memberi tanda jika ternyata pemahamannya sejak awal sudah terkonfirmasi kebenarannya selama proses belajar.
- Guru juga memperkenalkan "Pojok Tanya" yang digunakan untuk menampung pertanyaan dari peserta didik sepanjang proses pembelajaran topik interaksi antar komponen penyusun ekosistem.
- Guru mendorong peserta didik untuk secara berkala mengunjungi "Pojok Tanya", baik untuk menyimpan pertanyaan-pertanyaan yang muncul, atau untuk menjawab pertanyaan teman berdasarkan informasi yang ditemui saat memperdalam topik ini. Guru juga mengingatkan peserta didik untuk menuliskan sumber informasi saat menjawab pertanyaan.
- Peserta didik dapat juga menjawab pertanyaannya sendiri jika sudah menemukan jawabannya. Setiap pertanyaan yang sudah ditempel di "Pojok Tanya" akan terus berada di sana sampai topik tentang interaksi antar komponen penyusun ekosistem ini selesai.

Pojok Tanya adalah strategi mengumpulkan pertanyaan dari peserta didik sepanjang kegiatan pembelajaran. Strategi ini bertujuan agar peserta didik terbiasa mengali rasa ingin tahunya terlebih dahulu sebelum memulai suatu materi. Secara berkala peserta didik dan guru akan mengunjungi Pojok Tanya untuk melihat perkembangan pembelajaran yang dilakukan, apakah ada pertanyaan yang sudah ditemukan jawabannya, atau apakah ada pertanyaan lanjutan dari materi yang dipelajari. Strategi Pojok Tanya menjadi media guru dan peserta didik untuk melakukan refleksi berkelanjutan.

Kegiatan Inti

Aktivitas Utama

- Pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil. Guru memaparkan aturan dan hal-hal yang harus dilakukan peserta didik sebelum diskusi (*task* harus jelas).
- Setiap anggota kelompok kecil membaca dan berdiskusi dengan rekannya terkait dengan interaksi antar komponen penyusunan ekosistem.
- Diskusi kecil dapat diarahkan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bagan "Sebelum-Sesudah".
- Setiap anggota kelompok juga diharapkan mencoba melakukan Aktivitas 6.2, 6.3, 6.4, dan 6.5.
- Setiap anggota kelompok mencatat hasil diskusi pada buku catatannya masing-masing.
- Setiap kelompok ditantang untuk membuat media presentasi yang menarik berupa poster, infografis, *powerpoint*, atau dalam bentuk media lainnya. Jika media karya peserta didik dinilai maka *task*-nya harus disampaikan dengan jelas oleh guru.
- Guru memberikan kesempatan kepada satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lainnya dapat memberikan tanggapan jika terdapat perbedaan.
- Jika memungkinkan, hasil karya kelompok ditempel di dinding kelas. Peserta didik diajak untuk berkeliling dan memberikan apresiasi kepada karya kelompok lainnya dengan cara memberikan komentar pada *sticky note* (jika tidak ada *sticky note* dapat diganti dengan kertas biasa).
- Guru melakukan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Kegiatan Penutup

- Refleksi
- Guru menyampaikan Tugas Lembar Kerja Peserta Didik.
- Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdoa dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Tuhan YME.

Interaksi Guru dengan Orang Tua/ Wali

Guru dapat meminta peserta didik mengomunikasikan yang sudah dipelajari di sekolah ke orang tua masing-masing. Jika memungkinkan dibentuk grup media sosial antara guru atau pelajaran dengan orang tua sehingga orang tua dapat memantau setiap kegiatan pembelajaran IPA yang dilakukan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

F. REFLEKSI

Refleksi

- Guru dapat mengajukan pertanyaan reflektif seperti berikut.
 - Adakah informasi baru yang kalian dapatkan?
 - Menurut kalian, apa manfaat mempelajari interaksi antar komponen penyusunan ekosistem?
 - Apa yang akan terjadi jika satu komponen ekosistem mengalami kerusakan?
 - Keterampilan sosial dan spiritual apa saja yang telah kalian dapatkan setelah mempelajari subbab ini?
 Guru dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan reflektif ini.
- Guru mengingatkan peserta didik untuk mengunjungi bagan "Sebelum-Sesudah" dan "Pojok Tanya" untuk memperbarui informasi, mengajukan pertanyaan lain, atau menjawab pertanyaan yang sudah ada.

F. ASESMEN PENILAIAN

Penilaian

a) Rubrik penilaian aktivitas diskusi kelompok

Berikut adalah contoh sederhana rubrik penilaian aktivitas diskusi kelompok. Guru dapat mengembangkan rubrik sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Tabel 6.6 Rubrik Penilaian Diskusi Kelompok Bab 6 Subbab B

Sedang Berkembang (1)	Sesuai Ekspektasi (2)	Melebihi Ekspektasi (3)
Aktif mendengarkan dan mencatat semua data yang disampaikan oleh rekan lainnya.	Mendengarkan dengan aktif, memberikan pendapat, menanggapi pendapat sesuai dengan topik menggunakan sumber informasi yang kredibel.	Mendengarkan dengan aktif, memberikan pendapat, menanggapi pendapat sesuai dengan topik menggunakan sumber informasi yang kredibel. Selain itu, membantu rekan yang kesulitan dan memiliki jiwa <i>leadership</i> saat berdiskusi.

b) Rubrik penilaian media presentasi

Berikut adalah contoh sederhana rubrik penilaian media presentasi. Guru dapat mengembangkan rubrik sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Tabel 6.7 Rubrik Penilaian Presentasi Bab 6 Subbab B

	Sedang Berkembang (1)	Sesuai Ekspektasi (2)	Melebihi Ekspektasi (3)
Kelengkapan informasi yang	Informasi yang disampaikan belum menjawab semua	Informasi yang disampaikan sudah menjawab semua	Informasi yang disampaikan sudah menjawab

diberikan.	pertanyaan dengan lengkap (belum sesuai tujuan pembelajaran secara utuh).	pertanyaan dengan lengkap (sesuai tujuan pembelajaran secara utuh).	semua pertanyaan dengan lengkap (sesuai tujuan pembelajaran secara utuh) serta terdapat tambahan informasi bermanfaat lainnya dari sumber yang kredibel.
Tampilan Media	Informasi yang disajikan tata letaknya disajikan terorganisasi, menarik, namun tidak orisinal.	Informasi yang disajikan tata letaknya disajikan terorganisasi, menarik dan orisinal.	Informasi yang disajikan tata letaknya disajikan terorganisasi, menarik, orisinal dan didukung ilustrasi yang sesuai topik yang disajikan.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan Aktivitas Utama

Peserta didik dapat diminta membuat peta/ bagan konsep tentang materi komponen penyusun ekosistem, aliran energi dan daur biogeokimia serta interaksi antar penyusun ekosistem. Produk peta/ bagan konsep dapat dijadikan sebagai portofolio peserta didik.

H. LAMPIRAN

1. LKPD
2. BAHAN BACAAN
3. GLOSARIUM
4. DAFTAR PUSTAKA



Ambulu, 20 Juli 2023
Guru mata pelajaran

Puji Agustini Widianti, S.Pd

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Ke-1

Nama :
Kelas :
Petunjuk!

Ayo Amati Aktivitas 6.2

Jalan Jalan ke Taman Sekolah

Pegilah kalian ke kebun sekolah, kolam sekolah atau taman sekolah. Catat nama ekosistem yang kalian amati. Amati secara teliti apakah terdapat faktor biotik dan abiotik? Tululah jumlah organisme yang kalian temukan. Lalu jawablah pertanyaan berikut.

1. Apa nama ekosistem yang diamati?
2. Apa saja contoh faktor biotik yang ditemukan?
3. Apa saja contoh faktor abiotik yang ditemukan?
4. Berilah contoh individu, populasi dan komunitas yang ditemukan.
5. Presentasikan temuan kalian dalam bentuk media kreatif.

HASIL LKPD



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

planet kerdil: benda langit bukan satelit yang mengelilingi Matahari dengan bentuk hampir bulat tetapi orbitnya masih dilalui benda langit lainnya
populasi: kumpulan individu sejenis yang berinteraksi pada tempat tertentu
resultan: penjumlahan/pengurangan semua gaya yang bekerja pada suatu benda atau sistem.
reversibel: bolak-balik
satelit: benda yang mengelilingi benda langit lainnya
satuan Astronomi: satuan jarak antara Bumi dan Matahari
takson: urutan kelompok makhluk hidup
taksonomi: ilmu tentang pengelompokan makhluk hidup
termometer: alat ukur suhu suatu ruang atau benda
variabel bebas: faktor yang diuji untuk menentukan variabel lainnya
variabel kontrol: faktor-faktor yang harus dipertahankan sama sebagai pembanding
variabel terikat: faktor yang diamati karena berubahnya variabel lain
zat: materi yang memiliki massa dan menempati ruang.

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

Abdullah, M. 2007. *Fisika Dasar 1 Edisi Revisi*. Bandung: ITB
 Alderton, G., dkk. 2003. *Catalyst 1: A Framework for Success*. Oxford: Heinemann Educational Publisher.
 Arnold, B., Jones, G., Jones, M., & Poole, E. 2002. *Absolute Science Year 7*. London: HarperCollins Publishers Ltd.
 Chapman, C., and Moira Sheehan. 2003. *Catalyst 1*. Sydney: Pearson Heinemann
 Cutnell, J. D., & Johnson, K. W. 2005. *Essentials of Physics*. Queensland: John Wiley and Sons.
 D. A. Rothery, N. McBride, & I. Gilmour. 2018. *An Introduction to Solar System*. Cambridge: Cambridge University Press.
 Kitanovski, A., Plaznik, U., Toons, U., dan Poredos, A. 2015. "Present and Future Caloric Refrigeration and Heat-pump Technologies." *International Journal of Refrigeration*. 57: 288-298.
 Loftis, G. & Evergreen, M. J. 2000. *Science Quest 1. Second Edition*. Queensland: John Wiley and Sons.
 Padodara, Ramesh. 2014. "Olfactory Sense in Different Animals." *The Indian Journal of Veterinary Science*. 2: 1-14
 Pusat Bahasa. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat (Cetakan Kesembilan). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
 Resnick, R., Walker, J., & Halliday, D. 1988. *Fundamentals of Physics*. Queensland: John Wiley and Sons.
 Rickard, G., dkk. 2009. *Science Focus 1*. Sydney: Pearson Heinemann.
 Shakhshini, Bassam Z. 1983. *Chemical Demonstrations: A Handbook for Teachers of Chemistry*. Wisconsin: Univ of Wisconsin Press.
 Wahyudin. 2008. 99 *Percobaan Sehari-hari: Bereksperimen dengan Bahan-bahan Seulerhana*. Seri 2. Jakarta: Armandelta Selaras.
 Zubaidah, Siti, dkk. 2017. *Buku IPA kelas 7*. Jakarta: Kemdikbud RI.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sarana Pembelajaran : MTA Al Amien	Alokasi waktu : 2 x 40 menit	KD: 3.5 dan 4.5
Masa Pelajaran : I/IIA	Kelas/Semester : IX/I	Pertemuan 6
Tema : Listrik Dinamis		

- A. TUJUAN**
 Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok peserta didik dapat:
1. Menjelaskan penggunaan energi listrik di lingkungan sekitar
 2. Menjelaskan upaya penghematan energi listrik
 3. Menjelaskan cara pencegahan bahaya penggunaan listrik dalam kehidupan sehari-hari

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran
PENDAHULUAN (PPK)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yo!-yo!ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Guru mengajak peserta didik untuk memikirkan lampu kelas jika tidak dipelican
KEGIATAN INTI	<p>Sisak</p> <p>Langkah-1 Menyajikan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa untuk membuat dan mencari satu materi yang berkaitan kata-kata penting pada buku pelajaran materi tentang cara penggunaan energi listrik di lingkungan sekitar, cara penghematan energi listrik dan cara pencegahan bahaya penggunaan listrik dalam kehidupan sehari-hari. - Menyajikan kepada siswa tentang ide-kata-kata penting atau mengaris bawahi. - Peserta didik mengamati tayangan ppt tentang cara menghemat energi listrik dan cara pencegahan bahaya penggunaan listrik dalam kehidupan sehari-hari. - Meminta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang penting atau hal yang ingin diketahui terkait dengan tayangan ppt. <p>Langkah-2 Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok-kelompok Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri 4-5 orang - Peserta didik dalam memperhatikan dan mengamati penjelasan yang diberikan guru yang terkait cara cara menghemat energi listrik dan cara pencegahan bahaya penggunaan listrik dalam kehidupan sehari-hari. - Guru membagikan LK dan peserta didik membaca petunjuk, mengamati LK (LK berisi permasalahan dan soal) <p>Langkah-3 Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok masing-masing berdasarkan petunjuk yang ada di LK (maksud: dalam LK berisikan permasalahan) - Memastikan bahwa setiap siswa dalam kelompok telah memahami petunjuk yang dimuatkan dalam LK. - Membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dalam LK dan hasil diskusi diadu di lembar kerja. - Searah jarum jam masing-masing kelompok beruruk hasil diskusi. - Setiap kelompok menanggapi hasil diskusi kelompok lain, yang di tulis di kertas post-it. - Setiap kelompok menanggapi penilaian/nilai pada kertas post it yang mereka peroleh dan disampaikan dalam kelas. - Hasil diskusi disampaikan di depan kelas. Guru memberi umpan balik terhadap hasil diskusi yang telah disampaikan
PENUTUP (PPK)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar hari ini dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan diikut • Guru mengajakkan kembali kepada peserta didik untuk memikirkan saktir lampu dal kelas angin yang ada di kelas • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

C. PENILAIAN

- > Sikap : Lembar pengamatan
- > Pengetahuan : LK peserta didik
- > Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi



Amblela, 20 Juli 2023
 Guru Mata Pelajaran

FURI AGUSTINA WISMANTI, S.Pd

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK PERTEMUAN KE 6

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
 (Mengidentifikasi Cara Menghemat Energi Listrik)

Kelompok :
 Nama anggota :

Diskusikan bersama teman sekelompokmu, bagaimana cara-cara menghemat energi

Lampu :

.....

Kulkas :

.....

Mesin Cuci :

.....

AC :

.....

Komputer :

.....

Lampiran 15: Tabel Fakta Sosial dan Keterkaitan IPA

Fakta Sosial	Keterlibatan Materi IPA	Bukti Terbentuknya Sikap
<p>Piket harian menjaga kebersihan kelas</p>	<p>Memahami pentingnya kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit</p>	
<p>Jumat bersih membersihkan lingkungan sekolah</p>	<p>Penerapan konsep kebersihan dan kesehatan lingkungan dalam ekosistem</p>	
<p>Pengelolaan komposter sebagai pengolahan sampah organik</p>	<p>Memahami siklus dekomposisi dan daur ulang bahan organik dalam ekosistem</p>	

<p>Lomba kebersihan kelas setelah PAS/SAS</p>	<p>Praktik penerapan konsep kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan</p>	
<p>Pemilahan sampah dan bank sampah</p>	<p>Mempelajari pengelolaan limbah plastik, dampak pencemaran lingkungan, dan pentingnya pengurangan sampah</p>	
<p>Pemanfaatan limbah air wudhu untuk menyirami tanaman</p>	<p>Konsep siklus air dan pemanfaatan Kembali sumber daya dalam ekosistem</p>	

<p>Pembelajaran di <i>greenhouse</i></p>	<p>Observasi proses fotosintesis dan pertumbuhan tanaman sebagai bagian ekosistem</p>	
<p>Perawatan sanitasi dan drainase sekolah</p>	<p>Memahami pentingnya sanitasi untuk menjaga kualitas lingkungan dan mencegah penyakit</p>	
<p>Penggunaan tempat makan dan minum guna ulang</p>	<p>Mengurangi limbah plastic sebagai upaya menjaga keseimbangan ekosistem</p>	
<p>Pembuatan dan pemanfaatan biopori</p>	<p>Mempelajari proses resapan air dan peran biopori dalam menjaga keseimbangan air tanah</p>	

Lampiran 16: Dokumentasi







A. Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Bapak Robith Rifqi, S.Pd.I.

B. Wawancara dengan Guru dan Tenaga Pendidik (Staf TU)



Wawancara dengan Ibu Putri Agustin Widianti, S.Pd. dan
Wawancara dengan Bapak Naufal Sulthonul Aziz, A.Md.Kom.

C. Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Ilma Nafiatul Muazizah



Wawancara dengan Laila Nur Ellina

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Misvaqotul Faizah
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 April 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIM : 211101100023
 Email : misvaqotulfaizah@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Sains/Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
 Alamat : Dsn. Darussalam RT/RW 005/002 Ds. Jatimulyo
 Kec. Jenggawah Kab. Jember Prov. Jawa Timur

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharmawanita Jatimulyo 2007 - 2009
2. SDN Jatimulyo 02 2009 - 2015
3. MTs Wahid Hasyim Jatimulyo 2015 - 2018
4. MA Al-Amien Sabrang Ambulu 2018 - 2021